

**TESIS**

**PENGARUH BANK SIZE DAN VARIABEL MAK ROEKONOMI  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI DUNIA PERIODE  
TAHUN 2018-2022**



**Oleh:**

**NINDI DWI TETRIA DEWI**

**NIM: 220504210007**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**TESIS**

**PENGARUH BANK SIZE DAN VARIABEL MAKROEKONOMI  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI DUNIA PERIODE  
TAHUN 2018-2022**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Program Magister Ekonomi Syariah



**Oleh:**

**Nindi Dwi Tetria Dewi**

**(220504210007)**

**Dosen Pembimbing 1: Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**

**Dosen Pembimbing 2: Dr. Umi Julaihah, S.E.,M.Si**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

Dewan penguji skripsi saudara Nindi Dwi Tetria Dewi, NIM 220504210007,  
Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang dengan Judul :

**PENGARUH BANK SIZE DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI DI DUNIA PERIODE TAHUN 2018-  
2022**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 20 Juni 2024

Dewan Penguji

1. **Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc.M.A**  
NIP. 197307192005011003

  
Penguji I

2. **Dr. Ir. H. Masvhuri. M.P**  
NIP. 0725066501

  
Penguji II

3. **Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 197511091999031003

  
Pembimbing I

4. **Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si**  
NIP. 197907282006042002

  
Pembimbing II

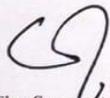
Mengetahui  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.**  
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PENGESAHAN THESIS

Thesis berjudul “Pengaruh Bank Size Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Dunia Periode Tahun 2018-2022”. Setelah diperiksa dan di Uji.

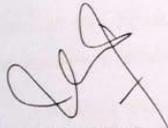
Pembimbing I



Eko Supriatno, SE., MSi., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Pembimbing II

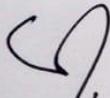


Dr. Umi Julaihah, SE., M. Si

NIP. 197907282006042002

Mengetahui :

Ketua Program Studi



Eko Supriatno, SE., MSi., Ph.D

NIP. 197511091999031003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindi Dwi Tetria Dewi

NIM : 220504210007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : PENGARUH BANK SIZE DAN VARIABEL  
MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI  
DUNIA PERIODE 2018-2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 27 Juni 2024

Hormat saya,



**Nindi Dwi Tetria Dewi**  
NIM 220504210007

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian tesis dengan judul “PENGARUH BANK SIZE DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI DUNIA PERIODE TAHUN 2018-2022”.

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam Mencapai Studi Magister Ekonomi Syariah pada Program Studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penulisan tesis ini menjadi sebuah perjalanan yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan pengalaman berharga bagi penulis. Dengan bimbingan dari Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan proposal tesis ini dalam batas waktu yang ditentukan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., Msi., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri ( UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., Msi., Ph.D dan Ibu Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing selalu sabar dalam meberikan pengarahan serta masukan sehingga tesis ini selesai.
5. Seluruh staf tata usaha, pegawai karyawan, maupun dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kemudahan dalam layanan akademik, dan para dosen yang telah membimbing dalam memfasilitasi serta menjembatani dalam bidang ilmu kepada penulis.

6. Kedua orangtuaku Bapak Iswandi dan Ibu maniyah yang selalu mencurahkan doanya dan selalu memotivasi walaupun belia tidak terlahir dari keluarga pendidikan tetapi selalu mendorong anak-anaknya agar berpendidikan tinggi.
7. Untuk suami Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc. M.Si dan anak-anak tercinta Izam dan Nina terimakasih sudah mendorong tetap menjadi ibu yang selalu menjadi pembelajar ditengah kesibukan. Meluangkan dana dan mengizinkan mengurangi waktu kebersamaan dihabiskan untuk belajar, semoga ilmu ini menjadi manfaat dunia akhirat.
8. Segenap teman semua yang pernah satu kelas satu perjuangan selama dua tahun dalam suka dan duka dalam menempuh ilmu dan pengalaman-pengalaman yang tidak bisa diungkapkan semoga selalu dalam silaturahmi.

Penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah.

Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang hendak memperdalam pemahaman mengenai pengaruh spesifikasi bank dan faktor-faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di seluruh dunia pada periode tahun 2018-2022.

Malang, 27 Juni 2024



**Nindi Dwi Tetria Dewi**  
NIM 220504210007

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	<u>ii</u>
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS DEWAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSETUAN PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRACT .....	<u>xiii</u>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
a. Bagi peneliti.....	16
2. Manfaat teoritis.....	17
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>35</b>
A. Landasan Teori.....	35
1. Profitabilitas .....	35
2. Bank size .....	39
3. Makroekonomi .....	42
B. Kajian Keislaman .....	51
1. Profitabilitas Perspektif Islam .....	51
2. Ukuran Perusahaan (Bank) Perspektif Islam.....	54
3. Inflasi.....	56
4. Produk Domestik Bruto (PDB) .....	59

C.	Kerangka Konseptual.....	61
D.	Hipotesis Penelitian.....	61
1.	Hubungan Bank Size dengan Profitabilitas.....	61
2.	Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas.....	62
3.	Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Profitabilitas.....	63
4.	Hubungan <i>Bank Size</i> , Inflasi, dan PDB terhadap Profitabilitas.....	64
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	65
1.	Variabel Penelitian.....	65
2.	Populasi Dan Sampel.....	66
a.	Populasi.....	66
b.	Sampel.....	70
3.	Data Dan Sumber Data.....	71
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	72
5.	Definisi Operasional Variabel.....	72
a.	Variabel Dependen.....	72
b.	Variabel Independen.....	73
6.	Teknik Analisis Data.....	75
a.	Statistik Deskriptif.....	76
b.	Statistika Inferensial.....	77
<b>BAB IV</b>	<b>TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>86</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	86
B.	Paparan Data Penelitian.....	94
1.	Profitabilitas.....	95
2.	<i>Bank Size</i> .....	99
3.	Produk domestik bruto (PDB).....	102
4.	Inflasi.....	104
C.	Analisis Data Penelitian.....	107
1.	Statistik Deskriptif.....	107
2.	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	108
3.	Uji Asumsi Klasik.....	112
6.	Uji Hipotesis.....	119

D. Analisis Regresi Data Panel Model.....	123
E. Analisis Model Generalized Method of Moment (GMM) .....	125
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	130
1. Pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022 .....	130
2. Pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022 .....	132
3. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022.....	133
4. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022.....	135
5. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022 .....	136
6. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022 .....	137
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran.....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>156</b>
<b>Statistik deskriptif .....</b>	<b>156</b>

## DAFTAR GAMBAR

gambar 1. 1 Diagram Bank Islam Dengan Profitability Tertinggi Di Dunia .....	2
gambar 1. 2 Diagram Return on Asset di bank Syariah Di Timur Tengah .....	3
gambar 1. 3 Diagram Return On Equity Bank Syariah Di Timur Tengah.....	4
gambar 1. 4 Diagram Total Asset Pada bank Syariah di Timutr Tengah .....	7
gambar 1. 5 Diagram Inflasi Pada Bank Syariah di Timur Tengah .....	9
gambar 1. 6 Diagram PDB Pada Bank Syariah di Timur Tengah .....	11
gambar 4. 1 Return On Asset 20 Negara (dalam %).....	95
gambar 4. 2 Return On Equity 20 Negara (dalam %).....	98
gambar 4. 3 Bank Size 20 Negara Periode Tahun 2018-1022(dalam Ln(Total Aset)) .....	100
gambar 4. 4 PDB 20 Negara Periode Tahun 2018-2022.....	102
gambar 4. 5 Inflasi 20 NegaraPeriode Tahun 2018-2022 .....	105

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu</b> .....	18
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu .....	34
<b>Tabel 3. 1 Deskripsi Variabel dan Sumber Data</b> .....	65
<b>Tabel 3. 2 Daftar Populasi Bank Di Dunia</b> .....	66
<b>Tabel 3. 3 Daftar Bank Syariah</b> .....	70
<b>Tabel 4. 1 Daftar Nama 20 Nama Bank di Dunia</b> .....	86
<b>Tabel 4. 2 Perkembangan ROE Tahun 2018-2022</b> .....	98
<b>Tabel 4. 3 Bank Size 20 Negara Periode Tahun 2018-2022(DalamLn (Total Aset))</b> .....	100
<b>Tabel 4. 4 Tabel Perkembangan PDB Tahun 2018-2022</b> .....	103
<b>Tabel 4. 5 Inflasi Tahun 2018-2022</b> .....	105
<b>Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif</b> .....	107
<b>Tabel 4. 7 Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel</b> .....	109
<b>Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Koefisien dan Probabilitas Menggunakan 3 Model</b> .....	109
<b>Tabel 4. 9 Hasil Uji Cow</b> .....	110
<b>Tabel 4. 10 Hasil Uji Housman</b> .....	111
<b>Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas</b> .....	112
<b>Tabel 4. 12 Hasil Uji Instrumental Variabel /IV (Uji Sargan)</b> .....	114
<b>Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi/Konsistensi (Arellano-Bond Test)</b> .....	115
<b>Tabel 4. 14 Hasil Uji Kebiasaan GMM Data Panel ROA</b> .....	117
<b>Tabel 4. 15 Hasil Uji Kebiasaan GMM Data Panel ROE</b> .....	118
<b>Tabel 4. 16 Hasil Uji t Parsial Fixed Effect Model (FEM)</b> .....	119
<b>Tabel 4. 17 Hasil Uji F Simultan Fixed Effect Model (FEM)</b> .....	121
<b>Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Fixed Effect Model (FEM)</b> .....	122
<b>Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Variabel ROA</b> .....	123
<b>Tabel 4. 20 Hasil Koefisien Variabel ROE</b> .....	124
<b>Tabel 4. 21 Hasil Analisis Uji FDGMM</b> .....	126
<b>Tabel 4. 22 Hasil Analisis Uji SysGMM</b> .....	128

## ABSTRAK

Nindi Dwi Tetria Dewi, 2023. Pengaruh Bank Size Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Dunia Periode Tahun 2018-2022. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing (I) : Eko Suprayitno S.E., M.Si., Ph.D Pembimbing (II) : Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si

---

Ekonomi Islam memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi di dunia sehingga perlunya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan . salah satu indikator yang digunakan adalah dengan melihat profitabilitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang variabel internal bank size dan variabel eksternal makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah periode tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE), sedangkan data independen berjumlah tiga yakni ukuran bank, inflasi, dan produk domestik bruto (PDB). Objek penelitian ini adalah bank syariah terpilih di 20 negara di dunia sejak tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report bank* dan situs *world bank*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni meneliti ini meneliti bagaimana efek pengaruh bank syariah secara global, kedua Pada penelitian ini juga menggunakan model analisis *Generalized Method of Moment* (GMM) pendekatan ini merupakan common estimator dan memberikan kerangka yang lebih bermanfaat untuk menaksir parameter dari data yang diberikan oleh sebuah model dengan menggunakan aplikasi STATA yang jarang digunakan dalam penelitian lain.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Variabel bank size, inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan variabel produk domestik bruto secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah di dunia periode 2018-2022. (2) Variabel bank size, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022. (3) Dengan menggunakan model *First Difference* GMM, variabel bank size dan inflasi, secara jangka pendek dan panjang, berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Dunia. Sedangkan variabel Produk Domestik Bruto (PDB), secara jangka pendek dan panjang, tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Dunia. (4) Dengan menggunakan model System GMM, variabel bank size, secara jangka pendek dan panjang, berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di dunia. Sedangkan variabel inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB), secara jangka pendek dan panjang, tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Dunia.

## ملخص

نيندي دوي تيتريا ديوي، 2023. تأثير حجم البنك والمتغيرات الاقتصادية الكلية على ربحية البنوك الإسلامية في العالم خلال الفترة 2018-2022. برنامج الدراسات العليا لاقتصاد السالمي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج. المشرف (الأول): إكو سوبريتنو. المشرف (الثاني): د. أومي جولاياه.

يؤدي الاقتصاد الإسلامي دورًا مهمًا في النمو الاقتصادي في العالم، لذا فإن الرقابة الجيدة من قبل الجهات التنظيمية للبنوك ضرورية. أحد المؤشرات المستخدمة هو النظر إلى ربحيتها تهدف هذه الدراسة التي بعنوان "تأثير حجم البنك والمتغيرات الاقتصادية الكلية على ربحية البنوك الإسلامية في العالم خلال الفترة من 2018 إلى 2022" إلى معرفة تأثير المتغيرات الداخلية مثل حجم البنك والمتغيرات الخارجية مثل المتغيرات الاقتصادية الكلية على ربحية البنوك الإسلامية خلال الفترة من 2018 إلى 2022. تتكون البيانات المستخدمة في هذه الدراسة من البيانات التابعة وهي الربحية المقاسة بالعائد على الأصول (ROA) والعائد على حقوق الملكية (ROE)، بينما تشمل البيانات المستقلة ثلاثة متغيرات وهي حجم البنك والتضخم والنتائج المحلي الإجمالي (GDP). تشمل عينة الدراسة البنوك الإسلامية المختارة في 20 دولة حول العالم من 2018 إلى 2022. تستخدم هذه الدراسة نهج البحث الكمي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير السنوية للبنوك وموقع البنك الدولي. تختلف هذه الدراسة عن الدراسات السابقة في أنها تبحث في كيفية تأثير البنوك الإسلامية على الصعيد العالمي، كما أنها تستخدم نموذج تحليل طريقة اللحظات المعممة (GMM) وهو طريقة تقدير شائعة توفر إطارًا أكثر فائدة لتقدير المعلمات من البيانات المقدمة بواسطة نموذج باستخدام تطبيق STATA الذي نادرًا ما يستخدم في الأبحاث الأخرى.

أظهرت نتائج الدراسة: أن متغيرات حجم البنك والتضخم تؤثر جزئيًا على العائد على الأصول (ROA) والعائد على حقوق الملكية (ROE) في حين أن الناتج المحلي الإجمالي لا يؤثر جزئيًا على العائد على الأصول (ROA) والعائد على حقوق الملكية (ROE) في البنوك الإسلامية في العالم خلال الفترة من 2018 إلى 2022. أن متغيرات حجم البنك والتضخم والنتائج المحلي الإجمالي تؤثر مجتمعة على العائد على الأصول (ROA) والعائد على حقوق الملكية (ROE) في البنوك الإسلامية في العالم خلال الفترة من 2018 إلى 2022. باستخدام نموذج الفرق الأول لطريقة اللحظات المعممة (First Difference GMM)، تؤثر متغيرات حجم البنك والتضخم على المدى القصير والطويل على العائد على الأصول (ROA) في البنوك الإسلامية في العالم، بينما لا يؤثر الناتج المحلي الإجمالي على المدى القصير والطويل على العائد على الأصول (ROA) في البنوك الإسلامية في العالم. باستخدام نموذج النظام لطريقة اللحظات المعممة (System GMM)، يؤثر حجم البنك على المدى القصير والطويل على العائد على حقوق الملكية (ROE) في البنوك الإسلامية في العالم، بينما لا يؤثر كل من التضخم والنتائج المحلي الإجمالي على المدى القصير والطويل على العائد على حقوق الملكية (ROE) في البنوك الإسلامية في العالم.

## ABSTRACT

Nindi Dwi Tetria Dewi, 2023. The Influence of Bank Size and Macroeconomic Variables on the Profitability of Islamic Banks Worldwide for the Period 2018-2022. Islamic Economics Study Program, Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor (I): Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. Supervisor (II): Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si.

---

Islamic economics plays an important role in global economic growth, necessitating good performance monitoring by banking regulators. One of the indicators used is profitability. The purpose of this research is to determine the effect of internal variable bank size and external macroeconomic variables on the profitability of Islamic banks for the period 2018-2022. The data used in this research consists of dependent data, which is profitability measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), while the independent data comprises three variables: bank size, inflation, and Gross Domestic Product (GDP). The objects of this research are selected Islamic banks in 20 countries worldwide from 2018 to 2022. This study uses quantitative research. The data used is secondary data obtained from the annual reports of banks and the World Bank website. This study differs from previous studies in that it investigates the global impact of Islamic banks and uses the Generalized Method of Moments (GMM) analysis model, which is a common estimator providing a more useful framework for estimating parameters from data provided by a model using the STATA application, which is rarely used in other research.

The research results show: (1) The bank size and inflation variables partially influence Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), while the Gross Domestic Product (GDP) variable partially does not affect Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in Islamic Banks worldwide for the period 2018-2022. (2) The bank size, inflation, and Gross Domestic Product (GDP) variables simultaneously influence Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in Islamic Banks worldwide for the period 2018-2022. (3) Using the First Difference GMM model, the bank size and inflation variables, in both the short and long term, affect the Return on Assets (ROA) of Islamic Banks worldwide. However, the Gross Domestic Product (GDP) variable, in both the short and long term, does not affect the Return on Assets (ROA) of Islamic Banks worldwide. (4) Using the System GMM model, the bank size variable, in both the short and long term, affects the Return on Equity (ROE) of Islamic Banks worldwide. However, the inflation and Gross Domestic Product (GDP) variables, in both the short and long term, do not affect the Return on Equity (ROE) of Islamic Banks worldwide.



## **BAB 1**

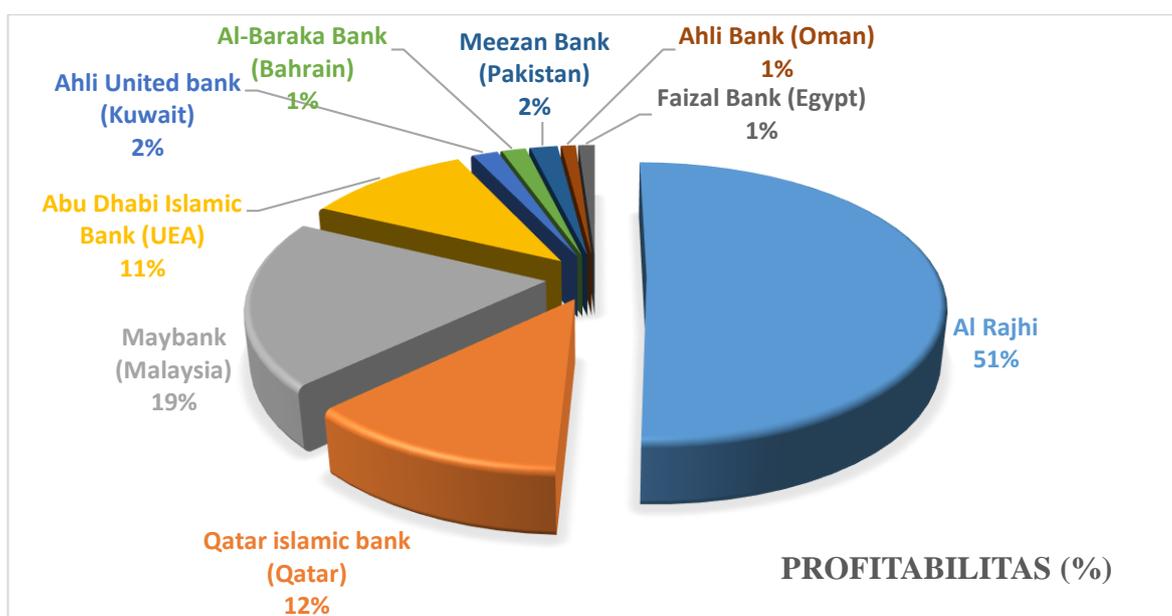
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank-bank Islam memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara di dunia. Hal ini tercermin pada peran bank syariah dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi, terutama di Negara-negara dengan total aset dan total deposito tinggi di sektor perbankan Islam. Hal ini sesuai dengan penelitian Kismawadi mengemukakan bahwa bank syariah mempromosikan pertumbuhan ekonomi, terutama di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Malaysia, Qatar, Bahrain, dan Bangladesh. Bukti lain juga mengemukakan bahwa perkembangan sistem keuangan, termasuk bank syariah, merangsang pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA). IMF melaporkan bahwa aset keuangan Islami telah tumbuh dengan tingkat dua digit dan bahwa perbankan Islam telah melampaui kinerja perbankan konvensional dalam dekade terakhir. Selain itu, industri keuangan Islam juga telah terbukti menjadi katalis yang kuat untuk pembangunan ekonomi di beberapa negara, dengan pertumbuhan tahunan yang mengesankan dan volume total yang diproyeksikan mencapai 5,9 triliun USD pada 2026 (Kismawadi, 2023). Dengan kata lain bank-bank syariah memiliki kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di dunia melalui promosi intermediasi keuangan, inklusi, pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah, serta investasi dalam proyek-proyek infrastruktur publik melalui Sukuk. Namun, untuk mewujudkan potensi ini dan memastikan perkembangan industri ini berlangsung dengan aman, penting bagi negara-negara untuk menyesuaikan kerangka regulasi dan pengawasan mereka.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga yang penting dalam perekonomian sehingga perlunya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas akan menunjukkan sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank, tolak ukur baik buruknya manajemen bank, dan dapat meningkatkan daya saing dan status bank (Suryani, 2012). Berikut diagram profitabilitas bank islam di dunia tahun 2022:

#### Diagram Bank Islam Dengan Profitability Tertinggi Di Dunia Tahun 2022

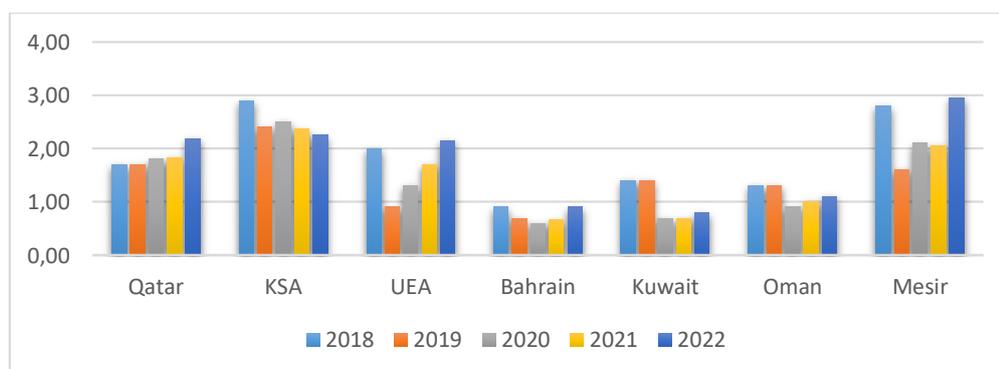


gambar 1. 1 Diagram Bank Islam Dengan Profitability Tertinggi Di Dunia

Sumber: *Annual Report*, data diolah.

Dari diagram di atas diketahui bahwa profitabilitas tertinggi di duduki oleh Arab Saudi dengan rasio profitabilitas 51%. Rasio profitabilitas umumnya dievaluasi melalui penggunaan metrik seperti Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset oleh bank dalam menghasilkan laba bersih, dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Angka ROA mencerminkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba relatif terhadap jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar keuntungan yang dihasilkan bank tersebut. Di sisi lain, ROE memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perusahaan. ROE hanya mempertimbangkan ekuitas, yang mengarah pada fokus terhadap keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, ROE memiliki peran penting dalam menarik minat para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tertentu. Kedua metrik ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kinerja dan profitabilitas bank, yang merupakan faktor penting dalam evaluasi kesehatan dan daya tarik investasi bagi institusi keuangan. (Nadzifah & Sriyana, 2020).

### Diagram Return On Asset di Bank Syariah Di Timur Tengah

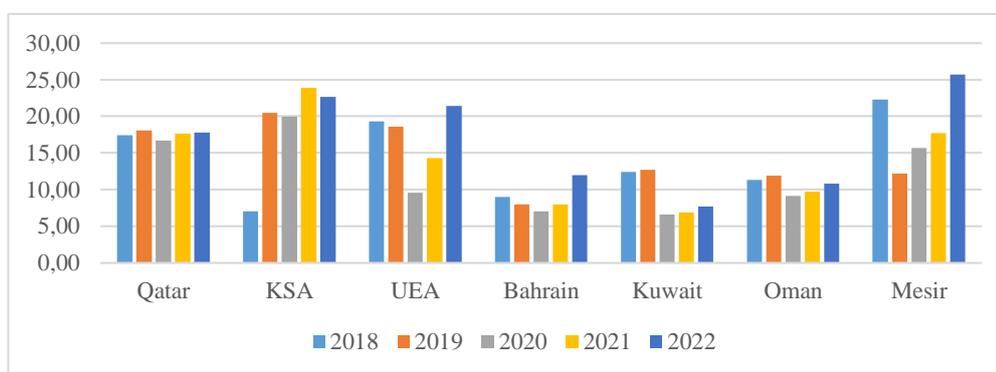


*gambar 1. 2 Diagram Return on Asset di bank Syariah Di Timur Tengah*

Sumber: *Annual report*, data diolah.

Berdasarkan diagram di atas dapat menggambarkan kenapa profitabilitas di Saudi sangat tinggi. Hal ini di dukung oleh Return on assets (ROA) bank syariah di Saudi Arabia yang tinggi karena beberapa faktor. Bank syariah di Saudi Arabia mengikuti prinsip syariah yang membatasi investasi di sektor-sektor yang tidak halal, seperti usaha yang memiliki risiko tinggi atau tidak berbasis hukum islam. Hal ini memungkinkan bank syariah untuk memiliki aset yang lebih stabil dan mempunyai kinerja yang lebih baik. Saudi Arabia memiliki ekonomi yang bergantung pada sektor minyak dan gas alam, yang menyebabkan negara ini memiliki sumber daya yang memungkinkan bank syariah untuk mengelola aset yang lebih besar dan memiliki kinerja yang lebih baik. Selain itu, bank syariah di Saudi Arabia juga memiliki banyak pelanggan yang memiliki kepercayaan terhadap bank syariah karena prinsip syariah yang diikuti, yang memungkinkan bank syariah untuk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional (Saggay et al., 2023).

### Diagram *Return On Equity* Bank Syariah Di Timur Tengah



*gambar 1. 3 Diagram Return On Equity Bank Syariah Di Timur Tengah*

Sumber: *Annual report*, data diolah.

Bank syariah di Arab Saudi terbukti lebih efektif dalam hal biaya dan keuntungan dibandingkan bank syariah lainnya di timur tengah (Al-Jarrah &

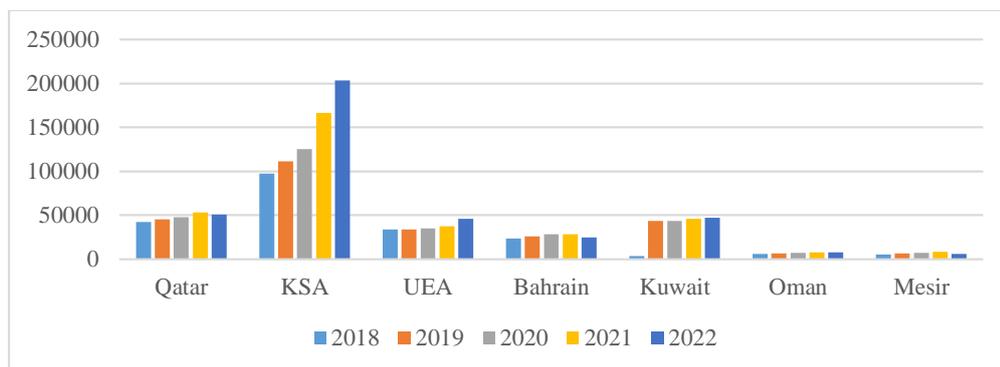
Molyneux, 2010). Hal ini juga didukung oleh tingginya imbal hasil ekuitas (return on equity) bank syariah di Arab Saudi, yang disebabkan oleh kondisi keuangan yang sehat dan ketergantungan pada pembiayaan utang. Tingginya Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) di Arab Saudi dibandingkan dengan negara-negara lain di Timur Tengah dapat diatributkan kepada beberapa faktor; pertama lonjakan investasi menjadikan Arab Saudi dan Uni Emirat Arab (UEA) mengalami lonjakan investasi yang signifikan mengalir ke proyek-proyek perhotelan dan perumahan di wilayah tersebut, sehingga Arab Saudi tidak bergantung pada penghasilan minyak, selain itu Arab Saudi juga menggalakkan reformasi yang ramah investor dengan kebijakan visa yang lebih fleksibel dan hukum kepemilikan asing yang lebih longgar (Javaid & Alalawi, 2018). Faktor-faktor ini bersama-sama menciptakan ekonomi yang tangguh dan terdiversifikasi di Arab Saudi, menawarkan beragam peluang bagi investor dan menghasilkan ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Timur Tengah.

Dalam praktiknya peningkatan profitabilitas pada bank Islam tidak hanya dipengaruhi oleh rasio profitabilitasnya melainkan juga faktor internal lainnya seperti bank size. Dengan mengamati dan mengelola variabel ini dengan efektif, bank dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mencapai tujuan bisnis mereka dengan lebih baik, serta memperkuat posisi di pasar. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam memungkinkan bank untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan berkelanjutan untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang (Haddad et al., 2022).

Dilihat dari hubungan antara setiap variabel, spesifikasi bank memiliki keterkaitan yang positif dan signifikan dengan profitabilitas. Hal ini didasarkan pada peran krusial spesifikasi bank dalam menentukan kinerja bank dalam menghadapi

berbagai jenis risiko. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada bank size sebagai spesifikasi bank yang dominan. Faktor utama yang menjadikan ukuran aset sebagai prioritas adalah sebagai berikut: Pertama, bank dengan aset yang besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, memungkinkan mereka untuk menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan kepada nasabahnya. Kedua, ukuran aset juga memberikan indikasi tentang stabilitas keuangan bank. Ketiga, bank dengan aset yang besar sering dianggap lebih stabil dan aman daripada bank yang lebih kecil. Keempat, bank dengan aset yang besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi keuangan yang kompleks (Tharu & Shrestha, 2019). Oleh karena itu, memahami hubungan antara spesifikasi bank, terutama ukuran aset, dengan profitabilitas menjadi kunci dalam merencanakan strategi bisnis dan manajemen risiko yang efektif. Sejalan dengan pernyataan di atas di harapkan memiliki hubungan yang positif hal ini sesuai dengan penelitian Aulia (2017), Hasanov et al., (2018), Haddad et al., (2022), Masood & Ashraf, (2012), mengatakan bahwa secara parsial variabel spesifikasi bank (Asset size) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### Diagram Total Asset Pada Bank Syariah Di Timur Tengah



*gambar 1. 4 Diagram Total Asset Pada bank Syariah di Timutr Tengah*

Sumber: *Annual report*, data diolah

Berdasarkan laporan keuangan pada masing-masing bank syariah disetiap negara yang dipilih dalam hal total aset, terlihat grafik tertinggi diduduki oleh Arab Saudi (KSA). Arab Saudi menjadi negara dengan total aset terbesar dan setiap tahun mengalami peningkatan dengan perolehan total aset paling tinggi pada tahun 2022 yakni sebesar \$ 203.298 milyar dollar. Total aset tersebut yang akan diubah menjadi bank size dengan Rumus logaritma (LN). Rumus logaritma ini berfungsi sebagai pengukur ukuran bank dapat membantu mempermudah dalam analisis yang lebih baik dan lebih kuat secara statistik, terutama ketika berhadapan dengan data yang sangat bervariasi (Alawiyah, 2016). Dengan bank size yang besar diyakini akan meningkatkan profitabilitas bank dengan cara memanfaatkan skala ekonomi untuk mengurangi biaya operasional per unit. Pengurangan biaya operasional dapat ditekan karena biaya tersebut dapat dibagi di antara jumlah transaksi atau layanan yang lebih besar. Kemudian lebih banyak kesempatan untuk melakukan diversifikasi portofolio dengan memiliki berbagai jenis aset, seperti pinjaman, investasi, dan sumber

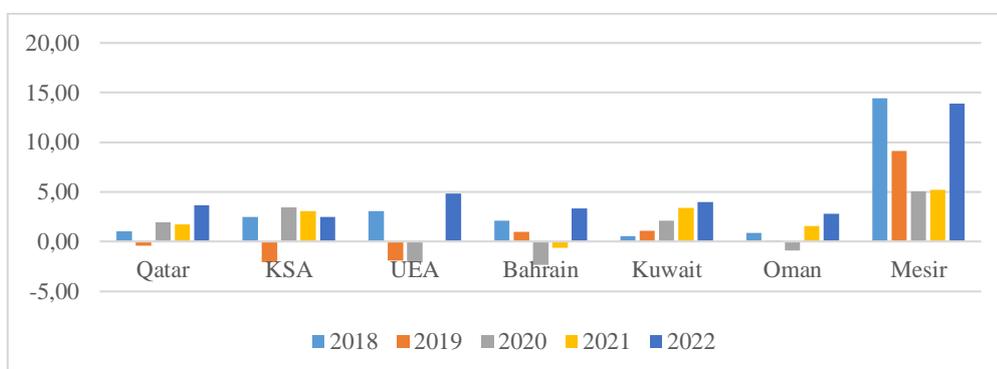
pendapatan lainnya, hal ini juga dapat mengurangi risiko kredit dan risiko lainnya karena tidak bergantung pada satu jenis bisnis atau pasar (Widhiati, 2021).

Bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Hubungan antara variabel makroekonomi dan profitabilitas telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian. Dalam penelitian ini, variabel makroekonomi yang diidentifikasi adalah inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Inflasi memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja bank-bank Islam melalui berbagai mekanisme. Pertama, inflasi berpotensi mempengaruhi profitabilitas bank-bank Islam dengan meningkatkan biaya operasional dan risiko kredit yang terkait. Kedua, inflasi juga dapat memengaruhi permintaan dan penawaran produk perbankan, termasuk pembiayaan dan deposito. Saat tingkat inflasi meningkat, masyarakat mungkin cenderung beralih ke pembiayaan syariah karena bank-bank konvensional umumnya menaikkan suku bunga kredit. Namun, dalam konteks ini, inflasi juga dapat mempengaruhi permintaan pembiayaan karena masyarakat mungkin cenderung mengurangi pengeluaran mereka ketika tingkat inflasi meningkat. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang dampak inflasi terhadap bank Islam sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis dan manajemen risiko untuk mencapai kinerja optimal dalam berbagai kondisi ekonomi. (Trisnia Widuri & Nuraidya Fajariah, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan pendapat Trisnia Widuri & Nuraidya Fajariah (2019) inflasi berpengaruh melalui beberapa jalur. Pertama, inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas bank-bank Islam karena inflasi dapat meningkatkan biaya operasional dan risiko kredit. Kedua, inflasi dapat mempengaruhi permintaan

dan penawaran produk perbankan, seperti pembiayaan dan deposito. Ketika inflasi meningkat, masyarakat cenderung beralih ke pembiayaan syariah karena bank-bank konvensional cenderung menaikkan suku bunga kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali et al., (2018) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan penelitian, Suryadi et al. (2020), Rachmawati & Marwansyah (2019), Rahmawati Hilda Mailil (2017), dan Hoang & Nguyen (2020) mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank namun secara parsial berpengaruh.

#### Diagram Inflasi Pada Bank Syariah Di Timur Tengah



*gambar 1. 5 Diagram Inflasi Pada Bank Syariah di Timur Tengah*

Sumber: *Annual report*, data diolah

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa inflasi tertinggi dari negara-negara di timur tengah dialami oleh Mesir pada tahun 2022 mencapai 13.90 persen. Menurut Khan & Senhadji (2001) tingkat ambang batas inflasi dimana inflasi memperlambat pertumbuhan secara signifikan diperkirakan sebesar 1–3 persen untuk negara industri dan 11–12 persen untuk negara berkembang. Terjasinya inflasi yang tinggi di Mesir ini diakibatkan oleh devaluasi mata uang. Mesir telah mendevaluasi mata uangnya hingga setengahnya sejak Maret 2022, yang mempengaruhi nilai tukar mata uang

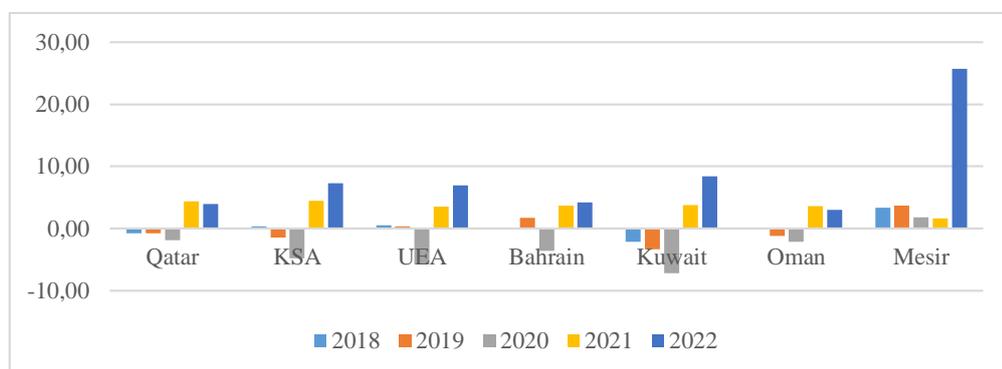
terhadap dolar Amerika Serikat. Akibat perang Rusia dan Ukraina juga menyebabkan pasokan bahan pokok terhambat sehingga meningkatkan harga makanan dan minuman hal ini terlihat dari harga makanan dan minuman di Mesir naik 71,9% tahun ke tahun. Bank sentral Mesir menaikkan suku bunga tinggi secara otomatis bank islam di mesir menaikkan margin sehingga mengurangi profitabilitas bank islam (Mugits, 2023).

Selain inflasi, variabel makroekonomi lainnya yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank syariah adalah Gross Domestic Product (GDP) atau yang sering disebut Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mempengaruhi profitabilitas bank syariah melalui beberapa mekanisme yang kompleks. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDB menjadi indikator kuat bagi kekuatan ekonomi suatu negara. Dengan PDB yang tinggi, ekonomi negara akan terlihat lebih kuat, memungkinkan bank syariah untuk mendapatkan modal dari investor dan memberikan kredit dengan lebih mudah. Hal ini dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah melalui peningkatan jumlah kredit yang diberikan dan modal yang dimiliki oleh bank. Kedua, peningkatan PDB juga dapat mendorong konsumsi dan investasi masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi permintaan pinjaman dan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Bank syariah dapat mendapatkan keuntungan dari permintaan pinjaman yang meningkat dan meningkatkan modalnya dengan membiayai proyek investasi yang berhasil. Ketiga, peningkatan PDB berpotensi menurunkan tingkat inflasi, yang kemudian dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah melalui peningkatan biaya operasional dan biaya produk. Namun, inflasi juga dapat mempengaruhi suku bunga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah melalui peningkatan margin pinjaman dan modal bank. Keempat, kinerja ekonomi sektor non-bank, seperti sektor perindustrian, perdagangan, dan jasa, juga

dipengaruhi oleh peningkatan PDB. Kinerja ekonomi sektor non-bank dapat memengaruhi permintaan pinjaman dan modal bank syariah. Terakhir, peningkatan PDB juga dapat memengaruhi kinerja sektor bank secara keseluruhan, termasuk bank umum dan bank syariah. Kinerja sektor bank juga dapat mempengaruhi permintaan pinjaman dan modal yang dimiliki oleh bank syariah. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara PDB dan kinerja bank syariah menjadi penting dalam merencanakan strategi bisnis dan manajemen risiko untuk mencapai tujuan profitabilitas jangka panjang. (Dwinanda & Tohirin, 2021)

Sedangkan hubungan PDB terhadap profitabilitas mengalami hubungan positif atau signifikan terhadap profitabilitas karena menurut penelitian bahwa tingkat pertumbuhan PDB adalah salah satu faktor makroekonomi yang paling penting. Hasanov et al., (2018), Butt & Strtak, (2020), Rizal & Humaidi, (2019), Bonaccorsi di Patti & Palazzo, (2020). Ardyansyah & Aqliyyah, (2021).

### Diagram PDB Pada Bank Syariah Di Timur Tengah



gambar 1. 6 Diagram PDB Pada Bank Syariah di Timur Tengah

Sumber: *Annual report*, data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa negara yang memiliki PDB yang relatif paling stabil adalah Mesir walaupun terdapat pandemi covid-19. Hal ini

dikarenakan Mesir memiliki ekonomi yang beragam dengan sektor-sektor seperti pariwisata, pertanian, manufaktur, dan sektor jasa lainnya. Selain itu kebijakan pemerintah dalam memberikan stimulus dan dukungan ekonomi lainnya untuk meredakan dampak ekonomi dari pandemi COVID-19. Hal ini mungkin termasuk insentif fiskal, bantuan keuangan bagi industri yang terdampak, dan langkah-langkah lain untuk mempertahankan stabilitas ekonomi. Mesir juga memiliki sumber daya alam yang penting, termasuk gas alam dan minyak hal ini memungkinkan Mesir dapat mengimbangi dampak covid-19 (kemlu.go.id, 2021). Dengan PDB yang stabil maka dapat mengindikasikan bank-bank akan tetap stabil dalam hal profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan di atas size, inflasi dan PDB sebagai variabel independen yang akan diteliti oleh peneliti hal ini karena penelitian sebelumnya telah melakukan banyak penelitian dengan variabel yang sama tetapi dengan perlakuan dan lokasi yang berbeda seperti yang dikemukakan hozam hadad bahwa ukuran bank dan faktor makro sangat penting (Haddad et al., 2022) dengan dasar tersebut peneliti ingin meneliti dengan variabel yang hampir sama tetapi dengan menggunakan sampel yang berbeda.

Selain itu, peneliti juga memutuskan untuk menggunakan analisis *Generalized Method of Moment* (GMM) selain karena masih sedikitnya penelitian yang menggunakan metode ini, menurut Arellano dan Bond pendekatan GMM ini merupakan dan memberikan kerangka yang lebih bermanfaat untuk perbandingan dan penilaian yang mampu memberikan alternatif sederhana terhadap estimator lainnya, terutama terhadap maximum likelihood (Blundell & Bond, 1998). Landasan pendugaan model GMM adalah sekumpulan kondisi momen populasi yang diturunkan dari asumsi model ekonometrika. Sifat yang tepat dari kondisi ini bervariasi dari

aplikasi ke aplikasi tetapi, apa pun itu, validitasnya sangat penting untuk sifat estimator yang dihasilkan. Potensi moment conditions untuk estimasi telah dikenal sejak tahun 1890-an ketika teknik yang dikenal sebagai Method Moment pertama kali diusulkan. Meskipun kenyataannya, banyak juga teknik estimasi yang dikenal dalam ekonometrika didasarkan baik secara eksplisit maupun implisit pada informasi dalam moment conditions populasi (Hall, 2005). Hansen, (1982) memperkenalkan GMM sebagai metode yang sangat berguna yang dapat digunakan dalam ekonometrika dan statistika untuk menaksir parameter dari data yang diberikan oleh sebuah model. Tidak hanya itu, GMM kemudian mulai digunakan dalam beberapa bidang lainnya. Pengembangan GMM dalam bidang lainnya pernah diteliti oleh Hall (2005) salah satunya adalah memproses suatu kasus yang memiliki dua atau lebih syarat momen yang mengandung informasi mengenai parameter yang tidak diketahui (Abdal et al., 2020). Sehingga penggunaan GMM bisa menjadi tambahan solusi baru dalam pemecahan kasus yang kompleks.

Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, hal tersebut yang merupakan research gap dari penelitian yang sudah ada. Sejumlah besar penelitian telah meneliti banyak mengenai variabel internal dan eksternal. Namun, masih jarang yang meneliti bagaimana efek pengaruh bank secara global, Sehingga dengan penemuan ini bisa menambah wawasan lebih luas, terlebih lagi dengan analisis data panel GMM dengan menggunakan aplikasi STATA.

Penelitian mengenai profitabilitas dengan sampel global masih jarang dikaji lebih jauh apakah Size dan variabel Makroekonomi dengan sampel global dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bank Size dan Variabel**

## **Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Dunia Periode tahun 2018-2022”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *bank size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022?
2. Apakah *bank size* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022?
5. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022?
6. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022?
7. Apakah *bank size*, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022?
8. Apakah *bank size*, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *bank size* terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *bank size* terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022.
7. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara *bank size*, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022.
8. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara *bank size*, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia periode tahun 2018-2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Peneliti dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan teori-teori baru atau menguji hipotesis-hipotesis yang ada.

#### **b. Bagi Praktisi**

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu praktisi, seperti manajemen bank, untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika tersebut, praktisi dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan strategi bisnis, alokasi sumber daya, dan manajemen risiko.

#### **c. Pengambil Kebijakan**

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada para pengambil kebijakan di bidang perbankan dan keuangan tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang

lebih efektif dalam meningkatkan stabilitas sektor perbankan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan melindungi kepentingan konsumen.

## **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap khasanah teori ekonomi Islam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank, dengan menjelaskan hubungan antara spesifikasi bank dan faktor-faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan bagaimana mereka berinteraksi dengan variabel spesifikasi bank dan variabel-variabel makroekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang serupa terutama pada perbankan syariah guna memperluas wawasan dan pengetahuan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengacu pada keterbatasan ruang lingkup kajian, peneliti hanya membahas variabel spesifikasi bank (*bank size*), inflasi, dan PDB sebagai variabel independen. Variabel dependen yakni profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan problem-problem yang peneliti temukan berdasarkan Laporan keuangan bank umum syariah di berbagai negara.

## F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

Penelitian atau studi yang membahas tentang spesifikasi bank dan variabel makroekonomi terhadap profitabilitas telah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Tujuan	Hasil	Orisinalitas
1	Fakhri J. Hasanov ,Nigar Bayramli and Nayef Al- Musehel (2018) <i>Bank- Specific and Macroecono- mic Determinants of Bank Profitability: Evidence from an Oil- Dependent</i>	Studi ini menyelidiki faktor-faktor penentu profitabilitas bank secara spesifik dan makroekonomi di Azerbaijan, negara yang perekonomiann ya bergantung pada minyak dalam masa transisi.	Ditemukan bahwa ukuran bank, modal, dan pinjaman, serta siklus ekonomi, ekspektasi inflasi, dan harga minyak berhubungan positif dengan profitabilitas.	Metode yang digunakan sama- sama menggunakan metode GMM, variabel spesifikasi yang digunakan size, modal, likuiditas dan pinjaman, variabel makroekonomi yang digunakan variabel inflasi, harga minya serta devaluasi nilai tukar.

	<i>Economy</i>			
2	Hossam Haddad, Luma Al-Qudah, Bashar Yaser Almansour And Naseem Abu Rumman (2022) <i>Bank-specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: in Jordan from 2009 - 2019</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki determinan spesifik bank dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Yordania dari tahun 2009 hingga 2019.	Hasil ini menunjukkan bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitasnya melalui peningkatan ukuran bank dan pendapatan non-bunga, serta penurunan rasio kredit/aset.	

3	<p>Omar Masood, Muhammad Ashraf (2012) <i>Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks: The case of different countries</i></p>	<p>Tujuan dari makalah ini adalah untuk memeriksa apakah faktor-faktor penentu bank-spesifik dan makro-ekonomi mempengaruhi profitabilitas bank-bank Islam di negara-negara yang dipilih di wilayah yang berbeda.</p>	<p>Hasil studi ini menunjukkan bahwa bank dengan ukuran aset yang lebih besar dan pengelolaan yang efisien menghasilkan <i>Return On Asset</i> yang lebih besar.</p>	<p>Variabel spesifikasi bank yang digunakan pada jurnal ini ukuran bank, likuiditas, risiko kredit. Sedangkan variabel makro yang digunakan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat suku bunga. Data yang digunakan sama menggunakan data panel.</p>
4	<p>Michael O'Connell (2022) <i>Bank-specific, industry-specific and</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh determinan</p>	<p>Perkiraan pengaruh ukuran tidak memberikan bukti adanya skala ekonomi dalam perbankan, karena</p>	<p>Variabel yang digunakan dari spesifikasi bank: ukuran bank, likuiditas, risiko kredit, dan dari sisi</p>

	<i>macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK</i>	spesifik bank, spesifik industri, dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank di antara bank komersial domestik Inggris.	kami menemukan bahwa bank-bank berukuran kecil secara sistematis lebih menguntungkan. Terakhir, variabel pengendalian makroekonomi seperti inflasi, jelas mempengaruhi kinerja sektor perbankan.	makro: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, dan faktor-faktor industri spesifik. Menggunakan data panel
5	Qaisar Ali, Selamah Maamor, dkk. (2018) <i>Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability</i>	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Brunei.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan PDB, inflasi, nilai tukar, harga minyak dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap	Pada jurnal ini hanya menggunakan variabel macroekonomi diantaranya seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga dengan profitabilitas bank. Dengan

			profitabilitas.	menggunakan analisis linier berganda
6	Nanda Suryadi, Riri Mayliza & Ismail Ritonga (2020) Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum	Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan pangsa pasar yang diukur dengan pangsa pembiayaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan pangsa pasar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.	Variabel yang digunakan sangat berbeda tetapi sama menggunakan inflasi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas, sama-sama menggunakan dua variabel dependen, metode yang digunakan berbeda yakni analisis regresi

	Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018	terhadap Return On Asset (ROA) Bank syariah di Indonesia.		
7	Susan Rachmawati, Sofyan Marwansyah (2019) Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN	Untuk mengetahui dampak variabel Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN.	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel CAR, inflasi, dan BI-Rate tidak berdampak terhadap ROA.	Pada penelitian Variabel makro yang digunakan adalah inflasi dan BI rate dan tidak menggunakan spesifikasi tapi menggunakan variabel rasio keuangan. sama sama meneliti profitabilitas, menggunakan data purposive sampling, dan metode regresi linier berganda.
8	Ridhwan (2016) Analisis	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial inflasi	Pada penelitian ini hanya menguji variabel makro yakni

	Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia	nilai profitabilitas, tingkat suku bunga dan inflasi serta pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas.	tidak berpengaruh signifikan namun tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.	suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas dengan uji regresi linier berganda
9	Zulyani (2016) Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang hanya variabel pendapatan nasional (GDP) yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah secara signifikan, sedangkan variabel Inflasi (INF), tingkat suku bunga	Penelitian ini juga membahas makro seperti suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap bank umum syariah dengan analisis linier berganda. Kesamaannya hanya pada sebagian variabelnya saja

			(SBI), <i>market share</i> (MKSH), dan jumlah uang yang beredar (MON) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada jangka pendek maupun jangka panjang.	
10	Annafsun Nadzifah dan J. Sriyana (2020) Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh kondisi makro ekonomi (Inflasi, Kurs, BI Rate dan PDB) dan kinerja internal	Kondisi makro ekonomi dan karakteristik internal bank sangat memberikan dampak pada perbankan Syariah dan profitabilitas perbankan konvensional dalam meningkatkan profitabilitas. Hal	Sama-sama menggunakan variabel makro tetapi lebih banyak pada penelitian ini bedanya penelitian ini mengunakan variabel internal seperti CAR,LDR dan metode analisis datanya juga berbeda.

	Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional	(CAR, FDR, LDR dan BOPO) bank terhadap profitabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional.	tersebut dilihat dari KURS pada jangka panjang berpengaruh terhadap perbankan Syariah dan konvensional. Dilihat dari CAR, LDR, KURS, INFLASI dan PDB berdampak pada peningkatan profitabilitas.	
11	Safira Kurnia Dwinanda dan Achmad Tohirin (2021) Analisis pengaruh faktor makroekonomi dan karakteristik bank terhadap	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor makroekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan faktor eksternal (Inflasi dan BI Rate) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.	Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis dari segi variabel. Variabel yang digunakan pada penelittian ini inflasi, suku bunga, BOPO, CAR, NPF, dan ukuran bank. Yang membedakan

	profitabilitas bank syariah di Indonesia			adalah metode yang digunakan dan pengujiaanya dilakukan bank di Indonesia
12	Khurram Sultan, Ramyar Rzgar Ahmed, dkk. (2020) <i>The Effect Of Macroeconomic &amp; Spesifikasi bank Factors On Banks Profitability: An Empirical Evidence From Banking Industry Of</i>	Tujuan penelitian ini untuk meneliti dampak bank terhadap indikator spesifik seperti ukuran aset, risiko kredit, modal kecukupan, dan indikator makroekonomi seperti tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor mikro ekonomi yaitu simpanan, kualitas aset, ukuran aset, dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan faktor makro ekonomi produk domestik bruto (PDB) mempunyai dampak positif terhadap efisiensi bank. Namun rasio	Penelitian ini menggunakan variabel inflasi, suku bunga, BOPO, CAR, NPF, dan ukuran bank, yang membedakan adalah tempat penelitian dan beberapa variabelnya berbeda

	<i>Pakistan</i>	Profitabilitas biasanya ditampilkan sebagai fungsi determinan internal dan eksternal.	kecukupan modal, inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.	
13	Fitra Rizal dan Muchtim Humaidi (2019) Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh indikator Makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) perbankan syariah di Indonesia.	Penelitian ini membuktikan bahwa variabel Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial, hanya variabel Produk Domestik Bruto yang berpengaruh positif dan signifikan	Pada penelitian ini hanya menguji variabel makro saja terhadap profitabilitas bank, metode yang digunakan juga berbeda penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

			terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) perbankan syariah di Indonesia, sementara variabel Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh signifikan.	
14	Early Ridho Kismawadi (2023) <i>Contribution of Islamic banks and macroeconomic variables to economic growth in developing countries: vector error correction model</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh bank syariah (IB) dan variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Malaysia, Qatar,	Perbankan Islam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di Arab Saudi, UEA, Kuwait, Malaysia, Qatar, Bahrain dan Bangladesh. Temuan uji VDC perbankan syariah mempunyai pengaruh langsung dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.	Variabel yang digunakan adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan ukuran bank, pada penelitian ini hampir sama dari segi variabel yang membedakan adalah variabel dependen menggunakan pertumbuhan ekonomi, model yang digunakan yakni menggunakan

	<i>approach</i> ( <i>VECM</i> )	Bahrain dan Bangladesh.		VECM dan tempat penelitian.
15	Bonaccorsi di Patti & Palazzo, (2020) <i>Bank profitability and macroecono mic conditions: Are business models different?</i>	Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank Yordania.	Mengatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.	perbedaan penelitian ini hanya menguji variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas dan model yang digunakan juga berbeda pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda
16	Thi Lan Huong Hoang and Hoang Long Nguyen	Bab ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor	PDB berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas bank,	Perbedaan penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel makroekonomi

	(2021) <i>Macroeconomics and Banks: Specific Determinants of Vietnamese Commercial Banks' Profitability from 2014 to 2018</i>	yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Vietnam ketika indikator tambahan, yaitu <i>Net Interest Margin</i> (NIM), ditambahkan ke model penelitian selain <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Asset</i> (ROA).	sedangkan inflasi berdampak negatif terhadap profitabilitas.	seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas dengan analisis regresi, dilakukan di vietnam
17	Kiran Lohano dan Muhammmad Kashif (2019) <i>Factors Affecting the Profitability of Banks in</i>	Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor penentu profitabilitas bank di negara-negara berkembang	kami menemukan hubungan kuadrat antara profitabilitas dan ukuran bank. Hasilnya menunjukkan bahwa berbagai variabel spesifik negara secara	Perbedaan pada penelitian ini menguji banyak faktor dalam bank yang mempengaruhi seperti ukuran bank, rasio modal, efisiensi

	<i>Developing Countries</i>		signifikan mempengaruhi profitabilitas bank, termasuk PDB per kapita, inflasi, dan indeks persepsi korupsi.	manajemen, risiko kredit, dan diversifikasi terhadap profitabilitas bank di 230 bank dari 31 negara berkembang
18	Farid Ardyansyah, Dzakiyyatul Aqliyyah (2021) <i>The Effect Of Gdp On Profitability Level Of Return On Equity In Mandiri Sharia Banks In Indonesia 2010-2019 Period</i>	Peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Tingkat Profitabilitas Return On Equity (ROE) Pada Bank Mandiri Syariah Di Indonesia Periode 2010-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel GDP memiliki nilai Sig. sebesar $0,002 < 0,05$ (nilai Sig. lebih kecil dari probabilitas) sehingga variabel GDP berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE (Y). sedangkan nilai t hitung sebesar $-9,808 > 2,024$ (t hitung	Penelitian ini menggunakan variabel makro hanya GDP dan hubungannya dengan profitability khususnya ROE. Menggunakan metode SPSS

		2019.	lebih besar daripada t tabel dan tetap berada di area berpengaruh negatif).	
19	Shazaib Butt and Stéphane Strtak (2020) <i>Impact of bank capital regulation and GDP growth on profitability in commercial small and medium banks: Empirical study</i>	Kami secara empiris menguji dampak kepatuhan Bassel dan aktivitas ekonomi terhadap profitabilitas bank komersial kecil dan menengah di Pakistan selama dan pasca krisis keuangan global tahun 2007– 2008.	Kami menemukan bukti kuat bahwa risiko pasar, kredit bermasalah, NPL dan tingkat pertumbuhan PDB mempunyai dampak signifikan terhadap profitabilitas bank komersial kecil dan menengah.	Penelitian ini menggunakan variabel regulasi modal bank dan pertumbuhan GDP terhadap profitabilitas di bank komersial skala kecil dan menengah. Menggunakan regresi panel fix effect.
20	Pang Jiunn Yi; Devinaga	Tujuan penelitian ini	Temuan keseluruhan dari studi penelitian	pada penelitian ini menggunakan

R; Yuen Yee Yen; Suganthi; Shalini (2018) <i>The macroeconomic Determinants of Foreign Bank's Profitability in Malaysia</i>	adalah untuk mengetahui hubungan antara determinan makroekonomi dan profitabilitas bank asing di Malaysia.	ini menunjukkan bahwa PDB, tingkat inflasi dan tingkat bunga riil merupakan faktor penentu. Faktor-faktor penentu tersebut ditemukan berhubungan secara statistik dengan profitabilitas dan semuanya mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas bank asing di Malaysia.	varibel makro : GDP, inflasi, dan suku bunga riil , dan juga mengukur CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non-Performing Loan), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank asing di Malaysia.
--	--	---	---

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan profitabilitas dipelbagai perbankan syariah baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu tabel di atas juga menyajikan hasil dari penelitian terdahulu dengan hubungan tiap variabel yang digunakan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Pada tabel di atas juga menyajikan persamaan dan perbedaan antara penelitian

terdahulu dengan penelitian saat ini. Pada penelitian ini meterdapat perbedaan diantaranya variabel yang digunakan pada penelitian ini yakni variabel spesifikasi bank menggunakan ukuran bank, dan varibel makroekonomi menggunakan Inflasi dan PDB (produk domestik bruto). Selain itu objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni bank syariah yang ada di dunia.pembaruan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian melibatkan banyak negara di dunia khususnya yang terdapat bank syariah dan dianalisis dengan metode GMM (*Generalized Method of Moment*). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* bank dan *world bank*. Penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 2018-2022.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Kasmir, 2014). Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu terdiri dari Profit Margin, Basic Earning Power, Return on Assets, dan Return on Equity. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kesehatan pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas (Nurchayani, R., 2014). Selain itu, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dilihat dari tingkat pengembalian investasi yang tinggi, perusahaan ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Return tinggi membuat perusahaan menggunakan dana yang dihasilkan dari internal perusahaan (Julimar & Priyadi, 2021) Perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi akan mempunyai banyak dana internal dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah. Oleh sebab itu, perusahaan akan menggunakan utang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan (Febrianty et al., 2020). Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return of Equity* (ROE)

### **a. Return On Assets (ROA)**

#### **Pengertian *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Ilmiah et al., 2023). Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan Menurut Brigham (2019), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne (2012) “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

#### **Perhitungan *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

ROA = Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa. Total aktiva  
Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik  
pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini  
mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang  
diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005).

### **Kelebihan dan Kelemahan *Return On Assets* (ROA)**

Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut: *pertama*, ROA mudah  
dihitung dan dipahami. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif  
terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan. *Kedua*, manajemen  
menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal. *Ketiga*, sebagai  
tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan  
untuk memperoleh laba. *Keempat*, mendorong tercapainya tujuan perusahaan.  
*Kelima*, sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai  
kelemahan di antaranya: *pertama*, kurang mendorong manajemen untuk menambah  
aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi. *Kedua*, manajemen  
cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang,  
sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih  
menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjang.

## **b. ROE (Return On Equity)**

### **Pengertian ROE**

ROE adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan kemampuan manajemen modal perusahaan dengan kompetitor dari industri yang sama. Hal ini karena ROE mampu memberikan indikasi yang akurat terkait perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan (Gozali et al., 2023). Lebih lanjut Ardyansyah & Aqliyyah (2021) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih. Dwinanda & Tohirin (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian investasi akan semakin tinggi. Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih} : \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

### **Kelemahan dan kelebihan ROE**

ROE memiliki kelemahan. Jika perusahaan memiliki banyak utang dalam mendanai asetnya, nilai ROE-nya akan semakin tinggi karena porsi modal akan lebih rendah (semakin banyak modal, semakin sedikit ekuitas).

Jadi dalam beberapa kasus, khusus untuk perusahaan yang memiliki nilai utang jauh lebih banyak dari modal dasarnya, maka ROE bisa saja menyesatkan. Ditambahkan, karena ROE hanya mempertimbangkan sisi ekuitas perusahaan tanpa menghitung proporsi hutangnya (Syachfuddin, L. A. ; Suherman, 2017)

ROE ini sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Alasannya, karena sekalipun itu sifatnya modal sumbangan yang didanai oleh kreditor tetap saja itu menjadi bagian dari perusahaan sehingga wajar kalau kita hitung juga untuk menilai profitabilitasnya. Hutang pasti ada pengembaliannya dan jika hutang tersebut dibayarkan sedang dia masuk dalam hitungan ini maka nilai ROE yang dihasilkan tidak realistis lagi, karena sebagian telah dikeluarkan untuk pembayaran bunga.

## 2. **Bank Size**

Bank size dalam Basel III, yang merupakan kerangka kerja peraturan internasional untuk perbankan yang dikeluarkan oleh Komite Basel tentang Pengawasan Perbankan (*Basel Committee on Banking Supervision*), memiliki aturan yang mencakup beberapa aspek ukuran bank. Ini terutama terkait dengan persyaratan modal yang harus dipertahankan oleh bank sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan ketahanan perbankan global dan mencegah krisis keuangan di masa depan. Berikut adalah beberapa aturan kunci tentang ukuran bank menurut Basel III:

1. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*): Basel III menetapkan persyaratan minimum untuk rasio kecukupan modal, yang merupakan perbandingan antara modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko. Basel III menetapkan persyaratan minimum CAR sebesar 8%, di mana setidaknya 4.5% harus menjadi modal inti (Tier 1 capital). Persyaratan CAR yang lebih

tinggi mungkin diberlakukan untuk bank-bank sistemik atau dengan profil risiko yang lebih tinggi.

2. Rasio *Leverage*: Basel III memperkenalkan rasio *leverage* untuk membatasi penggunaan leverage oleh bank. Rasio leverage mengukur hubungan antara aset total bank dengan modal inti. Persyaratan minimum rasio leverage adalah 3%, yang berarti bahwa bank harus memiliki setidaknya 3% modal inti terhadap total aset mereka.
3. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR): Basel III memperkenalkan persyaratan untuk rasio cakupan likuiditas (LCR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi situasi stres pasar dalam jangka pendek. Persyaratan LCR memerlukan bank untuk memiliki aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas yang cukup untuk menutupi kebutuhan pembayaran selama 30 hari dalam skenario stres likuiditas.
4. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR): Basel III juga memperkenalkan persyaratan untuk rasio pendanaan stabil bersih (NSFR), yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki pendanaan jangka panjang yang stabil untuk mendukung aset-asetnya dalam jangka waktu panjang. Persyaratan NSFR memerlukan bank untuk memiliki sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan untuk mendukung aset-asetnya dalam jangka waktu 1 tahun.

Selain peraturan Basel III mengenai aset bank, variabel spesifik bank merupakan variabel yang berhubungan dengan penilaian administrasi dan tujuan strategis bank. Untuk menghitung efektivitas bank, variabel khusus dijelaskan di

bawah ini: Ukuran aset, Likuiditas, Kualitas Aset, Simpanan, Struktur pengeluaran pendapatan, Kecukupan modal. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah bank size

Bank-bank berukuran besar memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank-bank kecil dan menengah karena skala ekonominya. Jadi, bank-bank besar dianggap memperoleh keuntungan lebih banyak. Dalam penelitian keuangan, total aset bank digunakan sebagai perkiraan ukuran bank. Untuk menjaga agar variabel ini konsisten dengan rasio lainnya, diambil logaritma natural dari total aset (Sultan et al., 2020). Penggunaan total aset bank sebagai ukuran proksi untuk ukuran bank. Secara umum, ukuran yang lebih besar dapat menghasilkan skala ekonomi yang akan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi (Boyd & Runkle, 1993). Namun, peningkatan ukuran perusahaan dapat mengakibatkan inefisiensi atau masalah manajemen, yang mungkin berdampak negatif pada profitabilitas. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan logaritma aset riil bank dan akar kuadratnya untuk mencoba menangkap potensi hubungan non-linier antara ukuran dan profitabilitas. Namun pada sebuah penelitian bank-bank kecil di Inggris cenderung lebih menguntungkan ketika rasio modal yang lebih tinggi diberlakukan oleh regulator (Bank of England, 2003). Rumus variabel ukuran bank (*bank size*)

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size) = Ln Total (Aktiva)}$$

### **Jenis- Jenis Aktiva Bank**

Aktiva bank memiliki karakteristik tersendiri yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai otoritas moneter yang mengatur dan mengawasi bank. Aktiva merupakan suatu harta kekayaan bank yang dimiliki oleh bank meliputi aktiva lancar

dan aktiva tetap. Menurut Siamat (1999) membagi prinsip prioritas aktiva neraca bank sebagai berikut:

- (1) Alat likuid (Kas)
- (2) Penempatan pada bank lain
- (3) Surat-surat berharga
- (4) Kredit atau pembiayaan yang disalurkan
- (5) Penyertaan
- (6) Aktiva Teatap
- (7) Aktiva lain-lain

### **3. Makroekonomi**

Ekonomi makro atau makroekonomi menurut Mankiw (2000) makroekonomi adalah sebuah studi tentang perekonomian secara menyeluruh, berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pertumbuhan pendapatan, kemiskinan, inflasi, kestabilan harga, resesi, depresi, pengangguran dan lainnya. Makroekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan (Suprayitno, 2005).

Meskipun ekonomi makro merupakan bidang pembelajaran yang luas, ada dua area penelitian yang menjadi ciri khas disiplin ini: kegiatan untuk mempelajari sebab dan akibat dari fluktuasi penerimaan negara jangka pendek (siklus bisnis), dan kegiatan untuk mempelajari faktor penentu dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang (peningkatan pendapatan nasional). Model makroekonomi yang ada dan prediksi-prediksi yang ada jamak digunakan oleh pemerintah dan korporasi besar untuk membantu pengembangan dan evaluasi kebijakan ekonomi dan strategi bisnis (kemenkeu.com).

Sukirno (2008) pada bukunya yang berjudul Makro Ekonomi: Teori Pengantar menjelaskan bahwa ekonomi makro adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif atau menyeluruh terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Misalnya, perekonomian yang tidak stabil, inflasi, tingkat pengangguran, dan neraca perdagangan. Kemudian tokoh bapak ekonomi atau Adam Smith turut menjelaskan bahwa ekonomi makro adalah bentuk Analisa tentang keadaan atau penyebab kekayaan negara dengan menggunakan penelitian yang dipandang secara menyeluruh dari kegiatan ekonomi.

Teori makroekonomi memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter dapat memengaruhi profitabilitas bank. Misalnya, dalam teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan GDP/PDB yang stabil dapat meningkatkan permintaan kredit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan bunga bank. Di sisi lain, teori kebijakan moneter menyediakan

wawasan tentang bagaimana kebijakan suku bunga oleh bank sentral dapat mempengaruhi margin bunga bank dan aktivitas peminjaman. Begitu juga, teori inflasi mengajarkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli dan mengurangi nilai riil pinjaman, yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian empiris baru-baru ini dalam bidang intermediasi keuangan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya korelasi positif dan kuat antara perkembangan sektor keuangan formal suatu negara dengan tingkat pertumbuhan aktivitas ekonominya. Ini berarti bahwa ketika sektor keuangan formal suatu negara mengalami perkembangan dan kemajuan, hal ini secara signifikan berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Guzman, 2000).

Selain itu sektor perbankan juga dianggap sebagai motor penggerak ekonomi karena melakukan intermediasi keuangan, yaitu mengubah dana simpanan menjadi investasi produktif yang membantu dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian telah menunjukkan bahwa kesehatan sektor perbankan berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan sektor perbankan menjadi krusial untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sufian & Habibullah, 2009). Dari teori tersebut maka variabel makroekonomi yang digunakan pada penelitian ini adalah Inflasi dan PDB.

#### **a. Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan)

sebagian besar dari harga barang lain (Boediono, 2020). Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum. Sedangkan menurut Nopirin (2019) inflasi adalah proses kenaikan harga umum barang secara terus menerus. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Dari definisi-definisi tersebut ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung secara terus menerus. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi.

Menurut Boediono (2020) Secara garis besar ada 3 kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:

### **Teori Kuantitas**

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di Negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroiti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Pada saat otoritas melakukan kebijakan ekspansif dengan menambah uang primer, penambahan uang primer tersebut tidak disalurkan pada masyarakat (uang kartal) melainkan untuk menambah cadangan bank umum (Giro Wajib Minimum). Sehingga penambahan uang primer tidak berdampak pada

sektor riil (peningkatan laju inflasi) melainkan diserap dalam Giro Wajib Minimum (GWM) (Julaihah, 2004). Inti dari teori ini adalah sebagai berikut (Boediono, 2020): *Pertama*, inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (apakah berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral tidak menjadi soal). Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, kejadian seperti, misalnya kegagalan panen, hanya akan menekan harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat “bahan bakar” bagi inflasi. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apa pun sebab musabab awal dari kenaikan harga tersebut. *Kedua*, laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa mendatang.

### **Teori Keynes**

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

### **Teori Struktural**

Teori struktural menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara-negara sedang berkembang. Menurut teori ini ada beberapa hal yang dapat

menimbulkan inflasi dalam perekonomian negara-negara sedang berkembang adalah: *pertama*, ketidakelastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lamban dibandingkan dengan pertumbuhan pada sektor- sektor lain. Kelambanan ini disebabkan karena *supply* atau produksi barang-barang ekspor yang tidak responsif terhadap kenaikan harga. Kelambanan pertumbuhan penerimaan ekspor ini berarti kelambanan pertumbuhan kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan (untuk konsumsi dan investasi). Akibatnya negara-negara berkembang berusaha untuk mencapai target pertumbuhan tertentu dan mengambil kebijakan pembangunan yang menekankan pada penggalakan produksi dalam negeri dari yang sebelumnya diimpor (substitusi impor), meskipun sering kali produksi dalam negeri mempunyai biaya produksi yang lebih tinggi dari barang-barang sejenis yang diimpor. Apabila proses substitusi impor ini makin meluas, maka kenaikan biaya produksi juga makin meluas ke berbagai barang, sehingga dengan demikian inflasi terjadi. *Kedua*, ketidakelastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan di dalam negeri. Kenaikan bahan makanan ini mendorong kenaikan upah karyawan, sehingga meningkatkan biaya produksi yang nantinya akan menaikkan harga barang. Kenaikan harga barang-barang ini akan menimbulkan kenaikan upah lagi, yang kemudian diikuti oleh kenaikan harga-harga. Demikian seterusnya, di mana proses tersebut akan berhenti seandainya harga bahan makanan tidak terus naik.

#### **b. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Di dalam perekonomian negara – negara maju maupun di negara-negara berkembang, setiap barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara, bukan

hanya berasal dari perusahaan milik masyarakat dalam negeri saja tetapi dari masyarakat berbagai negara. Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan di dalam dan di luar negeri yang berada dalam satu negara mempengaruhi pertambahan dan pengurangan perhitungan dalam pendapatan nasional. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro untuk menggambarkan kondisi suatu negara. Menurut Samuelson PDB adalah “Jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.”(Samuelson, Paul A.; Nordhaus, 1992). Sejalan dengan pernyataan Samuelson, William A. Mc. Eachern berpendapat bahwa Produk Domestik Bruto mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumber daya yang berada disuatu negara, tanpa memandang siapa pemilik sumber daya tersebut (Eachern, 2000).

Hal itu berarti setiap warga negara baik Warga Negara Indonesia (WNI), maupun Warga Negara Asing (WNA) yang bekerja dan ikut memproduksi baik barang maupun jasa di Indonesia pendapatannya dimasukkan ke dalam PDB, berbeda dengan Warga Negara Indonesia yang bekerja dan memproduksi baik barang maupun jasa di luar negeri pendapatannya tidak masuk ke dalam perhitungan PDB negara Indonesia. Pernyataan yang sama mengenai PDB juga diungkapkan oleh N.Gregory Mankiw yang menyatakan Produk Domestik Bruto ialah nilai total dari barang dan jasa jadi yang diproduksi (Mankiw, 2000). Berdasarkan penjelasan dari ketiga tokoh tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PDB ialah nilai akhir dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi di

wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraannya dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Pendapatan nasional dapat dihitung berdasarkan dua harga yang ditetapkan pasar. *Pertama*, PDB harga berlaku. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu berdasarkan harga yang berlaku pada periode tersebut. *Kedua*, PDB harga konstan. Pendapatan nasional pada harga konstan adalah nilai barang – barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu yang dipakai dasar untuk dipergunakan seterusnya dalam menilai barang – barang dan jasa yang dihasilkan pada periode/tahun berikutnya. Pendapatan nasional pada harga konstan = pendapatan nasional riil.

$$\text{PDB harga konstan} = \frac{\text{PDB harga Berlaku}}{\text{indeks Harga}} \times 100$$

Data PDB yang dihitung atas dasar harga konstan yang mencerminkan produksi barang dan jasa secara riil berguna untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sedangkan PDB yang dihitung atas dasar harga berlaku berguna untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu negara dan untuk menghitung besarnya pendapatan per-kapita.

Penentuan realisasi impor dapat dilihat dari kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang-barang yang diperdagangkan dari luar negeri, yang berarti besarnya impor suatu negara dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan

nasional negara tersebut. Apabila terdapat kenaikan pendapatan nasional maka permintaan agregat di dalam negeri akan barang dan jasa meningkat. Sebagian dipenuhi oleh produk dengan produk dalam negeri dan sebagian dengan produk luar negeri. Perbandingan antara kenaikan jumlah impor dan kenaikan jumlah pendapatan nasional disebut dengan hasrat impor marginal. Hasrat impor marginal dinyatakan dengan HIM yang umumnya mempunyai nilai antara nol dan satu ( $0 < HIM < 1$ ) (Suparmoko, 1996). Selain itu dapat terwujudnya realisasi impor di suatu negara juga ditentukan oleh kemampuan negara tersebut membiayai impornya. Keynes mengemukakan bahwa besar kecilnya impor lebih dipengaruhi oleh pendapatan negara tersebut. Analisis makro ekonomi menganggap bahwa makin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin besar pula impornya. Kemampuan impor suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasionalnya (PDB/Y). Artinya jika suatu negara pendapatan nasionalnya naik maka akan mendorong impor bagi negara tersebut dan sebaliknya. Sehingga fungsi impor menjadi:

$$M = M_o + mY$$

Keterangan:

M = Jumlah Impor

M<sub>o</sub> = Jumlah impor yang nilainya tidak ditentukan oleh pendapatan

m = Marginal Propensity Impor (MPI) atau kecenderungan untuk suatu negara untuk melakukan impor yang diperoleh dari ( $\Delta M/\Delta Y$ )

Y = Pendapatan nasional

Produk Domestik Bruto yang merupakan bagian dari hal-hal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, dan PDB dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) disebut sebagai nilai total semua produk baik barang maupun jasa yang telah diproduksi oleh suatu negara selama periode tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah PDB Riil yang didasarkan pada harga konstan dari total nilai seluruh produksi barang dan jasa. Kedua, PDB nominal adalah total nilai produksi seluruh barang dan jasa sesuai dengan harga yang berlaku. Dalam mengukur dan melihat tingkat kesejahteraan perekonomian suatu negara lebih baik menggunakan PDB Riil dibandingkan PDB nominal. Hal ini dikarenakan PDB riil tidak dipengaruhi oleh harga yang berlaku, sehingga PDB riil merupakan instrumen yang sangat tepat sebagai alat ukur perekonomian suatu negara (Ardyansyah & Aqliyyah, 2021).

## **B. Kajian Keislaman**

### **1. Profitabilitas Perspektif Islam**

Dalam pandangan Islam, profitabilitas mempunyai dua aspek yakni aspek non materi dan aspek materi. Dari segi aspek materi, bagi kehidupan muslim tetap masih membutuhkan materi karena digunakan sebagai sarana untuk beribadah dan mencapai akhirat Allah. Selain itu juga terdapat aspek non materi, di mana hal tersebut lebih penting. Aspek non materi tidak dapat dihitung, tidak bisa dilihat, namun memiliki manfaat yang lebih besar (Pratama, 2018). Pada umumnya, tujuan semua perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba untuk menunjang

operasional perusahaan. Keuntungan tersebut bisa didapat dengan cara melaksanakan kegiatan ekonomi, baik itu jual beli, maupun kegiatan produksi. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memperoleh laba sebagai bentuk pertumbuhan harta. Keuntungan atau laba tersebut timbul karena proses perputaran modal dan pengoperasiannya dalam perdagangan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mendayakgunakan modal atau hartanya dan dilarang menyimpan harta. Sehingga harta dapat melaksanakan perannya untuk menunjang aktifitas perekonomian

Untuk mengetahui konsep Islam tentang keuntungan perlu diketahui terlebih dahulu tentang perspektif Al-Quran dan Al-Hadits secara utuh. Berikut ini adalah pembahasan ayat Al-Quran tentang keuntungan/laba/profit terdapat pada firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: *“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”*

Dari ayat tersebut, dapat dilihat bahwa Allah telah menjanjikan sebuah keuntungan (laba) dan memperoleh petunjuk atas perdagangan yang telah dilakukan. Keuntungan atau laba tersebut adalah kelebihan pokok dari suatu proses perekonomian, baik itu penjualan maupun produksi. Dari laba tersebut maka kita

telah memperoleh keuntungan dan menyelamatkan modal pokok. Istilah selain Ribh yang terkait dengan laba (profit) antara lain(Pratama, 2018):

- a. Laba dagang (Al-Nama') yang berarti adanya tambahan harta yang berasal dari hasil perjalanan bisnis atau proses pertukaran (barter). Dalam konsep akuntansi laba ini disebut laba dagang atau ribh tijari.
- b. Laba Indisental (Al-Ghallah) yang berarti adanya tambahan yang berasal dari barang dagang sebelum penjualan seperti susu atau wol yang berasal dari hewan yang akan diperdagangkan. Laba ini bukan berasal dari proses dagang ataupun dari usaha yang dilakukan manusia. Dalam konsep akuntansi laba ini disebut laba insidental atau laba yang timbul dengan sendirinya.
- c. Laba yang berasal dari modal pokok (Al-Faidah) yang berarti adanya tambahan barang milik. Biasanya ditandai dengan perbedaan antara harga pada saat penjualan dengan harga saat pembelian, terjadi karena adanya barang-barang milik yang berkembang. Profit atau keuntungan ialah salah satu unsur yang penting dalam berdagang yang diberasal dari proses perputaran modal alam kegiatan ekonomi. Hal ini bahkan diperintahkan Allah kepada orang-orang yang telah diberi amanah untuk menjaga harta milik orang lain yang tidak dapat melaksanakan bisnis dengan baik seperti anak-anak yatim.

Dalam Al-Qur'an atau hadist, tidak ada batasan tentang proporsi keuntungan contohnya 100%, 30%, 10% atau lebih dari modal. Maka dari itu pengusaha atau bedang bebas memperoleh laba dengan presentasi tertentu selama kegiatan

dagangnya tidak memiliki unsur-unsur yang haram, seperti menimbun (ikhtikar), menjual dengan harga jauh lebih rendah atau lebih tinggi dari harga pasar (ghaban fakhisy), mengakibatkan bahaya (gharar), menyembunyikan barang yang terdapat kecacatan (tadlis), menipu (ghisy) dan lain-lain (Pratama, 2018).

Dalam konsep islam terdapat aturan mengenai laba, antara lain (Pratama, 2018):

- a. Terdapat harta (uang) yang digunakan sebagai perdagangan.
- b. Mengelola modal dengan baik untuk digunakan sebagai produksi misalnya usaha atau kebutuhan sumber daya lain.
- c. Menggunakan harta sebagai obyek untuk perputaran modal karena adanya kemungkinan berkurang atau bertambah jumlahnya.
- d. Selamanya modal pokok berarti modal dapat dikembalikan.

## **2. Ukuran Perusahaan (Bank) Perspektif Islam**

Jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan. Harta atau aset menurut pandangan Islam adalah kepemilikan sementara yang dititipkan oleh Allah kepada hambanya. Kepemilikan tersebut bersifat absolut. Islam tentu memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengelola hartanya, asalkan kebebasan tersebut tidak melanggar nilai-nilai dan etika dalam syariah. Contoh etika dan nilai tersebut seperti larangan larangan mengeksploitasi sumber daya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia, rasa senang yang berlebihan terhadap harta dan larangan menumpuk harta (Muhammad, 2009). Dalam larangan-larangan tersebut terdapat hikmah

tersendiri yang dapat kita ambil. Contohnya seperti tidak boleh mencintai harta dengan berlebihan tujuannya adalah agar menghindari sifat pelit manusia yang dapat mengakibatkan kesenjangan ekonomi yang lebih parah. Contoh lain tidak boleh menumpuk harta untuk diri sendiri guna menghindari rusaknya roda perekonomian di mana harta yang harusnya disalurkan kepada orang lain, ternyata dimonopoli oleh individu atau sekelompok orang. Dilihat dari prinsip tersebut menunjukkan bahwa manajemen asset dalam pandangan islam wajib dijalankan sesuai aturan syariah yang ada baik itu berupa larangan seperti larangan mengelola harta memakai cara yang diharamkan (merusak perdagangan barang, tadelis, riba ataupun ikhtikar) maupun bersifat perintah seperti menginfakkan harta di jalan kebaikan berupa sedekah. Lahirnya konsep manajemen aset dalam Islam dilandasi oleh hadis berikut ini:

نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

Artinya: *“Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.”*  
(HR. Ahmad 4/197).

Hadis tersebut memiliki maksud yang beragam, contohnya harta yang baik adalah harta yang bisa dimanfaatkan. Hadits di atas juga bisa diartikan bahwa harta yang baik adalah harta yang dipegang oleh orang-orang shaleh. Maksud dari dua indikasi tersebut ialah penggunaan harta bisa dilihat dari kebaikan seseorang, di mana harta yang digunakan dengan niat, cara dan tujuan guna memaksimalkan ibadahnya kepada Allah akan jauh berbeda dengan harta yang digunakan untuk memuaskan keinginan sendiri. Nilai moral keshalehan tersebut yang menciptakan konsep manajemen asset di dalam Islam, yakni pengelolaan harta digunakan

sebagai alat untuk mencapai tujuan si pemilik harta dalam rangka beribadah kepada Allah.

### **3. Inflasi**

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya. Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364 M – 1441 M), menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

#### **Natural Inflation**

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali. Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi

yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD). Jika memakai perangkat analisis konvensional yaitu persamaan:

$M$  = Jumlah Uang Beredar

$V$  = Kecepatan Peredaran Uang

$P$  = Tingkat Harga

$T$  = Jumlah Barang Dan Jasa

$Y$  = Tingkat Pendapatan Nasional (GDP)

Natural Inflation dapat diartikan sebagai: Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian ( $T$ ). misalnya  $T \downarrow$  sedangkan  $M$  dan  $V$  tetap, maka konsekuensinya  $P \uparrow$ . Maksudnya jika barang dan jasa yang dihasilkan sedikit tetapi uang yang ada di masyarakat banyak, maka untuk memperoleh barang dan jasa tersebut masyarakat harus membayar dengan harga lebih karena keterbatasan barang dan jasa tersebut. Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan  $M \downarrow$ . Sehingga jika  $V$  dan  $T$  tetap maka  $P \uparrow$ . lebih jauh, jika dianalisis dengan persamaan:

$Y$  = Pendapatan Nasional

$C$  = Konsumsi

$I$  = Investasi

$G$  = Pengeluaran Pemerintah

$(X-M)$  = Net Export

Natural inflation akan dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya, yaitu: Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor ( $X\uparrow$ ) Sedangkan impor ( $M\downarrow$ ) sehingga net export nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan Agregatif ( $AD\uparrow$ ) (Parakkasi, 2016).

Contoh: Pada masa khalifah Umar ibn Khattab, kafilah pedagang yang menjual barangnya di luar negeri membeli barang-barang dari luar negeri lebih sedikit nilainya daripada nilai barang-barang yang mereka jual, sehingga mereka mendapat keuntungan. Keuntungan yang berupa kelebihan uang tersebut dibawa masuk ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat akan naik ( $AD\uparrow$ ). Naiknya permintaan agregat akan membuat kurva AD bergeser ke kanan dan akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan ( $P\uparrow$ ). Kemudian, yang dilakukan oleh Umar ibn Khattab dalam mengatasi masalah tersebut adalah beliau melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang selama 2 ( dua) hari berturut-turut. Akibatnya adalah turunnya permintaan agregat ( $AD\downarrow$ ) dan tingkat harga menjadi normal. Akibat dari turunnya tingkat produksi ( $AS\downarrow$ ) karena terjadinya panceklik, perang, ataupun embargo.

Contoh 2: Pada saat pemerintahan Umar ibn Khattab pernah terjadi masa panceklik yang mengakibatkan kelangkaan gandum, diibaratkan pada grafik sebagai kurva AS yang bergeser ke kiri ( $AS\downarrow$ ) yang mengakibatkan naiknya harga-harga ( $P\uparrow$ ). Yang dilakukan oleh Umar ibn Khattab dalam mengatasi permasalahan ini, beliau melakukan impor gandum dari Mesir, sehingga penawaran agregat (AS) barang di pasar kembali naik ( $AS\uparrow$ ) yang kemudian berdampak pada penurunan harga-harga ( $P\downarrow$ )(Parakkasi, 2016)

#### **4. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Dalam pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP riil dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan. Bagaimana ekonomi Islam mengkritik perhitungan GDP riil/kapita yang dijadikan sebagai indikator bagi kesejahteraan suatu negara? satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk kedalam pengertian *falah* ini.

Indikator *falah* dalam pencapaian keberhasilan dalam ekonomi Islam merupakan aspek penting yang menunjukkan keberhasilan dan kesejahteraan umat. Keberhasilan dalam konteks ekonomi Islam dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik. Menurut Khan, ekonomi Islam mempelajari perilaku manusia terhadap sumber daya bumi dan mencari cara penggunaannya yang dapat mengantarkan pada keberhasilan dan kesejahteraan (Mulyani et al., 2022). Indikator keberhasilan tidak hanya terfokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada keberkahan rezeki dari Allah SWT yang menjadi kunci mencapai keberhasilan, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat (Larasati & Gunanto, 2021).

Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) menjadi alternatif yang dianjurkan sebagai pengganti sistem bunga dalam ekonomi konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara pemilik modal dan pengusaha dalam kegiatan usaha merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam ekonomi Islam (Budiantoro et al., 2018). Konsep *Maqāsid al-*

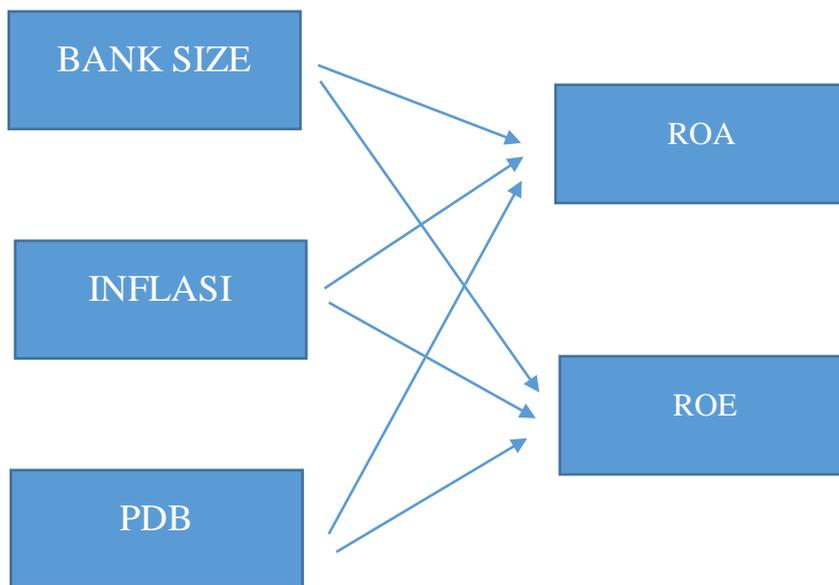
Shari'ah juga menjadi landasan dalam mencapai keberhasilan dalam kegiatan ekonomi umat Islam, di mana kesejahteraan dan masalah menjadi fokus utama (Rohmati et al., 2018).

Dalam konteks kebijakan fiskal, kebijakan ini telah dikenal dalam teori ekonomi Islam sejak zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, yang menunjukkan bahwa kebijakan fiskal juga dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam ekonomi Islam (Markavia et al., 2022). Selain itu, penerapan sistem distribusi ekonomi syariah yang mengutamakan nilai moral dan sosial juga menjadi upaya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan ekonomi (Putra et al., 2022).

Ekonomi Islam dalam artian (*nidhom al-istihad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantar umat manusia kepada *real walfare* (*falah*), kesejahteraan yang sebenarnya. Memang benar bahwa semua sistem ekonomi baik yang sudah tidak eksis lagi dan telah terkubur oleh sejarah maupun yang saat ini sedang berada dalam di puncak kejayaannya, bertujuan untuk mengantarkan kesejahteraan pemeluknya, namun lebih sering kesejahteraan itu diwujudkan pada peningkatan GNP yang tinggi, yang kalau dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan perkapita income yang tinggi. Jika hanya itu ukurannya, maka kapitalis modern akan mendapat angka maksimal. Akan tetapi pendapatan perkapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen yang menyusun kesejahteraan Al- *falah* dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep kepada rohaninya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasmaniah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani di mana roh merupakan esensi manusia (Huda et al., 2018).

Maka dari itu, selain harus memasukkan unsur falah dalam menganalisis kesejahteraan, perhitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrument-instrument wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan.

### C. Kerangka Konseptual



### D. Hipotesis Penelitian

Dari kedelapan rumusan tersebut disusunlah hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dengan pendekatan masing-masing sebagai berikut:

#### 1. Hubungan Bank Size dengan Profitabilitas

Struktur permodalan bank merupakan konsep yang mencerminkan tingkat pinjaman dan ekuitas bank. Dari segi pengukuran, indeks ini biasanya diukur dengan membagi total ekuitas dengan total aset. Oleh karena itu, indeks ini

menunjukkan kemampuan bank dalam bertahan kesulitan keuangan. Ukuran bank sering kali diukur melalui total asetnya (Doan & Bui, 2020). Bank-bank besar sering kali memiliki banyak keuntungan ketika beroperasi di pasar dan juga merupakan keuntungan besar dari bank-bank tersebut. Bank-bank besar akan dengan mudah menarik nasabah dalam jumlah besar, dan dapat dengan mudah menahan tekanan perekonomian, sehingga profitabilitasnya akan meningkat (Sultan et al., 2020). Dampak positif ukuran bank terhadap profitabilitas bank juga ditemukan dalam beberapa penelitian empiris, seperti (Sultan et al., 2020), (Doan & Bui, 2020), (Haddad et al., 2022), (O'Connell, 2023), (Hasanov et al., 2018), (Chughtai et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Bank size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H<sub>2</sub>: *Bank size* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

## **2. Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas**

Inflasi memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian, hal itu menyebabkan turunnya minat publik untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan, berinvestasi dan keinginan untuk memproduksi menjadi menurun. Inflasi menyebabkan harga menjadi naik, hal itu sangat merugikan bagi masyarakat karena sulitnya menjangkau harga kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat, selain itu inflasi sangat merugikan bagi perusahaan karena menyebabkan meningkatnya biaya produksi maupun biaya operasional sehingga mengakibatkan keuntungan bank menjadi menurun (Rachmawati & Marwansyah,

2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ali et al., 2018), (Suryadi et al., 2020), (Rachmawati & Marwansyah, 2019), (Ridhwan, 2016), (Zulyani, 2016), hanya penelitian (Ali et al., 2018) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh pada profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H<sub>4</sub>: Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

### **3. Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Profitabilitas**

PDB yang merupakan bagian dari hal-hal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, dan PDB dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB disebut sebagai nilai total semua produk baik barang maupun jasa yang telah diproduksi oleh suatu negara selama periode tertentu. PDB dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah PDB Riil yang didasarkan pada harga konstan dari total nilai seluruh produksi barang dan jasa. Kedua, PDB nominal adalah total nilai produksi seluruh barang dan jasa sesuai dengan harga yang berlaku. Dalam mengukur dan melihat tingkat kesejahteraan perekonomian suatu negara lebih baik menggunakan PDB Riil dibandingkan PDB nominal. Hal ini dikarenakan PDB riil tidak dipengaruhi oleh harga yang berlaku, sehingga PDB riil merupakan instrumen yang sangat tepat sebagai alat ukur perekonomian suatu negara (Ardiansyah & Aqliyyah, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat temuan terkait pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas Bank syariah seperti pada penelitian (Jiunn et al., 2018),(Butt & Strtak, 2020),

(Ardyansyah & Aqliyyah, 2021), (Lohano & Kasif, 2021), (Bonaccorsi di Patti & Palazzo, 2020),(Sultan et al., 2020). Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: PDB berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H<sub>6</sub>: PDB berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

#### **4. Hubungan *Bank Size*, Inflasi, dan PDB terhadap Profitabilitas**

Dalam pengaruh bersamaan *Bank size*, Inflasi, GNP/PDB diduga berpengaruh bersama-sama terhadap profitabilitas. Maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>7</sub>: *Bank size*, inflasi, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H<sub>8</sub>: *Bank size*, inflasi, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan bilangan. Sesuai dengan jenisnya, data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan perhitungan matematika dan atau statistika (Horobet et al., 2021). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yaitu penelitian ini mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu di mana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

##### 1. Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Deskripsi Variabel dan Sumber Data**

Variabel	Notasi	Keterangan	Sumber Data
Dependen	ROA	Rasio keuntungan aset perusahaan	<i>Annual Report</i>
	ROE	dalam menghasilkan pendapatan (%)	<i>Annual Report</i>
Independen	<i>Bank Size</i>	Ln ( <i>Total Asset</i> )	<i>Annual Report</i>
	Inflasi	Inflasi (%)	<i>World Bank</i>
	PDB	Produk Domestik Bruto (%)	<i>World bank</i>

Variabel dependen ROA dan ROE diperoleh dari *website annual report* bank masing-masing negara. Sedangkan pada variabel Independen bank size diperoleh dari

*annual report* bank masing-masing dan di kurskan dalam *dollar*. Sedangkan untuk variabel Inflasi menggunakan inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen, mencerminkan persentase perubahan tahunan dalam biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh konsumen untuk memperoleh sejumlah barang dan jasa yang terdiri dari sekeranjang produk yang dapat diperbaiki atau diubah dalam interval waktu tertentu, seperti setahun. Dengan menggunakan rumus Laspeyres untuk menghitungnya. Kemudian variabel PDB menggunakan PDB *percapita Growth* yang mana diukur dari tingkat pertumbuhan persentase tahunan PDB per kapita berdasarkan mata uang lokal konstan. PDB diperoleh dari *website World Bank*.

## 2. Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 35 negara yang memiliki bank syariah di dunia selama periode 2018-2022 yang mempublikasikan laporan tahunan.

**Tabel 3. 2 Daftar Populasi Bank Di Dunia**

No	Nama Negara	Nama Bank	Size	Inflasi	PDB	ROA	ROE
1	Qatar	Qatar Islamic Bank (QIB)	ada	ada	ada	ada	ada

2	Saudi Arabia	Al Rajhi Bank	ada	ada	ada	ada	ada
3	Malaysia	Maybank	ada	ada	ada	ada	ada
4	Indonesia	Bank Muamalat	ada	ada	ada	ada	ada
5	Uni Emirat Arab	Abu Dhabi Islamic Bank	ada	ada	ada	ada	ada
6	Kuwait	Ahli United Bank	ada	ada	ada	ada	ada
7	Bahrain	Al Baraka Bank	ada	ada	ada	ada	ada
8	Pakistan	Meezan Bank	ada	ada	ada	ada	ada
9	Oman	Ahli Bank	ada	ada	ada	ada	ada
10	Mesir	Faizal Bank Of Egypt	ada	ada	ada	ada	ada
11	Bangladesh	Exim Bank	ada	ada	ada	ada	ada
12	Yordania	Jordan Islamic Bank	ada	ada	ada	ada	ada
13	Maldives	Meldive Islamic Bank	ada	ada	ada	ada	ada
14	Palestina	Palestine Islamic Bank	ada	ada	ada	ada	ada
15	Sri Lanka	Amana Bank	ada	ada	ada	ada	ada

16	Inggris	Al Rayan Bank	ada	ada	ada	ada	ada
17	Filipina	Amanah Islamic Bank	ada	ada	ada	ada	ada
18	Brunai Darussalam	Bank Islam Brunai Darussalam	ada	ada	ada	ada	ada
19	Afrika Selatan	Albaraka Bank	ada	ada	ada	ada	ada
20	Nigeria	Jaiz bank	ada	ada	ada	ada	ada
21	Afganistan	Bank emillie afghan	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
22	Bosnia-Herzegovina	Bosna bank Internasional	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
23	Iraq	Kurdistan Internasional Bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
24	kazakhstan	Al hilal Islamic Bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
25	Kenya	Gulf African Bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
26	Kyrgyztan	Eco Islamic bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap

27	Sudan	Faisal Islamic Bank of Sudan	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
28	Syria	Syria Internasional Islamic bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
29	Tajikistan	Tawhid Bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
30	Tanzania	Amana Bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
31	Tunisia	Banque Zitauna	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
32	Turkey	Turkiye Finan Katilim Bankasi	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
33	Thailand	Islamic Bank Thailand	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
34	US	University Bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap
35	Yemen	Al Kuraimi Islamic Microfinance Bank	Tidak lengkap	ada	ada	Tidak lengkap	Tidak lengkap

Berdasarkan data di atas terdapat 35 negara yang terdapat bank syariah :	20 memenuhi syarat lengkap 15 tidak memenuhi syarat
--	--

Dari data di atas diketahui bank syariah di perwakilan negara yang memiliki laporan data tahunan lengkap ada 20 bank, sedangkan 15 bank tidak memiliki laporan lengkap.

### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2019) Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang dijelaskan pada tabel 3.2 dan diperoleh 20 Bank syariah di Dunia. Alasan 20 bank digunakan pertama, bank tersebut merupakan bank syariah yang ada di negara tersebut. Kedua bank tersebut memiliki laporan keuangan lengkap di website yang terpublish. Berikut tabel bank-bank yang akan dijadikan sampel:

**Tabel 3. 3 Daftar Bank Syariah**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Negara</b>
1	Qatar Islamic Bank (QIB)	Qatar
2	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia
3	Maybank	Malaysia
4	Bank Muamalat	Indonesia
5	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab

6	Ahli United Bank	Kuwait
7	Al Baraka Bank	Bahrain
8	Meezan Bank	Pakistan
9	Ahli Bank	Oman
10	Faizal Bank Of Egypt	Mesir
11	Exim Bank	Bangladesh
12	Jordan Islamic Bank	Yordania
13	Meldive Islamic Bank	Maldives
14	Palestine Islamic Bank	Palestina
15	Amana Bank	Sri Lanka
16	Al Rayan Bank	Inggris
17	Amanah Islamic Bank	Filipina
18	Bank Islam Brunai Darussalam	Brunai Darussalam
19	Albaraka Bank	Afrika Selatan
20	Jaiz bank	Nigeria

### 3. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh *world bank* yang terdiri dari 20 bank Islam di dunia. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2018-2022. Data tersebut bersifat panel, dimana peneliti akan menggunakan data laporan keuangan perbankan untuk mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen ROA dan ROE.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Pertama, dalam metode dokumentasi, data dikumpulkan dengan mengakses berbagai *website* resmi *World Bank*. Data-data yang relevan dengan spesifikasi bank dan makroekonomi dipilih untuk diunduh, dengan rentang waktu penelitian dari tahun 2018 hingga 2022. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data aktual dan terpercaya yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Kedua, metode studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori yang relevan serta literatur penunjang yang erat kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Informasi dari berbagai buku dan publikasi ilmiah digali untuk memperkaya landasan teoritis serta mendukung analisis data yang dilakukan. Dengan kombinasi kedua metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan hasil yang komprehensif dan terperinci mengenai topik yang diteliti.

#### **5. Definisi Operasional Variabel**

Pemaparan variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel dan indikator-indikator variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

##### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang mempengaruhinya atau biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam

penelitian ini variabel dependennya adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rumus perhitungan menurut Brigham (2019) adalah sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100 \%$$

Menurut Kasmir (2015) Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Di mana:

ROA dan ROE: Menggambarkan stabilitas kinerja perbankan

ROA: *Return On Assets*

ROE: *Return On Equity*

Laba Bersih: Nilai keuntungan dari kelebihan pendapatan

Total Aset: Total dari seluruh harta yang dimiliki

Ekuitas: hak pemilik atas aset sebuah perusahaan setelah dikurangi dengan jumlah kewajiban (modal).

## **b. Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Bank Size

Rasio Bank Size diperoleh dari logaritma natural dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. Perhitungan size tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Boyd & Runkle, 1993):

$$\text{Bank Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

### 2. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Ini mengakibatkan daya beli uang (nilai uang) menurun seiring waktu karena uang tidak lagi dapat membeli sebanyak barang dan jasa seperti sebelumnya (Nopirin, 2019).

Dalam rumus ini:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{(\text{IPK tahun sebelumnya} - \text{IPK saat ini})}{\text{IPK tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Di mana:

IPK saat ini: indeks harga konsumen pada periode waktu tertentu (misalnya, bulan ini).

IPK tahun sebelumnya: indeks harga konsumen pada periode waktu sebelumnya (misalnya, bulan atau tahun sebelumnya).

### 3. PDB (Produk Domestik Bruto)

GDP atau PDB mengacu pada nilai pasar dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya setahun. Ini

adalah ukuran yang umum digunakan untuk menilai ukuran dan kinerja ekonomi suatu negara (Ardyansyah & Aqliyyah, 2021). Rumus PDB adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{GDP=C+I+G+(X-M)}$$

Di mana:

C: adalah belanja konsumen (konsumsi rumah tangga)

I: adalah investasi bruto (belanja bisnis)

G: adalah belanja pemerintah

X: adalah nilai ekspor

M: adalah nilai impor

Sedangkan PDB yang digunakan pada penelitian ini adalah PDB *growth*. PDB *growth* adalah Pertumbuhan PDB mengacu pada peningkatan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dari satu periode ke periode berikutnya. Biasanya dinyatakan dalam persentase tahunan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Pertumbuhan\ PDB = (PDB\ akhir - PDB\ awal) / PDB\ awal}$$

## **6. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, di mana perolehannya berasal dari sampel atau populasi berupa angka dan numerik. Sedangkan secara pengolahan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Di mana dalam ekonometrika, panel data merupakan proses penyatuan data antar waktu (time series) dan data antar individu (cross-section), sehingga menghasilkan pooling atau data panel. Pada penelitian ini untuk pengelolaan data dan pengujian hipotesis akan menggunakan software STATA MP17. Pengelolaan dan perhitungan data sekunder

ini menggunakan teknik analisis model panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM). Alasan menggunakan GMM karena merupakan salah satu bentuk pendugaan semiparametrik yang sering digunakan pada data yang memiliki sedikit informasi mengenai sebaran distribusinya (Greene, 2009). Dengan demikian, peneliti tidak menggunakan fungsi kepekatan peluang melainkan persamaan moment untuk menduga parameter. Selain hal tersebut, metode GMM tidak memaksakan pembatasan pada distribusi data, maka metode GMM merupakan metode alternatif yang baik untuk digunakan.

Adapun tahap analisi data dalam penelitian ini antara lain: melakukan uji statistik deskriptif, statistika inferensial meliputi (pemilihan regresi data panel, melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi data panel model), analisis model *generalized method moment* (GMM). Berikut akan dipaparkan penjelasan masing-masing tahapan tersebut.

#### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan kondisi sebenarnya data secara komprehensif (Subagyo, 2004).

Statistik deskriptif merupakan perubahan pada data mentah ke dalam suatu bentuk yang tujuannya adalah agar dapat membuat pembaca lebih mudah memahami

dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ada yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

## **b. Statistika Inferensial**

Statistika inferensial adalah metode yang digunakan untuk mengetahui populasi berdasarkan sampel dengan menganalisis dan menginterpretasikan data menjadi sebuah kesimpulan (Gunawan, 2016). Statistika inferensial merupakan statistika yang berfungsi menyediakan aturan-aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka menarik kesimpulan yang bersifat umum atau khusus dari sekumpulan data yang telah diolah. Pada penelitian ini yakni menggunakan data panel dengan menggunakan model GMM adapun tahapan-tahapannya dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Sebelum melakukan pengolahan data menurut Gregory (Ghozali, 2013), perlu menentukan model terbaik pada estimasi data panel harus dilakukan terlebih dahulu yaitu di antaranya, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Teknik yang digunakan yaitu: Uji Chow untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Dan Uji LM (*Langrange Multiplier*) digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (Ghozali, 2013) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (*Independent Variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghazali (2013) mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Artinya jika  $VIF < 10$  maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

## 4. Uji Validitas Instrumental Variable (IV)/Uji Sargan

Pengujian dengan metode GMM, akan semakin efisien dengan dilakukannya juga pengujian data instrumental variabel yang tepat. Uji validitas instrumen digunakan untuk melihat kemungkinan adanya bias pada parameter estimasi akibat tidak tepatnya penggunaan variabel instrumen dalam persamaan. Untuk menguji

validitas variabel instrumen, dalam penelitian ini akan digunakan Sargan Specification Test seperti yang disarankan oleh (Arellano & Bond, 1991), , dengan hipotesis nol ( $H_0 : z = 0$ ) yaitu ditemukan adanya conditions of moment yang valid dalam model. Instrumental variable (IV) yang digunakan untuk menyelesaikan masalah hubungan antara variabel dependen dan residual, dan masalah hubungan antara lag regressor dan residual dari variabel dependen. Sebelum mengestimasi uji validitas IV, perlu dilakukan pemeriksaan nilai instrumen rank. Jika nilai instrumen rank lebih besar dari jumlah parameter yang diestimasi, maka peneliti dapat melanjutkan uji sargan statistic (J-statistic) untuk mengetahui nilai validitas instrumen. Pengambilan keputusan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 yaitu jika dalam pengujian ditemukan nilai probabilitas di atas 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya ditemukan adanya conditions of moment (instrumen yang digunakan) valid. Sementara itu, jika dalam pengujian ditemukan nilai probabilitas di bawah 0,05 maka  $H_1$  diterima. Artinya tidak ditemukan adanya conditions of moment (instrumen yang digunakan) tidak valid.

##### **5. Uji Autokorelasi/Konsistensi (*Arellano-Bond Test*)**

Uji autokorelasi ini dapat bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Adanya permasalahan autokorelasi akan menghasilkan hasil estimasi koefisien yang konsisten dan tidak bias tetapi dengan varians yang besar, atau dengan perkataan lain hasil penaksiran tidak efisien.

Untuk melakukan uji autokorelasi terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan, yaitu seperti dengan uji Durbin Watson (DW test), Breusch-Godfrey (BG test), dan Arellano Bond (AB test). Dalam estimasi model GMM, uji autokorelasi yang digunakan adalah metode Arellano-Bond. Uji arellano-Bond ini dilakukan dengan cara mengitung order pertama AR(1) dan order kedua AR(2) dari first difference error. Jika uji Arellano-Bond dengan hipotesis nol, maka tidak terdapat autokorelasi ( $H_0 = \text{no autocorrelation}$ ) (Lubis & Setiawan, 2013).

Keberadaan korelasi order kedua AR(2) dari residual penting untuk diamati, jika ada, ini menunjukkan beberapa tingkat kesalahan spesifikasi. Hal ini menjadi penting bahwa tidak adanya korelasi orde kedua sangat penting untuk konsistensi penduga GMM ketika variabel tertinggal diinstrumentasi oleh variabel yang sama tertinggal. Pengambilan keputusan dari hasil pengujian Arellano-Bond ini adalah dengan kriteria apabila nilai probabilitas AR(2) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga estimasi yang dimiliki bersifat konsisten.

### **c. Uji Kebiasaan**

Teknik analisis dengan menggunakan GMM dalam penelitian adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel internal bank syariah terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah. Metode ini memberikan banyak keuntungan terhadap perkembangan model data panel yang melibatkan variabel terikat. Metode GMM adalah suatu metode yang dikenalkan oleh Peter Hansen dan kemudian dikembangkan oleh Arellano dan Bond. GMM juga dapat menjadi sebuah alternatif sederhana ketika turunan fungsi *Maximum likelihood* sulit untuk ditentukan (Youssef et al., 2014)

Hal ini disampaikan oleh Arellano & Bond, (1991) yang menyarankan bahwa pendekatan GMM adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian panel dinamis. Pendekatan GMM digunakan dalam dua alasan. *Pertama*, GMM merupakan common estimator dan memberikan kerangka lebih bermanfaat untuk perbandingan dan penilaian. *Kedua*, GMM memberikan alternatif yang Sederhana terhadap estimator lainnya, terutama terhadap *maximum likelihood*.

Lubis & Setiawan (2013) mengatakan hal serupa bahwa pendekatan dengan metode GMM ini memberikan hasil estimasi yang konsisten, efisien, dan tidak bias. Meskipun demikian, pendekatan GMM adalah pendekatan yang memiliki hasil estimasi yang baik. Blundell dan Bond (1998) memberikan saran *Generalized Method of Moment System* (Blundell and Bond GMM-System Estimator) yang memiliki hasil estimasi yang lebih efisien. Hal ini disebabkan karena penggunaan tambahan informasi level, yaitu berupa momen kondisi dan matriks variabel instrumen level disamping first difference dengan mengkombinasikan momen kondisi dan matriks variabel instrumen (*first difference* dan level). Dalam pendekatan metode GMM ada dua prosedur estimasi yang digunakan dalam mengestimasi model panel dinamis, yaitu dengan menggunakan *First Difference-GMM* dan *System-GMM*.

### ***First Difference-GMM***

*First Difference-GMM* digunakan untuk mengatasi masalah kolerasi antara lag variabel terikat dengan komponen error. Sampel yang terbatas dapat menjadikan hasil estimasi bias, terutama jika jumlah periode pengamatan tersedia relatif kecil. Blundell & Bond (1998) mengungkapkan penduga AB-GMM dapat terkendala oleh bias sampel terbatas. Keberadaan bias sampel terbatas dapat dideteksi dengan

mengkomparasi hasil AB-GMM dengan penduga alternatif dari parameter autoregresif. *Pooled least square* akan memberikan suatu estimasi dengan bias ke atas (*biased upward*) dengan keberadaan pengaruh individu (*individual-specific effect*). Di sisi lain *fixed effect* akan memberikan dugaan dengan bias ke bawah (*biased downward*). Selanjutnya penduga konsisten dapat diekspektasi di antara penduga *pooled least square* atau *fixed effect*. Bila penduga AB-GMM dekat atau dibawah penduga *fixed effect*, maka kemungkinan penduga AB-GMM akan *biased downward* yang dapat disebabkan oleh lemahnya instrumen (Taurif et al., 2014).

### **System-GMM**

Pada sampel yang berukuran kecil, *First Difference-GMM* memungkinkan mengandung hasil analisis yang tidak tepat dan bias. Pada model panel dinamis yang memiliki jangka waktu yang pendek ketidakefisien hasil estimasi dapat terjadi pada model *First Difference-GMM*. Maka, Blundell dan Bond menyarankan untuk menggunakan *Generalized Method of Moment System (Blundell and Bond GMM-System Estimator)* yang dinilai memiliki tingkat efisien yang lebih baik.

Lubis & Setiawan (2013) menyampaikan hal ini karena tambahan penggunaan informasi level yaitu berupa momen kondisi dan matriks variabel instrumen level di samping *first difference* dengan cara mengombinasikan momen kondisi dan matriks variabel instrumen (*first difference* dan level). Namun, dalam menganalisis metode GMM ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Metode GMM memerlukan data yang banyak karena estimasi metode GMM memiliki sifat sampel kecil yang buruk, sehingga estimasi GMM dapat memiliki bias besar dan inefisiensi dalam sampel kecil

dan biasanya metode GMM kurang signifikan secara statistik. Selain itu, metode GMM dapat sensitif terhadap normalisasi model atau parameter.

Model mana yang akan dipilih dari tiga pendekatan model yang ada maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu agar diperoleh pendekatan model yang paling sesuai dengan hasil penelitian ini.

#### **d. Uji Hipotesa (t-statistik)**

Uji hipotesa atau disebut uji t-statistik adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-statistik dapat dilihat dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dapat melihat nilai probabilitas tingkat signifikan yaitu 0.05. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka:

- 1)  $H_0$  ditolak. Tetapi, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka  $H_a$  diterima.

Hipotesis uji t-statistik adalah sebagai berikut:

- 2)  $H_0 = t \text{ hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 3)  $H_a = t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### **e. Uji F Simultan**

Uji F merupakan uji signifikansi model secara simultan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan di dalam model. Untuk menggunakan metode GMM, peneliti memang perlu memulai dengan uji diagnostik dengan melihat hasil uji F, yaitu uji signifikansi parsial bahwa semua koefisien pada determinan pengungkit secara

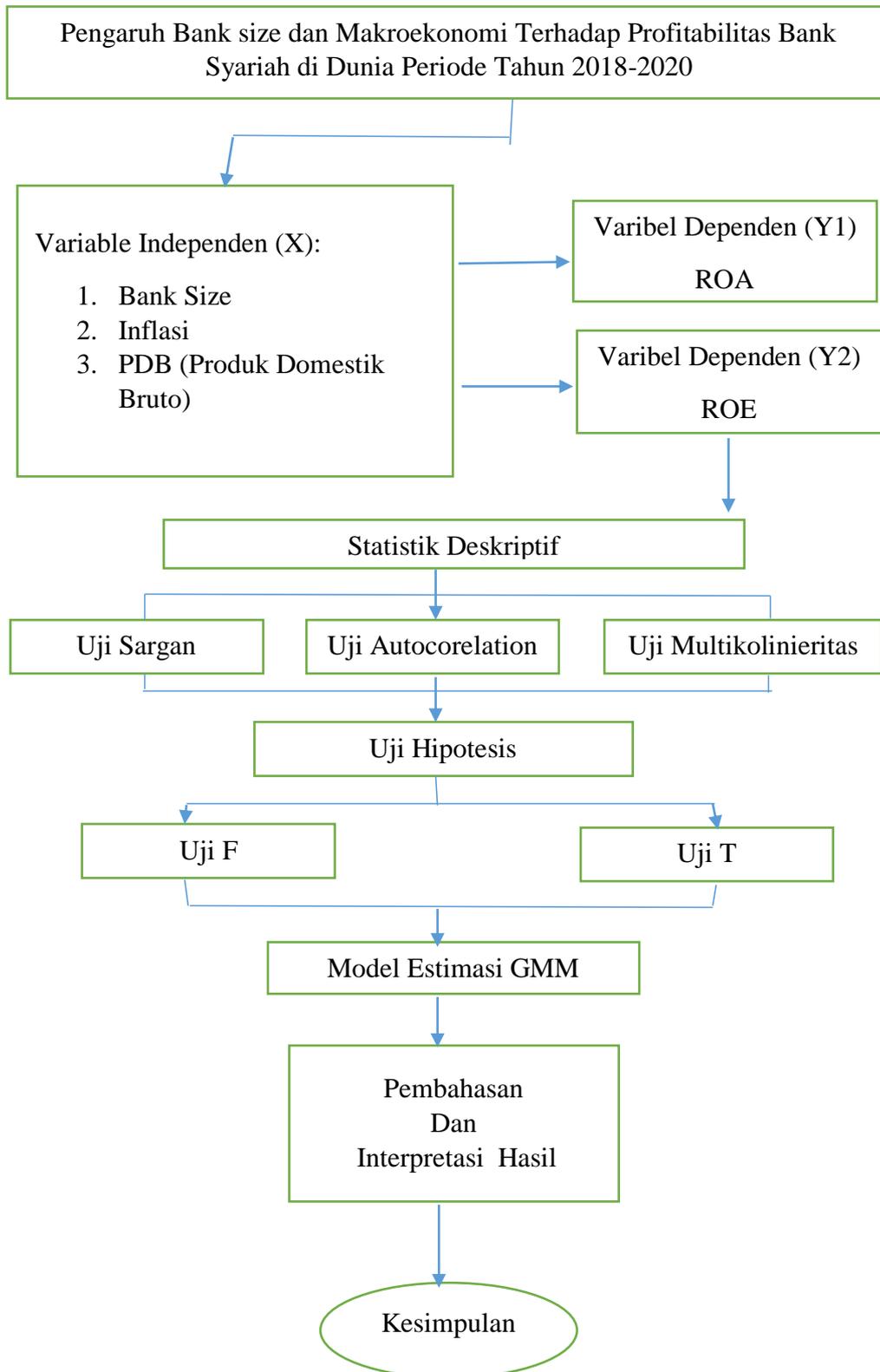
bersama-sama sama dengan nol. Hipotesis Uji F menurut Arellano & Bond, (1991) adalah:

H0 : Tidak terdapat hubungan di dalam model dengan statistik ujinya

H1 : Terdapat hubungan di dalam model dengan statistik ujinya

Nilai probabilitas tersebut berada dibawah nilai alpha 0,05 sehingga berdasarkan Uji F-statistik dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama serta model estimasi GMM sudah fit dengan data.

### Langkah Kerja Penelitian



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengukur profitabilitas bank syariah di 20 negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data independen yaitu profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, sedangkan data independen yang digunakan berjumlah tiga, yaitu Ukuran bank, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Objek penelitian ini adalah bank terpilih di 20 negara di dunia sejak tahun 2018-2022. Berikut ini merupakan Bank Syariah di Dunia yang memenuhi kriteria sampel adalah:

**Tabel 4. 1 Daftar Nama 20 Nama Bank di Dunia**

No	Nama Bank	Negara	Sumber
1	Qatar Islamic Bank (QIB)	Qatar	<i>Annual report</i>
2	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia	<i>Annual report</i>
3	Maybank	Malaysia	<i>Annual report</i>
4	Bank Muamalat	Indonesia	<i>Annual report</i>
5	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab	<i>Annual report</i>
6	Ahli United Bank	Kuwait	<i>Annual report</i>
7	Al Baraka Bank	Bahrain	<i>Annual report</i>
8	Meezan Bank	Pakistan	<i>Annual report</i>
9	Ahli Bank	Oman	<i>Annual report</i>
10	Faizal Bank Of Egypt	Mesir	<i>Annual report</i>

11	Exim Bank	Bangladesh	<i>Annual report</i>
12	Jordan Islamic Bank	Yordania	<i>Annual report</i>
13	Meldive Islamic Bank	Maldives	<i>Annual report</i>
14	Palestine Islamic Bank	Palestina	<i>Annual report</i>
15	Amana Bank	Sri Lanka	<i>Annual report</i>
16	Al Rayan Bank	Inggris	<i>Annual report</i>
17	Amanah Islamic Bank	Filipina	<i>Annual report</i>
18	Bank Islam Brunai Darussalam	Brunai Darussalam	<i>Annual report</i>
19	Albaraka Bank	Afrika Selatan	<i>Annual report</i>
20	Jaiz bank	Nigeria	<i>Annual report</i>

Sumber: Laporan Keuangan Bank

Qatar Islamic Bank (QIB) merupakan entitas yang mendominasi dalam ranah perbankan syariah, menunjukkan keunggulan melalui pencapaian finansial yang signifikan. Dengan total aset mencapai \$97 miliar pada tahun 2017, QIB menjadi salah satu bank syariah terbesar di dunia, melayani lebih dari 170 ribu individu dan 3 ribu pelanggan korporat. Pertumbuhan konsisten dalam aset, keuangan yang stabil, dan keuntungan bersih yang mencapai QAR 3,055.4 juta pada tahun 2019 menegaskan stabilitas dan keberhasilan operasional bank ini. Prestasi ini semakin diperkuat dengan pemberian rating kredit tinggi oleh lembaga pemeringkat terkemuka seperti Moody's, Fitch, dan Capital Intelligence. Penggalangan investasi sukuk yang mencapai US\$ 3,1 miliar pada tahun 2019 menandai kepercayaan investor internasional terhadap QIB, yang juga didukung oleh keberadaan cabang di Sudan, UK, dan Lebanon. Dengan lebih dari 500 karyawan yang berkualifikasi tinggi, QIB menegaskan komitmennya

untuk memberikan layanan berkualitas tinggi dan memperluas jangkauan operasionalnya. Melalui prinsip-prinsip syariah yang teguh, QIB terus menunjukkan kepemimpinan dan kesuksesan dalam menjelajahi industri perbankan syariah yang berkembang pesat (Qatar, n.d.).

Al Rajhi Islamic Bank KSA memimpin industri perbankan Islam dengan keunggulan yang menonjol. Sebagai bank Islam terbesar di dunia dengan aset mencapai SAR 801 miliar (USD 216 miliar), bank ini memiliki kehadiran yang kuat di Timur Tengah dan cabang di Arab Saudi, Kuwait, dan Malaysia. Dengan kinerja keuangan yang solid, komitmen terhadap Visi 2030 Arab Saudi, model bisnis yang diversifikasi, layanan inovatif, kepatuhan syariah yang ketat, serta penilaian positif dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka, Al Rajhi Islamic Bank menegaskan posisinya sebagai pionir dalam industri perbankan syariah global (Alrajhi, n.d.).

Perbankan Islam Maybank Malaysia menonjol dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan finansialnya. Mereka menawarkan dividen dari transaksi halal, dipantau oleh otoritas syariah, serta menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, tanpa melibatkan riba. Dengan berbagai kontrak syariah dan investasi yang halal, perbankan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memberikan kepastian akhirat bagi pelanggan Muslim (Malaysia, n.d.)

Bank Muamalat Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah yang pertama berdiri di Indonesia Bank Muamalat Indonesia memiliki visi untuk menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di regional Bank Muamalat Indonesia memiliki jaringan yang luas dengan 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia, serta 7100 unit ATM Muamalat,

120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, dan lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS) (Muamalat, n.d.)

Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB) merupakan bank syariah terbesar di UAE dan keempat terbesar di dunia dengan total asset yang mencapai USD 39 bilion. ADIB memiliki jaringan yang luas dengan 62 cabang di UAE dan 379 ATM, serta ada penajaran di enam pasar strategis, termasuk di Egypt, Saudi Arabia, United Kingdom, Qatar, Sudan, dan Iraq (ADIB, n.d.)

Ahli United Bank Kuwait (AUB) Bank ini memiliki kehadiran yang kuat dalam berbagai layanan, termasuk perbankan ritel, perbankan korporat, pembiayaan, investasi, layanan perbankan swasta, serta layanan real estate. Fokus utama bank ini adalah pada perbankan korporat dengan layanan perbankan swasta dan manajemen kekayaan. Selain itu, bank ini juga diakui karena profil pendanaan dan likuiditas yang kuat, yang dianggap lebih unggul daripada bank sejenisnya, berkat basis deposit yang stabil Berdasarkan informasi yang ada, AUB telah melaporkan laba bersih sebesar KD 36,4 juta pada tahun 2022, lebih tinggi 16,7% dibandingkan KD 31,2 juta pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 AUB Kuwait melakukan merger dan berganti nama menjadi Kuwait Finance House (Kuwait, n.d.)

Al Baraka Bank Bahrain memiliki rekam jejak yang lama dalam memberikan keunggulan, inovasi, dan hasil yang unggul, menjadikannya salah satu penyedia produk dan layanan perbankan Islam terkemuka bagi klien internasional. Bank ini memiliki posisi keuangan yang kuat, dengan modal dasar sebesar US\$ 600 Juta dan total ekuitas sekitar US\$ 1,5 miliar, dan merupakan bagian dari Al Baraka Banking Group, yang terdaftar di bursa saham Bahrain dan Dubai (Bahrain, n.d.).

Meezan Bank Pakistan telah meraih gelar sebagai bank terbaik di Pakistan untuk ketiga kalinya, seperti yang diumumkan oleh Pakistan Banking Awards – 2023, yang merupakan penghargaan paling bergengsi di sektor keuangan negara tersebut. Pengakuan ini didasarkan pada komitmen bank terhadap prinsip perbankan Islam dan konsistensinya dalam memberikan standar layanan pelanggan yang tinggi. Bank ini juga memimpin dalam profitabilitas di sektor perbankan Islam, menghasilkan hampir setengah dari total keuntungan yang diperoleh oleh semua lembaga perbankan Islam. Kesehatan keuangan Meezan Bank tercermin dalam laba atas ekuitasnya, mencapai 23,8% pada tahun 2018, yang jauh melampaui rata-rata sektor perbankan secara keseluruhan sebesar 10,5% (Meezan, n.d.)

Ahli Bank Oman dianggap sebagai lembaga keuangan terkemuka, dengan fokus pada inovasi, keandalan, dan kepuasan pelanggan. Upayanya di sektor perbankan telah diakui, dengan menerima penghargaan seperti Bank Swasta Terbaik di Oman di MENA Banking Excellence Awards 2023 dan penghargaan CEO of the Year untuk CEO-nya, Said Abdullah Al Hatmi. Ahli Bank berkomitmen untuk menyediakan berbagai produk dan layanan inovatif kepada nasabahnya, dengan fokus pada customer-centricity dan transformasi digital. Bank ini juga telah diakui keunggulannya dalam perbankan korporasi dan transformasi digital. Upaya bank ini dalam sektor keuangan syariah juga mendapat sorotan, dimana pembiayaan syariah dipandang lebih unggul dibandingkan desaint pembiayaan berbasis bunga yang sudah ada karena kaitannya langsung dengan aktivitas ekonomi riil (AhliIslamic, n.d.)

Faisal Islamic Bank of Egypt (FIBE) adalah lembaga keuangan terkemuka di Mesir yang terkenal dengan komitmennya dalam menyediakan layanan perbankan Islam yang mematuhi hukum Syariah. FIBE adalah lembaga keuangan syariah

pertama di Mesir dan sejak itu telah berkembang melayani lebih dari 1,9 juta nasabah melalui lebih dari 40 cabang di seluruh Mesir. Keunggulan FIBE terletak pada kepatuhannya pada prinsip perbankan syariah yang melarang pemungutan dan pembayaran bunga. Sebaliknya, bank menawarkan pinjaman tanpa bunga (Al qard Al-Hassan) kepada individu yang membutuhkan, tanpa biaya tambahan apa pun (Faisalbank, n.d.)

EXIM Bank Bangladesh adalah bank pertama di Bangladesh yang mengubah semua bentuk perbankan konvensional menjadi perbankan Islam, menjadikannya satu-satunya bank berbasis Syariah di negara tersebut, selain itu exim bank juga menggunakan penerapan platform TI terpusat yang canggih. Exim Bank berkomitmen untuk berkontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi Bangladesh melalui perdagangan luar negeri, menghasilkan pendapatan bagi kelompok marginal, dan penciptaan lapangan kerja (Eximbank, n.d.)

Jordan Islamic Bank memiliki reputasi yang baik dalam menawarkan layanan keuangan yang lebih transparan dan adil. Bank syariah seperti Jordan Islamic Bank tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan kepentingan masyarakat. Bank ini memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti laba bersih sebelum pajak sebesar 72,21 miliar dolar AS hingga akhir 2012, serta rasio Kecukupan Modal (CAR) sekitar 19,56 persen, yang sesuai dengan standar kecukupan modal bank syariah yang diterbitkan Bank Sentral Jordan. Bank ini juga telah mengalami peningkatan jumlah nasabah, serta memiliki rekening investasi dan portofolio investasi yang mencapai 359,66 miliar dolar AS ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id))

Meldive Islamic Bank didirikan pada tahun 2011 walaupun mengalami kerugian, MIB mulai meluncurkan produk Kembali pada tahun 2013. Hasilnya

Pembiayaan rumah melalui Musyarakah Berkurang, Pembiayaan Bahan Konstruksi dan Fasilitas Transfer Saldo diperkenalkan oleh bank pada tahun 2013. Di sisi ritel, layanan penarikan tunai melalui POS diluncurkan untuk pertama kalinya di Maladewa. Bank memulai perbankan hari Sabtu. Selain itu, MOU telah ditandatangani dengan Maladewa Hajj Corporation dan Kementerian Pendidikan untuk menyediakan pembiayaan konsumen. Hal pertama yang dilakukan MIB adalah peluncuran Kartu Debit Instan di Maladewa. Hasil tersebut tercermin pada kinerja keuangan MIB selama tahun 2013. Bank tersebut membukukan laba sebelum pajak sebesar USD 359.000 pada tahun 2013. Rata-rata Pengembalian dari Pembiayaan & Investasi meningkat hampir dua kali lipat menjadi 10,7% pada tahun 2013 dari 5,5% pada tahun 2012. Ini hanyalah permulaan. ICD (Islamic corporation development) bertujuan untuk memperkuat MIB lebih lanjut melalui dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan (Meldiveislamic, n.d.)

Palestina Islamic Bank (PIB) merupakan jaringan layanan perbankan syariah terbesar di Palestina, dengan kehadiran 45 cabang dan kantor di seluruh negeri. Bank ini didirikan pada tahun 1995 dan menawarkan berbagai layanan keuangan dan peluang investasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. PIB memiliki jaringan signifikan yang mencakup lebih dari 100 ATM dan menyediakan berbagai layanan termasuk perbankan ritel, layanan keuangan, dan pengembangan bisnis. Visi bank ini adalah menjadi lembaga keuangan Islam terkemuka di Palestina, memberikan solusi keuangan inovatif yang memenuhi kebutuhan nasabahnya dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam (Palestine, n.d.).

Amana Bank Srilanka ( Amāna Bank PLC ) , bank komersial berlisensi pertama dan satu-satunya di Sri Lanka yang beroperasi berdasarkan prinsip perbankan Islam,

menawarkan serangkaian manfaat dan layanan yang membedakannya dari bank lain di negara tersebut. jaringan yang berkembang yang terdiri dari 33 cabang, 20 pusat perbankan mandiri, dan lebih dari 5.400 titik akses ATM, Amāna Bank memiliki kehadiran yang signifikan di seluruh Sri Lanka, sehingga mudah diakses oleh para pelanggannya. Pengakuan Internasional: Bank ini telah menerima pengakuan internasional, termasuk dinobatkan sebagai Bank Islam 'Up-and-Comer' Terbaik di Dunia oleh Majalah Keuangan Global dan Entitas Keuangan Islam pada Forum Keuangan Islam yang pertama di South Asia Awards (Amana, n.d.)

Al Rayan Bank Inggris sebelumnya dikenal sebagai Islamic Bank of Britain, adalah bank komersial di Inggris yang menawarkan layanan keuangan syariah kepada nasabah dari agama apa pun. Didirikan pada Agustus 2004, bank ini melayani nasabah Premier dan Komersial melalui Relationship Manager yang berbasis di London, sedangkan nasabah ritel dilayani melalui layanan Digital Banking dan Telephone Banking. Bank ini telah mengalami perubahan signifikan, termasuk perubahan nama dari Islamic Bank of Britain menjadi Al Rayan Bank pada bulan Desember 2014, yang mencerminkan status barunya sebagai bagian dari grup perusahaan Masraf Al Rayan (MAR). Al Rayan Bank telah menerima beberapa pengakuan, termasuk dinobatkan sebagai salah satu bank Islam terbaik secara global oleh Global Finance pada tahun 2009 dan juga pada tahun 2014. Bank ini juga telah diakui atas pertumbuhan pesatnya, terdaftar sebagai bank dengan pertumbuhan tercepat ketiga di dunia. Inggris oleh 'Bank League Tables 2017 (Alrayan bank, n.d.)

Amanah Islamic Bank dikenal sebagai Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines (AAIIBP) adalah bank Islam pertama dan satu-satunya di Filipina. Didirikan pada tahun 1973 sebagai Bank Amanah Filipina berdasarkan Keputusan

Presiden No. 264 oleh Presiden Ferdinand Marcos. Awalnya, bank tersebut diberi mandat untuk memberikan layanan keuangan kepada provinsi-provinsi dengan populasi Muslim yang signifikan. Saat ini, AAIIBP beroperasi sebagai bank universal, menawarkan berbagai layanan keuangan termasuk perbankan Islam, pembiayaan, dan investasi. Perusahaan ini memiliki sembilan cabang di seluruh Filipina (Alamana, n.d.).

Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD) adalah lembaga keuangan Islam utama dan bank terbesar di Brunei. Didirikan pada tahun 2005 melalui penggabungan Bank Islam Brunei dan Bank Pembangunan Islam Brunei, dengan kantor pusat berlokasi di Bandar Seri Begawan, ibu kota Brunei. Bank ini menawarkan berbagai layanan keuangan, termasuk solusi keuangan Islam, perbankan pribadi, perbankan bisnis, layanan internasional, sekuritas dan manajemen aset, dan banyak lagi. BIBD menekankan komitmennya untuk menjadi mitra terpercaya dalam kemajuan nasabahnya, memberikan dukungan dan fitur-fitur inovatif untuk membantu mereka mencapai tujuan keuangannya (BIBD, n.d.)

Al Baraka Bank Afrika Selatan adalah bank Islam terbesar di Afrika Selatan. Bank ini menawarkan berbagai produk keuangan Islam, termasuk rekening deposito berjangka syariah, dana syariah (Sukuk dan asuransi syariah (takaful). Al Baraka Bank Afrika Selatan juga memenangkan Penghargaan Keuangan Islam Global 2021 untuk kedua kalinya berturut-turut (Albaraka, n.d.)

## **B. Paparan Data Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada profitabilitas (ROA dan ROE) bank syariah di dunia dengan melihat faktor dari internal (bank size) dan faktor eksternal (inflasi dan

PDB) melalui situs remi serta *annual report* atau laporan tahunan pada masing-masing bank. Sedangkan untuk data inflasi dan PDB di ambil melalui situs *worldbank*

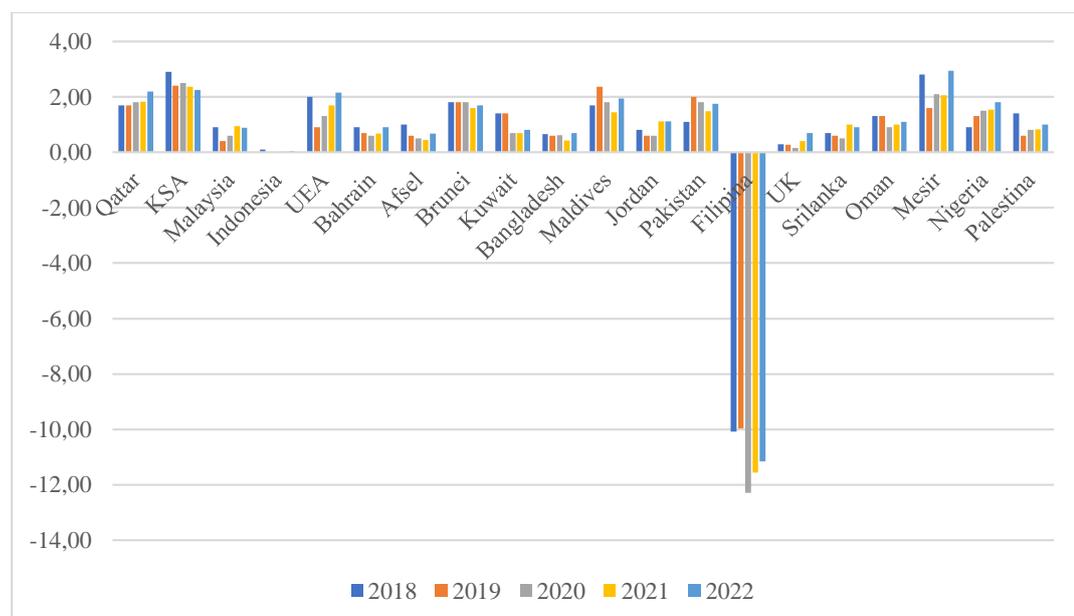
## 1. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini difokuskan pada *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

### a. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan dapat memberi pengembalian keuntungan yang sesuai yang diharapkan, mengukur antara laba sebelum pajak terhadap total asset yang dinyatakan dalam suatu periode (Dwinanda & Tohirin, 2021). Perkembangan ROA juga mengalami fluktuasi pertahunnya seperti yang nampak pada gambar berikut.

**Return On Assets 20 Negara (dalam %)**



gambar 4. 1 Return On Asset 20 Negara (dalam %)

Sumber: *Annual report*, data diolah

Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat menunjukkan ROA 20 Bank di dunia yang dijadikan sampel. Dari gambar di atas diketahui bahwa ROA tertinggi di duduki oleh Arab Saudi (KSA) dan terendah adalah Filiphina.

**Perkembangan ROA periode tahun 2018-2022**

No	Nama Negara	2018	2019	2020	2021	2022
1	Qatar (QIB)	1,78	1,83	1,87	1,93	2,03
2	Saudi (Al-Rajhi)	1,99	2,44	2,61	2,76	2,77
3	Malaysia Maybank	1,62	1,49	1,55	2,34	2,35
4	Indonesia (BMI)	0,18	0,09	0,1	0,14	0,21
5	UEA (Abu Dhabi Islamic Bank)	1,8	1,31	1,44	1,65	2,03
6	Bahrain (Albaraka Bank)	1,26	1,21	1,09	1,17	1,33
7	Afrika Selatan (Albaraka)	-0,52	-0,67	-0,6	-0,63	-0,52
8	Brunei Darussalam (Bank Islam)	1,19	0,84	0,58	1,34	1,68
9	Kuwait (Ahli United Bank)	0,42	1,67	1,5	1,55	1,61
10	Bangladesh (Exim Bank)	1,46	1,51	1,58	1,57	1,71
11	Meldive Islamic Bank	-0,84	-0,56	-0,68	-0,67	-0,39
12	Jordan (Jordan Islamic Bank)	0	0,02	0,05	0,74	0,85
13	Pakistan (Meezan Bank)	0,77	1,14	1,29	1,34	1,77
14	Filiphina (Amanah Islamic Bank)	-4,42	-4,53	-5,24	-4,91	-4,8
15	Inggris (Al Rayan Bank)	0	-0,08	-0,1	0,13	0,35
16	Srilanka (Amana Bank)	0,12	0,19	0,31	0,57	1,91
17	Oman (Ahli Bank)	0,68	0,7	0,59	0,74	0,82
18	Mesir Faisal Bank Of Eqypt	1,49	1,08	1,15	1,2	1,58

19	Nigeria (Jaiz Bank)	-0,55	-0,22	0,02	0,19	0,42
20	Palestine Islamic Bank	-0,13	-0,25	-0,17	-0,08	0,01

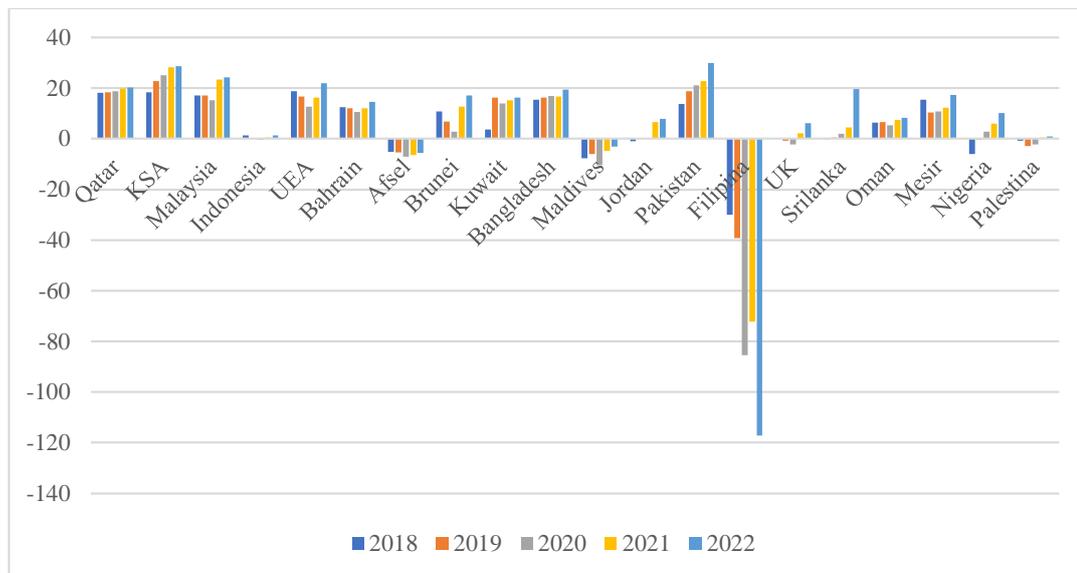
Sumber: *Annual report*, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ROA tertinggi dan terendah selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022 adalah Al-Rajhi Bank dari Negara Saudi dengan ROA tertinggi, dan ROA terendah selama lima tahun berturut-turut adalah Bank Amanah Islamic Bank dari Philipina .

#### **b.Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang sahamnya. Rasio ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham.(Ardyansyah & Aqliyyah, 2021). ROE pada masing-masing bank di berbagai negara juga mengalami perbedaan seperti yang tergambar pada gambar berikut:

### Return On Equity 20 Negara (dalam %)



gambar 4. 2 Return On Equity 20 Negara (dalam %)

Sumber: *Annual report*, data diolah.

Pada grafik di atas dapat menunjukkan ROE bank di 20 negara di dunia. Bank dengan ROE terbaik di duduki oleh pakistan dan terendah oleh Filipina.

**Tabel 4. 2 Perkembangan ROE Tahun 2018-2022**

No	Nama Negara	2018	2019	2020	2021	2022
1	Qatar (QIB)	18,12	18,29	18,71	19,84	20,35
2	Saudi (Al-Rajhi)	18,43	22,86	24,99	28,32	28,73
3	Malaysia Maybank	17,09	17,07	15,16	23,4	24,15
4	Indonesia (BMI)	1,27	0,11	-0,32	0,42	1,31
5	UEA (Abu Dhabi Islamic Bank)	18,7	16,57	12,63	16,15	21,93
6	Bahrain (Albaraka Bank)	12,39	12,11	10,6	12,03	14,64
7	Afrika Selatan (Albaraka)	-5,2	-5,35	-7,04	-6,37	-5,5
8	Brunei Darussalam (Bank Islam)	10,74	6,74	2,87	12,74	17,12

9	Kuwait (Ahli United Bank)	3,73	16,22	13,91	15,3	16,23
10	Bangladesh (Exim Bank)	15,35	16,15	16,92	16,57	19,32
11	Meldive Islamic Bank	-7,6	-5,99	-10,35	-4,72	-3,01
12	Jordan (Jordan Islamic Bank)	-0,93	0,1	0,06	6,65	7,87
13	Pakistan (Meezan Bank)	13,77	18,87	21,05	22,75	29,93
14	Filiphina (Amanah Islamic Bank)	-30,04	-39,3	-85,39	-72,3	-117,2
15	Inggris (Al Rayan Bank)	0,1	-0,8	-2,34	2,1	6,23
16	Srilanka (Amana Bank)	-0,03	0,57	1,93	4,59	19,64
17	Oman (Ahli Bank)	6,32	6,67	5,43	7,44	8,36
18	Mesir Faisal Bank Of Eqypt	15,31	10,42	10,71	12,16	17,24
19	Nigeria (Jaiz Bank)	-6,04	-0,25	2,76	6,03	10,23
20	Palestine Islamic Bank	-0,85	-2,82	-2,28	0,44	0,91

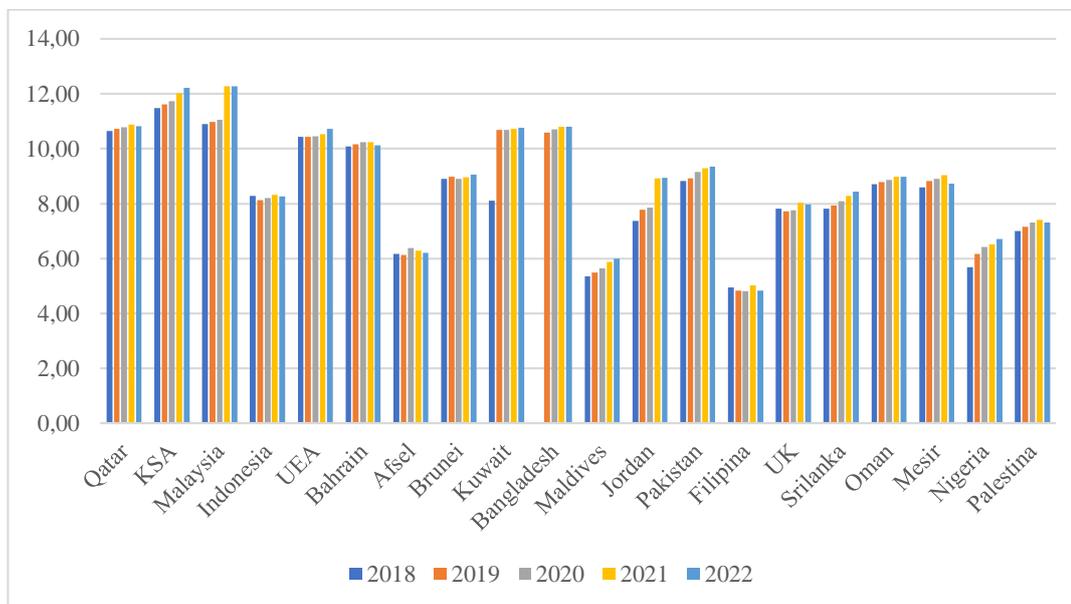
Sumber: *Annual report*, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ROE tertinggi dan terendah selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022 adalah Al-Rajhi Bank dari Negara Saudi dengan ROE tertinggi, dan ROE terendah selama lima tahun berturut-turut adalah Bank Amanah Islamic Bank dari Philipina.

## 2. Bank Size

Bank-bank berukuran besar memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank-bank kecil dan menengah karena skala ekonominya. Jadi, bank-bank besar dianggap memperoleh keuntungan lebih banyak. Dalam penelitian keuangan, total aset bank digunakan sebagai perkiraan ukuran bank (Sultan et al., 2020)

**Bank Size 20 Negara Periode Tahun 2018-2022 (Dalam Ln(Total Aset))**



gambar 4. 3 Bank Size 20 Negara Periode Tahun 2018-1022(dalam Ln(Total Aset))

Sumber: *Annual report*, data diolah.

Pada gambar grafik di atas menunjukkan bahwa Size tertinggi pada tahun 2018—2020 diduduki oleh Arab Saudi sedangkan pada tahun 2021—2022 diraih oleh Malaysia. Sebagian besar bank size terbesar berada di wilayah timur tengah.

**Tabel 4. 3 Bank Size 20 Negara Periode Tahun 2018-2022(DalamLn (Total Aset))**

No	Nama Negara	2018	2019	2020	2021	2022
1	Qatar (QIB)	10.65	10.73	10.78	10.88	10.83
2	Saudi (Al-Rajhi)	11.49	11.62	11.74	12.02	12.22
3	Malaysia Maybank	10.91	10.97	11.06	12.27	12.28
4	Indonesia (BMI)	8.29	8.12	8.21	8.33	8.27

5	UEA (Abu Dhabi Islamic Bank)	10.44	10.43	10.46	10.53	10.73
6	Bahrain (Albaraka Bank)	10.08	10.17	10.25	10.25	10.13
7	Afrika Selatan (Albaraka)	6.16	6.13	6.38	6.29	6.21
8	Brunei Darussalam (Bank Islam)	8.91	8.98	8.90	8.96	9.06
9	Kuwait (Ahli United Bank)	8.11	10.68	10.69	10.73	10.76
10	Bangladesh (Exim Bank)	10.43	10.59	10.70	10.81	10.81
11	Meldive Islamic Bank	5.35	5.50	5.65	5.88	6.00
12	Jordan (Jordan Islamic Bank)	7.37	7.77	7.85	8.92	8.95
13	Pakistan (Meezan Bank)	8.82	8.93	9.16	9.29	9.34
14	Filiphina (Amanah Islamic Bank)	4.96	4.84	4.82	5.02	4.83
15	Inggris (Al Rayan Bank)	7.83	7.72	7.76	8.02	7.97
16	Srilanka (Amana Bank)	7.83	7.94	8.09	8.28	8.43
17	Oman (Ahli Bank)	8.70	8.79	8.86	8.98	8.99
18	Mesir Faisal Bank Of Eqypt	8.59	8.82	8.91	9.03	8.72
19	Nigeria (Jaiz Bank)	5.69	6.18	6.42	6.52	6.72
20	Palestine Islamic Bank	7.01	7.16	7.32	7.41	7.32

Sumber: *Annual report*, data diolah.

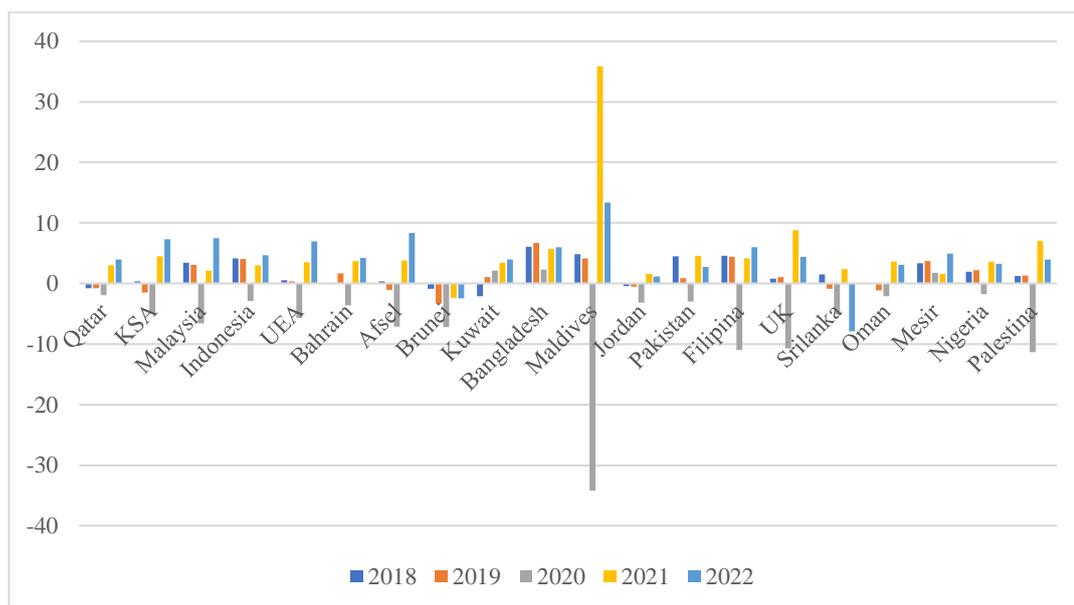
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Bank size tertinggi pada tahun 2018 adalah Al-Rajhi Bank di Saudi Arabiya dengan nilai sebesar 11.49, sedangkan nilai Bank size terendah adalah Amanah Islamic Bank Di Philipina dengan nilai size sebesar 4.96 . Pada tahun 2019 adalah Al-Rajhi Bank di Saudi Arabiya dengan nilai sebesar 11.62, sedangkan nilai size terendah adalah Amanah Islamic Bank Di Philipina 4.84. Pada tahun 2020 adalah Al-Rajhi Bank di Saudi Arabiya dengan nilai

sebesar 11.74 sedangkan nilai size terendah adalah Amanah Islamic Bank Di Philipina 4.82 . Pada tahun 2021 adalah Maybank Malaysia dengan nilai sebesar 12.27 sedangkan nilai size terendah adalah Amanah Islamic Bank Di Philipina 5.02. Pada tahun 2021 adalah Maybank Malaysia dengan nilai sebesar 12.28 sedangkan nilai size terendah adalah Amanah Islamic Bank Di Philipina 4.83.

### 3. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumber daya yang berada disuatu negara, tanpa memandang siapa pemilik sumber daya tersebut (Eachern, 2000).

#### PDB 20 Negara Periode Tahun 2018-2022



gambar 4. 4 PDB 20 Negara Periode Tahun 2018-2022

Sumber: *Annual report*, data diolah.

Berdasarkan gambar di atas Produk Domestik Bruto tertinggi diduduki oleh meldives pada tahun 2021 dan terendah juga ditempati oleh meldives pada tahun 2020.

**Tabel 4. 4 Tabel Perkembangan PDB Tahun 2018-2022**

No	Nama Negara	2018	2019	2020	2021	2022
1	Qatar (QIB)	-0.78	-0.76	-1.92	3.00	3.94
2	Saudi (Al-Rajhi)	0.34	-1.45	-4.79	4.46	7.31
3	Malaysia Maybank	3.47	3.12	-6.58	2.15	7.48
4	Indonesia (BMI)	4.16	4.04	-2.89	2.99	4.64
5	UEA (Abu Dhabi Islamic Bank)	0.52	0.32	-5.73	3.49	6.98
6	Bahrain (Albaraka Bank)	0.02	1.70	-3.57	3.67	4.22
7	Afrika Selatan (Albaraka)	0.32	-1.03	-7.11	3.77	8.38
8	Brunei Darussalam (Bank Islam)	-0.87	-3.33	-7.17	-2.40	-2.42
9	Kuwait (Ahli United Bank)	-2.13	1.09	2.10	3.42	3.98
10	Bangladesh (Exim Bank))	6.08	6.69	2.27	5.72	5.95
11	Meldive Islamic Bank	4.83	4.16	-34.20	35.83	13.40
12	Jordan (Jordan Islamic Bank)	-0.46	-0.52	-3.18	1.61	1.18
13	Pakistan (Meezan Bank)	4.53	0.86	-2.97	4.58	2.74
14	Filiphina (Amanah Islamic Bank)	4.55	4.38	-10.98	4.15	6.01
15	Inggris (Al Rayan Bank)	0.79	1.07	-10.69	8.76	4.43
16	Srilanka (Amana Bank)	1.54	-0.83	-5.13	2.40	-7.93
17	Oman (Ahli Bank)	-0.02	-1.16	-2.12	3.62	3.04
18	Mesir Faisal Bank Of Eqypt	3.35	3.68	1.77	1.59	4.93
19	Nigeria (Jaiz Bank)	1.92	2.21	-1.79	3.65	3.25
20	Palestine Islamic Bank	1.23	1.36	-11.32	7.01	3.93

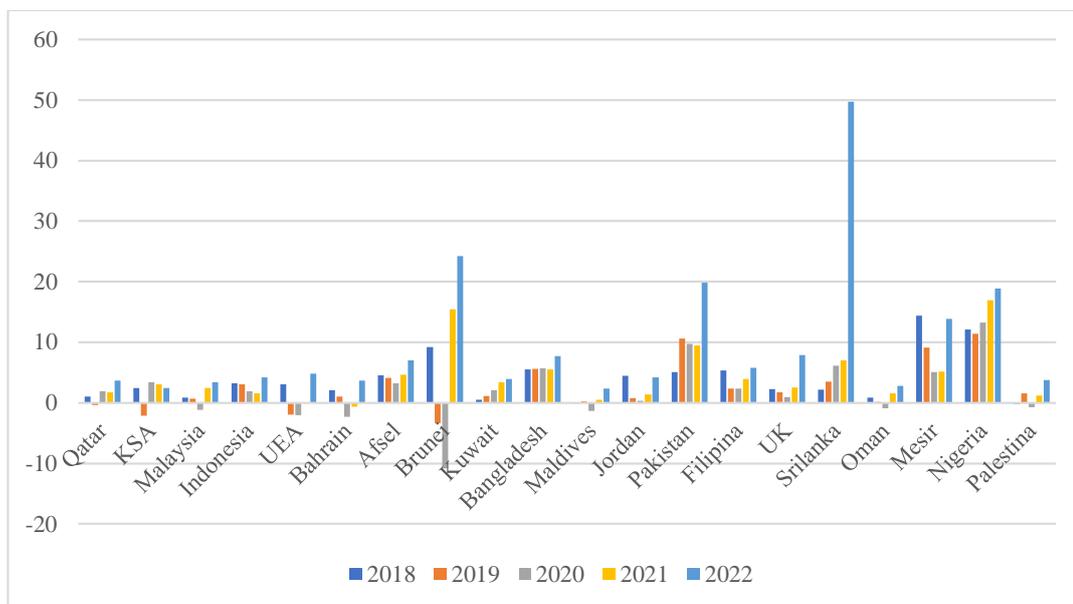
Sumber: *Annual report*, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami fluktuatif hal tersebut terlihat dari data pada tahun 2018 nilai PDB tertinggi adalah negara Bangladesh dengan nilai sebesar 6.08% dan nilai terendah adalah negara Kuwait dengan nilai sebesar -2.13%. Pada tahun 2019 nilai PDB tertinggi adalah negara Bangladesh dengan nilai sebesar 6.69% dan nilai terendah adalah negara Brunei Darussalam dengan nilai sebesar -3.33%. Pada tahun 2020 nilai PDB tertinggi adalah negara Bangladesh dengan nilai sebesar 2,27% dan nilai terendah adalah negara Meldives dengan nilai sebesar -34.20%. Pada tahun 2021 nilai PDB tertinggi adalah negara Meldives dengan nilai sebesar 35.83% dan nilai terendah adalah negara Brunei Darusalam dengan nilai sebesar -2.40%. Pada tahun 2022 nilai PDB tertinggi adalah negara Meldives dengan nilai sebesar 13.40% dan nilai terendah adalah negara Srilanka dengan nilai sebesar -7.93%.

#### **4. Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang lain (Boediono, 2020)

### Inflasi 20 negara periode tahun 2018-2022



gambar 4. 5 Inflasi 20 Negara Periode Tahun 2018-2022

Sumber: *Annual report*, data diolah.

Berdasarkan gambar sebaran inflasi di 20 negara terjadi sebaran yang fluktuatif. Seperti pada negara brunei tahun 2020 mengalami penurunan yg cukup curam. Inflasi juga mengalami kenaikan yg cukup tinggi seperti yang dialami oleh negara Srilanka pada tahun 2022.

**Tabel 4. 5 Inflasi Tahun 2018-2022**

No	Nama Negara	2018	2019	2020	2021	2022
1	Qatar (QIB)	1.03	-0.39	1.94	1.73	3.68
2	Saudi (Al-Rajhi)	2.46	-2.09	3.45	3.06	2.47
3	Malaysia Maybank	0.88	0.66	-1.14	2.48	3.38
4	Indonesia (BMI)	3.20	3.03	1.92	1.56	4.21
5	UEA (Abu Dhabi Islamic Bank)	3.07	-1.93	-2.08	-0.01	4.83

6	Bahrain (Albaraka Bank)	2.09	1.01	-2.32	-0.61	3.63
7	Afrika Selatan (Albaraka)	4.52	4.12	3.21	4.61	7.04
8	Brunei Darussalam (Bank Islam)	9.22	-3.33	-10.86	15.47	24.24
9	Kuwait (Ahli United Bank)	0.54	1.09	2.10	3.42	3.98
10	Bangladesh (Exim Bank))	5.54	5.59	5.69	5.55	7.70
11	Meldive Islamic Bank	-0.13	0.22	-1.37	0.54	2.33
12	Jordan (Jordan Islamic Bank)	4.46	0.76	0.33	1.35	4.23
13	Pakistan (Meezan Bank)	5.08	10.58	9.74	9.50	19.87
14	Filiphina (Amanah Islamic Bank)	5.31	2.39	2.39	3.93	5.82
15	Inggris (Al Rayan Bank)	2.29	1.74	0.99	2.52	7.92
16	Srilanka (Amana Bank)	2.14	3.53	6.15	7.01	49.72
17	Oman (Ahli Bank)	0.88	0.13	-0.90	1.55	2.81
18	Mesir Faisal Bank Of Eqypt	14.4	9.15	5.04	5.21	13.90
19	Nigeria (Jaiz Bank)	12.1	11.40	13.25	16.95	18.85
20	Palestine Islamic Bank	-0.20	1.58	-0.74	1.24	3.74

Sumber: *Annual report*, data diolah

Berdasarkan tabel di atas Inflasi mengalami fluktuatif hal tersebut terlihat dari data pada tahun 2018 nilai Inflasi tertinggi adalah Negara Mesir dengan nilai sebesar 14.40% dan nilai terendah hingga deflasi adalah Negara Palestine dengan nilai sebesar -0.20%. Pada tahun 2019 nilai Inflasi tertinggi adalah Negara Nigeria dengan nilai sebesar 11.40% dan nilai terendah hingga deflasi adalah Negara Brunei Darussalam dengan nilai sebesar -3.33%. Pada tahun 2020 nilai Inflasi tertinggi adalah negara Nigeria dengan nilai sebesar 13.25 % dan nilai terendah hingga deflasi adalah Negara

Brunei Darussala dengan nilai sebesar -10.86%. Pada tahun 2021 nilai Inflasi tertinggi adalah Negara Nigeria dengan nilai sebesar 16.95% dan nilai terendah hingga deflasi adalah Negara Bahrain dengan nilai sebesar -0.61%. Pada tahun 2022 nilai Inflasi tertinggi adalah Negara Srilanka dengan nilai sebesar 49.72% dan nilai terendah adalah Negara Meldives dengan nilai sebesar 2.33%.

### C. Analisis Data Penelitian

Pada bagian analisis data penelitian akan dipaparkan analisis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang digunakan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA (Y1)	100	.5724	1.526452	-5.24	2.77
ROE (Y2)	100	5.2094	36.63674	-117.2	29.93
<i>Bank Size</i> (X1)	100	8.7069	1.94881	4.82	12.28
Inflasi (X2)	100	4.4632	6.922322	-10.86	49.72
PDB (X3)	100	1.3064	6.57965	-34.2	35.83

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.3.1 pada variabel ROA (Y1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5724, yang terjadi pada bank syariah di 20 negara sejak tahun 2018-2022, nilai tetingginya sebesar 2,77, lalu nilai terendahnya sebesar -5,24, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,526452.

Pada variabel pada variabel ROE (Y2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,2094, yang terjadi pada bank syariah di 20 negara sejak tahun 2018-2022, nilai tetingginya sebesar -117.2 , lalu nilai terendahnya sebesar 29.93 , dengan nilai standar deviasi sebesar 36,63674.

Bank size (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8.7069, yang terjadi pada bank syariah di 20 negara sejak tahun 2018-2022, nilai tetingginya sebesar 12,28, lalu nilai terendahnya sebesar 4,82 , dengan nilai standar deviasi sebesar 1.94881.

Inflasi (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.4632, yang terjadi pada bank syariah di 20 negara sejak tahun 2018-2022, nilai tetingginya sebesar 49.72, lalu nilai terendahnya sebesar -10.86, dengan nilai standar deviasi sebesar 6.92232.

Produk domestik bruto (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.3064, yang terjadi pada bank syariah di 20 negara sejak tahun 2018-2022, nilai tetingginya sebesar 35.83, lalu nilai terendahnya sebesar -34.2, dengan nilai standar deviasi sebesar 6.57965.

## **2. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Sebelum melakukan pengolahan data, penentuan model terbaik pada estimasi data panel harus dilakukan terlebih dahulu yaitu di antaranya, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Teknik yang digunakan yaitu: Uji Chow untuk memilih antara model *Common Effect Model*

(CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Dan Uji LM (*Lagrange Multiplier*) digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4. 7 Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM ( <i>Common Effect Model</i> )
	Prob. < 0,05	FEM ( <i>Fixed Effect Model</i> )
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM ( <i>Random Effect Model</i> )
	Prob. < 0,05	FEM ( <i>Fixed Effect Model</i> )
Uji LM	Prob. > 0,05	CEM ( <i>Common Effect Model</i> )
	Prob. < 0,05	REM ( <i>Random Effect Model</i> )

Sumber: Data diolah.

Hasil pengujian dari 3 model tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Koefisien dan Probabilitas Menggunakan 3 Model**

VARIABEL	MODEL 1: CEM		MODEL 2: FEM		MODEL 3: REM	
	Coefficient	P>  t	Coefficient	P>  t	Coefficient	P>  t
SIZE (ROA)	0,689307	0,0000	0,4921760	0,000	0,5172243	0,000
INFLASI (ROA)	0,043121	0,0000	0,3335870	0,000	0,0330771	0,000
PDB (ROA)	-0,001087	0,9239	0,0010774	0,571	0,0008593	0,652
SIZE (ROE)	8,071577	0,0000	5,4977200	0,027	7,3614220	0,000
INFLASI (ROE)	0,603202	0,0035	0,3930881	0,013	0,3977197	0,007

PDB (ROE)	0,095322	0,6514	0,1159983	0,379	0,0997709	0,437
-----------	----------	--------	-----------	-------	-----------	-------

Sumber: STATA MP17, data diolah.

#### a. Uji Chow

*Chow Test* adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory (Ghozali, 2013). *Chow Test* merupakan uji dalam membandingkan model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect*. Dalam penelitian ini menggunakan program STATA MP17. Dalam penentuan model didapatkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probability  $< 0.05$ , maka akan menolak  $H_0$ . Begitu juga sebaliknya, jika nilai probability  $> 0.05$ , maka akan menerima  $H_0$ . Hasil uji Chow dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Cow**

Model	Hasil
Uji pemilihan model 1: Pengaruh <i>bank size</i> , inflasi, dan PDB terhadap ROA	Prob. > F = 0.0000
Uji pemilihan model 2: Pengaruh <i>bank size</i> , inflasi, dan PDB terhadap ROE	Prob. > F = 0.0000

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan hasil uji Chow di atas, nilai prob kedua model adalah = 0,0000 atau  $< 0,05$ , menolak  $H_0$ . Maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### b. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data. Dalam pengujian ini membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dimana dalam menentukan model yang mana yang terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel. Dalam penentuan model ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probability  $< 0.05$ , maka akan menolak  $H_0$ . Begitu juga sebaliknya. Jika nilai probability  $> 0.05$ , maka akan menerima  $H_0$ . Hasil uji Hausman dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Housman**

Model	Hasil
Uji pemilihan model 1: Pengaruh <i>bank size</i> , inflasi, dan PDB terhadap ROA	Prob. > F = 0.0000
Uji pemilihan model 2: Pengaruh <i>bank size</i> , inflasi, dan PDB terhadap ROE	Prob. > F = 0.0000

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Nilai prob 0,0000  $< 0,05$  maka menolak  $H_0$ , jadi yang terpilih adalah model *Fixed Effect* (FEM).

### c. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*).

Maka dari itu uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan dalam penelitian dan uji *Lagrange Multiplier* dapat diabaikan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Model terpilih adalah FEM. Maka dari itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinieritas dan heterokedastisitas (Basuki, A. T., & Yuliadi, 2014) (Napitupulu, 2021).

#### a. Uji Multikolinieritas

Dalam model analisis data panel dinamis, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan uji Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat hubungan linier yang tinggi atau sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Matriks korelasi melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, di mana apabila memiliki koefisien korelasi rendah atau di bawah 0,85, maka model dinyatakan bebas multikolinieritas. Berikut hasil output hasil uji multikolinieritas dengan uji *Correlation*:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas**

	<b>SIZE</b>	<b>INFLASI</b>	<b>PDB</b>
<b>SIZE</b>	1.0000		
<b>INFLASI</b>	-0.1221	1.0000	
<b>PDB</b>	0.0327	-0.0112	1.0000

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi x1 dengan x2 adalah sebesar -0,1221. x1 dengan x3 adalah sebesar 0,0327, dan x2 dan x3 adalah sebesar -0,0112.

Sehingga, masing-masing nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini sudah memiliki nilai di bawah 0,85. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sudah lolos uji multikolinearitas atau memenuhi persyaratan uji asumsi.

#### **4. Uji Validitas *Instrumental Variable*/IV (Uji Sargan)**

Uji validitas instrumen variabel pada metode GMM digunakan lebih kepada asumsi bahwa terdapat korelasi antara residu dengan lag dependen. Di mana untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan uji *instrumental variable* (IV) agar variabel tidak memiliki hubungan atau tidak berkorelasi dengan residu. Sehingga uji Sargan dilakukan untuk memastikan validitas variabel instrumental yang diterapkan dalam model.

Biasanya terdapat sedikit kendala atau kesulitan dalam penggunaan metode GMM ini, di mana pemilihan IV yang menggambarkan variabel independen sehingga tidak berhubungan dengan variabel dependen. Sehingga metode GMM akan semakin efisien jika menggunakan IV yang tepat.

Adapun uji IV dilakukan dengan metode *sargan specification test* yaitu dengan nilai *J-statistic*. Sebelum melakukan uji spesifikasi Sargan, peneliti perlu memperhatikan nilai rank instrument. Jika nilai rank instrument lebih besar dari jumlah parameter yang diestimasi, maka bisa menggunakan uji *sargan specification test*. Pengambilan keputusan pada penelitian ini dengan mengacu pada nilai probabilitas 0,05.

Jika nilai probabilitas di atas 0,05, maka instrumen variabel yang digunakan telah valid atau ditemukan adanya *conditions of moment*. Sedangkan jika nilai probabilitas di bawah 0,05, maka instrumen variabel yang digunakan tidak valid atau tidak ditemukan adanya *conditions of moment*. Berikut tabel yang menggambarkan hasil uji validitas pada variabel instrumen dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Instrumental Variabel /IV (Uji Sargan)**

Sargan test of overidentifying restrictions	
H0: Overidentifying restrictions are valid	
Variabel	Prob > chi2 (J-statistic)
ROA	0,1115
ROE	0,0565

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai hasil uji *instrumental variable* yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1115 untuk ROA dan 0,0565 untuk ROE, di mana nilai tersebut di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *conditions of moment* atau dengan kata lain instrumen yang digunakan valid.

##### 5. Uji Autokorelasi/Konsistensi (*Arellano-Bond Test*)

Uji autokorelasi yang digunakan dalam model estimasi GMM adalah dengan menggunakan metode *Arellano-Bond* atau *AB test*. Di mana pada *AB test* ini akan menunjukkan nilai order pertama dan nilai order kedua. Tujuannya yaitu untuk menguji apakah model GMM ini menunjukkan hasil estimasi yang konsisten, sehingga mampu memberikan penaksiran yang efisien.

Keberadaan korelasi order kedua AR(2) dari residual penting untuk diamati, jika ada, ini menunjukkan beberapa tingkat kesalahan spesifikasi. Hal ini menjadi penting bahwa tidak adanya korelasi orde kedua sangat penting untuk konsistensi penduga GMM ketika variabel tertinggal diinstrumentasi oleh variabel yang sama tertinggal.

Pengambilan keputusan dari hasil pengujian *Arellano-Bond* ini adalah dengan kriteria apabila nilai probabilitas AR(2) lebih dari 0,05, maka H0 diterima, yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga estimasi yang dimiliki bersifat konsisten. Berikut merupakan hasil pengujian *Arellano-Bond* pada penelitian ini.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi/Konsistensi (*Arellano-Bond Test*)**

Variabel	Prob > z (FDGMM)	Prob > z (SYSGMM)
ROA	0,8390	0,9651
ROE	0,3065	0,2681

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai hasil uji autokorelasi bahwa keduanya sudah signifikan. Di mana ROA memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yaitu 0,8390 dan 0,9651. Sedangkan ROE memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 juga, yaitu 0,3065 dan 0,2681. Sehingga menerima H0 dan menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada sampel yang diteliti atau estimasi GMM telah konsisten.

## 6. Uji Kebiasaan

Uji kebiasaan pada *Generalized Method of Moment* (GMM) adalah prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi apakah estimasi parameter yang diperoleh

menggunakan GMM sesuai dengan distribusi populasi yang diharapkan. Namun, GMM juga memiliki kelemahan, seperti tidak memiliki solusi yang unik dalam sistem persamaan, sehingga perlu dilakukan uji kebiasaan untuk memastikan bahwa estimasi yang diperoleh sesuai dengan distribusi populasi yang diharapkan. Dalam beberapa penelitian, GMM telah digunakan untuk menaksir parameter pada model yang tidak memiliki distribusi khusus untuk residual. GMM juga digunakan untuk menaksir parameter pada model yang tidak memiliki asumsi-asumsi yang harus dipenuhi seperti metode pendugaan klasik lainnya. Perhitungan GMM ada dua macam: *First Difference* GMM (FDGMM) dan *System* GMM (SYSGMM).

*First Difference* GMM merupakan jenis GMM yang melibatkan penggunaan perbedaan pertama dalam kondisi momen. Pendekatan ini sangat berguna saat menangani data yang tidak stasioner atau ketika model mencakup variabel-variabel yang tidak stasioner. Perbedaan pertama dari suatu variabel dihitung dengan mengurangi nilai periode sebelumnya dari nilai periode saat ini. Transformasi ini membantu menghilangkan ketidakstasioneran dalam data, memungkinkan estimasi parameter model yang lebih akurat. Dalam *First Difference* GMM, kondisi momen ditentukan dalam hal perbedaan antara periode berturut-turut. Pendekatan ini sering digunakan dalam model yang melibatkan hubungan dinamis antara variabel, seperti yang ditemukan dalam model ekonometrika pertumbuhan ekonomi atau siklus bisnis. Dengan menggunakan perbedaan pertama, model dapat menangkap interaksi dinamis antara variabel dengan lebih efektif, menghasilkan estimasi parameter model yang lebih akurat.

*System* GMM adalah jenis GMM lain yang melibatkan penggunaan sistem kondisi momen. Pendekatan ini sangat berguna saat menangani model yang

melibatkan beberapa persamaan atau ketika model mencakup variabel-variabel yang saling berkorelasi. Dalam *System GMM*, kondisi momen ditentukan dalam hal distribusi bersama dari variabel-variabel tersebut, bukan hanya distribusi marginal dari satu variabel. *System GMM* sering digunakan dalam model yang melibatkan persamaan simultan atau ketika model mencakup variabel-variabel yang endogen. Dengan menggunakan sistem kondisi momen, model dapat menangkap keterkaitan antar variabel dengan lebih efektif, menghasilkan estimasi parameter model yang lebih akurat. Pendekatan ini sangat berguna dalam model yang melibatkan beberapa persamaan, seperti yang ditemukan dalam model ekonometrika penawaran dan permintaan atau dalam model pasar keuangan.

Pemenuhan syarat ketidakbiasan yaitu nilai estimasi/koeffisien lag variabel dependen FDGMM dan SYSGMM perlu berada di antaranya nilai koeffisien FEM dan PLS. Berikut hasil uji kebiasaan:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Kebiasaan GMM Data Panel ROA**

Variabel	FDGMM	SYSGMM	FEM	PLS
ROA L1.	0,25222666	0,73817169***	0,03239306	0,93043055***
SIZE	0,540353***	0,28241071**	0,57034997***	0,0770818**
INFLASI	0,02926431***	0,0205285***	0,03213373***	0,02392743***
PDB	0,00098462	0,00298589	0,00033216	0,00111091
_CONS	-4,3969514***	-2,3327551**	-4,5326912***	-0,63655557*
Legend: * p<0,05; ** p<0,01; *** p<001				
Keterangan :				

\* : menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 5%  
 \*\* : menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 1%  
 \*\*\* : menunjukkan hasil yang sangat signifikan pada tingkat 0.1%

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien lag dependen ROA FDGMM (0,25222666) dan SYSGMM (0,73817169) berada di antara nilai koefisien FEM (0,03239306) dan PLS (0,93043055). Maka dapat disimpulkan bahwa memenuhi syarat ketidakbiasan.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Kebiasaan GMM Data Panel ROE**

Variabel	FDGMM	SYSGMM	FEM	PLS
ROE L1.	0,27817088***	0,36845797	0,59328065***	1.1926861***
SIZE	9,8266563	14,213169*	4,1933183	-0,0465538
INFLASI	0,34674065***	0,03089047	0,31094858*	0,28750104*
PDB	0,1110688***	0,03619364	0,13489032	0,18415479
_CONS	-84,164289	-121,60448	-36,027272	-2,4014503
Legend: * p<0,05; ** p<0,01; *** p<001				
Keterangan :				
* : menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 5%				
** : menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 1%				
*** : menunjukkan hasil yang sangat signifikan pada tingkat 0.1%				

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien lag dependen ROE FDGMM (0,27817088) dan SYSGMM (0,36845797) berada di antara nilai koefisien FEM (-0,59328065) dan PLS (1.1926861). Maka dapat disimpulkan bahwa memenuhi syarat ketidakbiasan.

## 7. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ilmiah, hipotesis memegang peranan penting sebagai dasar dari keseluruhan proses penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang dapat diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Seperti yang dipaparkan pada penelitian dibawah ini :

### a. Uji t Parsial

Uji Parsial (*t-test*) digunakan untuk melihat masing-masing pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji parsial menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM):

**Tabel 4. 16 Hasil Uji t Parsial *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variabel	t tabel (ROA)	Prob >  t  (ROA)	t tabel (ROE)	Prob >  t  (ROE)
SIZE	13.93	0,000	2.25	0,027
INFLASI	14.88	0,000	2.53	0,013
PDB	0.57	0,571	0.89	0,379

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh variabel independen (*Bank Size*, Inflasi, dan PDB) terhadap variabel dependen (ROA dan ROE) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t pada variabel *bank size* diperoleh nilai t hitung sebesar  $13,93 > 1,98$  dan nilai Prob.  $0,000 < 0,05$ , maka H1 diterima. Artinya variabel *bank size* berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Hasil uji t pada variabel *bank size* diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,25 > 1,98$  dan nilai Prob.  $0,027 < 0,05$ , maka H2 diterima. Artinya variabel *bank size* berpengaruh terhadap ROE.
- 3) Hasil uji t pada variabel inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar  $14,88 > 1,98$  dan nilai Prob.  $0,000 < 0,05$ , maka H3 diterima. Artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap ROA.
- 4) Hasil uji t pada variabel inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,53 > 1,98$  dan nilai Prob.  $0,013 < 0,05$ , maka H4 diterima. Artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap ROE.
- 5) Hasil uji t pada variabel PDB diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,57 < 1,98$  dan nilai Prob.  $0,571 > 0,05$ , maka H5 ditolak. Artinya variabel PDB tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 6) Hasil uji t pada variabel PDB diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,89 < 1,98$  dan nilai Prob.  $0,379 > 0,05$ , maka H6 ditolak. Artinya variabel PDB tidak berpengaruh terhadap ROE.

## 8. Uji F Simultan

Uji F atau uji signifikan simultan digunakan untuk menilai apakah koefisien regresi dari variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (F-statistik) dengan tingkat signifikansi atau nilai *alpha* 5%. Berikut merupakan hasil uji simultan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM):

**Tabel 4. 17 Hasil Uji F Simultan *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variabel	F tabel (3,77)	Prob(F-statistic)
ROA	175,30	0,0000
ROE	5,30	0,0022

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

- 1) Nilai F hitung sebesar 175,30 > nilai F tabel, yaitu 3,09 dan nilai *sig.* yaitu 0,0000 < 0,05, maka H7 diterima. Artinya variabel *bank size*, inflasi, dan PDB berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Nilai F hitung sebesar 5,30 > nilai F tabel yaitu 3,09 dan nilai *sig.* yaitu 0,0022 < 0,05, maka H8 diterima. Artinya variabel *bank size*, inflasi, dan PDB berpengaruh terhadap ROE.

### 9. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi (Uji *R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM):

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variabel	<i>R Square</i>
ROA	0,8723
ROE	0,1713

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

- 1) Nilai *Adjusted R Square* pada variabel ROA sebesar 0,8723 atau 87,23%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu terdiri dari *bank size*, inflasi, dan PDB mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 87,23%. Sedangkan sisanya, yaitu 12,77% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- 2) Nilai *Adjusted R Square* pada variabel ROE sebesar 0,1713 atau 17,13%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu terdiri dari *bank size*, inflasi, dan PDB mampu menjelaskan variabel ROE sebesar 17,13%. Sedangkan sisanya, yaitu 82,87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### D. Analisis Regresi Data Panel Model

Berdasarkan paparan data yang dijelaskan sebelumnya maka dapat dianalisis hasil sebagai berikut:

##### 1. ROA

Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi data panel dengan hasil menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini, maka didapatkan koefisien masing-masing variabel independen berikut:

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Variabel ROA**

Variabel	Koefisien (FEM)
C	-3,863221
SIZE	0,492176
INFLASI	0,333587
PDB	0,001077

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Model regresi *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -3,863221 + 0,492176\_SIZE + 0,333587\_INFLASI + 0,001077\_PDB$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (C) sebesar -3,863221 menunjukkan bahwa variabel dependen (ROA) akan turun sebesar 3,863221% jika seluruh variabel independen (*bank size*, inflasi, dan PDB) bernilai 0 atau konstan.

- 2) Nilai koefisien dari variabel *bank size* (SIZE) sebesar 0,492176, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,492176% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.
- 3) Nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,492176, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari inflasi, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,492176% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.
- 4) Nilai koefisien dari variabel PDB sebesar 0,001077, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,001077% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.

## 2. ROE

Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi data panel dengan hasil menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini, maka didapatkan koefisien masing-masing variabel independen berikut:

**Tabel 4. 20 Hasil Koefisien Variabel ROE**

Variabel	Koefisien (FEM)
C	-44.565070
SIZE	5,4977200
INFLASI	0,3930881
PDB	0,1159983

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Model regresi *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -44.565070 + 5,4977200\_SIZE + 0,3930881\_INFLASI + 0,1159983\_PDB$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (C) sebesar 44.565070 menunjukkan bahwa variabel dependen (ROE) akan turun sebesar 44.565070% jika seluruh variabel independen (*bank size*, inflasi, dan PDB) bernilai 0 atau konstan.
- 2) Nilai koefisien dari variabel *bank size* (SIZE) sebesar 5,4977200, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROE sebesar 5,4977200% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.
- 3) Nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,3930881, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari inflasi, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,3930881% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.
- 4) Nilai koefisien dari variabel PDB sebesar 0,1159983, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,1159983% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.

#### **E. Analisis Model Generalized Method of Moment (GMM)**

Analisis model digunakan untuk melihat ketahanan data pada jangka panjang dan jangka pendek seperti dipaparkan data sebelumnya, maka analisis didapatkan sebagai berikut:

##### **1. ROA**

Berdasarkan perhitungan model *Generalized Method of Moment* (GMM) didapatkan hasil berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Analisis Uji FDGMM

<b>Konvergensi</b>		
.display $-\log(0,25222666) = 1,3774272$		
<b>Pengaruh jangka pendek</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>P&gt;  z </b>
SIZE	0,5403153	0,000
INFLASI	0,02926431	0,000
PDB	0,00098462	0,845
<b>Pengaruh jangka panjang</b>		
SIZE	1,0786100	0,000
INFLASI	0,0784044	0,001
PDB	0,0114040	0,351

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa:

- 1) Pada pengaruh jangka pendek, nilai koefisien dari variabel *bank size* (SIZE) sebesar 0,5403153, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,5403153% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel *bank size* diperoleh nilai Prob. 0,000 < 0,05, artinya secara jangka pendek, variabel *bank size* berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Pada pengaruh jangka pendek, nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,02926431, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari inflasi, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,02926431% dengan asumsi variabel lain

bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel inflasi diperoleh nilai Prob.  $0,000 < 0,05$ , artinya secara jangka pendek, variabel inflasi berpengaruh terhadap ROA.

- 3) Pada pengaruh jangka pendek, nilai koefisien dari variabel PDB sebesar 0,00098462, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari PDB, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,00098462% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel PDB diperoleh nilai Prob.  $0,845 > 0,05$ , artinya secara jangka pendek, variabel PDB tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 4) Pengaruh jangka panjang, nilai koefisien dari variabel *bank size* (SIZE) sebesar 1,0786100, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROA sebesar 1,0786100% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel *bank size* diperoleh nilai Prob.  $0,000 < 0,05$ , artinya secara jangka panjang, variabel *bank size* (SIZE) berpengaruh terhadap ROA.
- 5) Pengaruh jangka panjang, nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,0784044, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari inflasi, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,0784044% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel inflasi diperoleh nilai Prob.  $0,001 < 0,05$ , artinya secara jangka panjang, variabel inflasi berpengaruh terhadap ROA.
- 6) Pengaruh jangka panjang, nilai koefisien dari variabel PDB sebesar 0,0114040, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari PDB maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,0114040% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.

Hasil uji t pada variabel PDB diperoleh nilai Prob.  $0,351 > 0,05$ , artinya secara jangka panjang, variabel PDB tidak berpengaruh terhadap ROA.

## 2. ROE

Berdasarkan perhitungan model *Generalized Method of Moment* (GMM) didapatkan hasil berikut:

**Tabel 4. 22 Hasil Analisis Uji SysGMM**

<b>Konvergensi</b>		
.display $-\log(0,36845797) = 0,99842863$		
<b>Pengaruh jangka pendek</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>P&gt;  z </b>
SIZE	14,213170	0,047
INFLASI	0,0308905	0,915
PDB	0,0361936	0,602
<b>Pengaruh jangka panjang</b>		
SIZE	22,505500	0,000
INFLASI	0,0489128	0,916
PDB	0,0573100	0,645

Sumber: STATA MP17, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa:

- 1) Pada pengaruh jangka pendek, nilai koefisien dari variabel *bank size* (SIZE) sebesar 14,213170, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROEL sebesar 14,213170% dengan asumsi variabel

lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel *bank size* diperoleh nilai Prob.  $0,047 < 0,05$ , artinya secara jangka pendek, variabel *bank size* berpengaruh terhadap ROA.

- 2) Pada pengaruh jangka pendek, nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,0308905, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari inflasi, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,0308905% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel inflasi diperoleh nilai Prob.  $0,915 > 0,05$ , artinya secara jangka pendek, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 3) Pada pengaruh jangka pendek, nilai koefisien dari variabel PDB sebesar 0,0361936, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari PDB, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,0361936% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel PDB diperoleh nilai Prob.  $0,602 > 0,05$ , artinya secara jangka pendek, variabel PDB tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 4) Pengaruh jangka panjang, nilai koefisien dari variabel *bank size* (SIZE) sebesar 22,505500, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROA sebesar 22,505500% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel *bank size* diperoleh nilai Prob.  $0,000 < 0,05$ , artinya secara jangka panjang, variabel *bank size* (SIZE) berpengaruh terhadap ROA.
- 5) Pengaruh jangka panjang, nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,0489128, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari inflasi, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,0489128% dengan asumsi variabel lain bernilai

0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel inflasi diperoleh nilai Prob.  $0,916 > 0,05$ , artinya secara jangka panjang, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

- 6) Pengaruh jangka panjang, nilai koefisien dari variabel PDB sebesar  $0,0573100$ , menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari PDB maka akan meningkatkan ROA sebesar  $0,0573100\%$  dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil uji t pada variabel PDB diperoleh nilai Prob.  $0,645 > 0,05$ , artinya secara jangka panjang, variabel PDB tidak berpengaruh terhadap ROA.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melalui tahap formulasi hipotesis dan pengumpulan data, kita tiba pada salah satu bagian paling penting dalam penelitian, yaitu pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian adalah cerminan dari data yang telah dianalisis dan merupakan dasar dari kesimpulan yang akan diambil. Pada bagian ini, kita akan menguraikan temuan-temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1. Pengaruh *Bank Size* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis H1 diterima, yang artinya variabel *bank size* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022. Nilai koefisien dari variabel *bank size* (SIZE) sebesar  $0,492176$ , menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROA sebesar  $0,492176\%$  dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fakhri J. Hasanov, Nigar Bayramli and Nayef Al-Musehel (2018), Hossam Haddad , Luma Al-Qudah, Bashar Yaser Almansour And Naseem Abu Rumman (2022), Muhammad Ashraf (2012), Michael O'Connell (2022), Annafsun Nadzifah dan J. Sriyana (2020), Safira Kurnia Dwinanda dan Achmad Tohirin (2021), Khurram Sultan, Ramyar Rzgar Ahmed, dkk. (2020), Thi Lan Huong Hoang and Hoang Long Nguyen (2021).

Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran bank berhubungan positif dengan profitabilitas. artinya ketika bank memiliki lebih banyak aset yang di dapat dari kas, pinjaman yang diberikan, surat berharga, investasi, properti dan peralatan, serta aset lainnya, bank dapat menggunakan aset tersebut lebih efisien untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya total aset, bank mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan penggunaan aset mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peningkatan total aset dapat berpengaruh positif terhadap ROA. Pertama Efisiensi Skala (economies of scale) yakni Bank dengan aset yang besar dapat mengurangi biaya per unit karena mereka dapat menyebarkan biaya tetap di atas volume operasi atau aset yang lebih besar. Ini memungkinkan bank untuk memanfaatkan efisiensi skala, di mana peningkatan ukuran operasi mengurangi biaya rata-rata dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan biaya per unit yang lebih rendah, bank dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi dalam penggunaan aset mereka. Kedua Diversifikasi Pendapatan Bank dengan total aset besar seringkali memiliki lebih banyak peluang untuk diversifikasi pendapatan. Diversifikasi ini dapat mencakup berbagai produk dan layanan keuangan yang dapat menstabilkan pendapatan dan meningkatkan ROA. Ketiga manajemen risiko yakni Bank harus memiliki sistem manajemen risiko yang

kuat untuk mengelola risiko kredit, likuiditas, dan pasar dengan baik. Dengan meminimalkan kerugian dari risiko, bank dapat memaksimalkan penggunaan aset mereka dan meningkatkan ROA (Dressler & Kersting, 2014).

## **2. Pengaruh *Bank Size* terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis H2 diterima, yang artinya variabel *bank size* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022. Nilai koefisien dari variabel *bank size* (SIZE) sebesar 5,4977200, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *bank size*, maka akan meningkatkan ROE sebesar 5,4977200% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhri J. Hasanov, Nigar Bayramli and Nayef Al-Musehel (2018), Hossam Haddad , Luma Al-Qudah, Bashar Yaser Almansour And Naseem Abu Rumman (2022), Muhammad Ashraf (2012), Michael O'Connell (2022), Annafsun Nadzifah dan J. Sriyana (2020), Safira Kurnia Dwinanda dan Achmad Tohirin (2021), Khurram Sultan, Ramyar Rzgar Ahmed, dkk. (2020), Thi Lan Huong Hoang and Hoang Long Nguyen (2021).

Pengaruh ukuran bank terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah adalah aspek penting dalam memahami kinerja keuangan institusi-institusi ini. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip keuangan Islam, yang menekankan praktik-praktik yang sesuai syariah dan bertanggung jawab secara sosial dalam transaksi keuangan. Ukuran bank syariah dapat berdampak signifikan terhadap ROE, Menurut trade-off theory, perusahaan yang besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil

dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman atau utang. Sedangkan, Perusahaan kecil akan cenderung untuk membiayai dengan modal sendiri dibandingkan biaya utang jangka panjang yang lebih mahal. karena bank yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan skala ekonomi untuk mengelola aktivitas keuangannya. Selain itu bank dapat mengoptimalkan penggunaan modal seperti: *Pertama*, leverage yang efisien melalui pembiayaan berbasis ekuitas seperti mudharabah dan musyarakah untuk mendiversifikasi sumber pendapatan. *Kedua*, sruktur modal yang Seimbang dengan cara menyeimbangkan penggunaan modal ekuitas dan hutang untuk memaksimalkan pengembalian tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan. *Ketiga*, investasi yang menguntungkan seperti investasi dalam proyek syariah dengan cara mengalokasikan dana ke proyek-proyek yang sesuai dengan prinsip syariah dan memiliki potensi pengembalian yang baik. *Keempat*, diversifikasi portofolio: Mendiversifikasi portofolio investasi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan pengembalian (Hassan et al., 2013).

### **3. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis H3 diterima, yang artinya variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022. Nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,492176, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari inflasi, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,492176% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.

Berdasarkan data di atas terdapat pergeseran teori konsumsi dikalangan masyarakat bahwa seharusnya ketika inflasi tinggi maka masyarakat akan mengurangi konsumsi, hal ini berbanding terbalik pada penelitian ini. Inflasi berpengaruh positif hal tersebut diakibatkan asumsi masyarakat yang cenderung untuk segera menghabiskan uang mereka karena anggapan mereka untuk mengantisipasi bahwa harga barang dan jasa akan naik di masa depan (Gillman & Otto, 2004). Ini menciptakan tekanan pada permintaan konsumen, yang pada gilirannya mendorong produsen untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan yang lebih tinggi. Dalam konteks bank syariah, meningkatnya aktivitas produksi dapat berdampak positif pada kinerja keuangan bank karena meningkatnya permintaan pembiayaan untuk proyek-proyek produksi. Bank syariah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan aktivitas produksi dengan menyediakan pembiayaan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam untuk proyek-proyek yang produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, meningkatnya aktivitas produksi selama periode inflasi dapat menciptakan peluang bisnis bagi bank Islam untuk meningkatkan portofolio pembiayaan mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suryadi et al., (2020), Rachmawati & Marwansyah, (2019), Ridhwan, (2016), Zulyani, (2016), hanya penelitian Ali et al., (2018) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh pada profitabilitas.

Pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah merupakan topik yang menarik dalam bidang perbankan Islam.

#### **4. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis H4 diterima, yang artinya variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022. Nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 0,3930881, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari inflasi, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,3930881% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.

Pengaruh inflasi terhadap ROE bank syariah adalah topik yang menarik dalam bidang perbankan Islam. Bank syariah, yang diatur oleh prinsip-prinsip Islam, beroperasi dengan aturan khusus syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk manajemen bank syariah, operasi yang mereka lakukan, dan lingkungan makroekonomi di mana mereka beroperasi.

Studi-studi menunjukkan bahwa inflasi dapat memiliki efek positif maupun negatif terhadap ROE di bank syariah, tergantung pada strategi manajemen yang diterapkan oleh bank syariah. Pada penelitian ini inflasi berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat mengambil manfaat dari inflasi dengan cara, ketika suku bunga cenderung naik bank syariah dapat menaikkan suku bunga pada pembiayaan mereka lebih cepat atau lebih besar daripada suku bunga pada dana pihak ketiga (deposito atau tabungan), maka akan meningkatkan margin bunga bersih. Dengan margin bunga bersih yang lebih tinggi, bank syariah dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih mereka, yang mana akan meningkatkan ROE. Inflasi juga dapat meningkatkan ROE terutama jika bank syariah memiliki investasi dalam aset

yang berpengaruh positif terhadap inflasi, seperti komoditas atau properti. Pendapatan yang diperoleh dari investasi ini akan menambah laba bersih dan pada akhirnya akan meningkatkan ROE (Simpson et al., 2007). Secara umum, hubungan antara inflasi dan ROE di bank syariah adalah kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Suryadi et al., (2020), Rachmawati & Marwansyah, (2019), Ridhwan, (2016), Zulyani, (2016), hanya penelitian Ali et al., (2018) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh pada profitabilitas. Kesimpulannya, pengaruh inflasi terhadap ROE di bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk manajemen bank syariah, operasi yang mereka lakukan, dan lingkungan makroekonomi di mana bank syariah beroperasi.

#### **5. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis H5 ditolak, yang artinya variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022. Nilai koefisien dari variabel PDB sebesar 0,001077, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari PDB, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,001077% dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.

PDB yang merupakan bagian dari hal-hal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, dan PDB dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB disebut sebagai nilai total semua produk baik barang maupun jasa yang telah diproduksi oleh suatu negara selama periode tertentu. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat temuan terkait pengaruh variabel makroekonomi terhadap

profitabilitas Bank syariah seperti pada penelitian Jiunn et al., (2018), Butt & Strtak, (2020), Ardyansyah & Aqliyyah, (2021), Lohano & Kasif, (2021), Bonaccorsi di Patti & Palazzo, (2020), Sultan et al., (2020).

Produk Domestik Bruto (PDB) pada penelitian sebelumnya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah dalam beberapa studi. Hubungan ini konsisten dengan konsep makroekonomi umum di mana peningkatan PDB biasanya menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi konsumsi dan tabungan. Peningkatan tabungan ini dapat meningkatkan profitabilitas bank, termasuk bank syariah. Namun, pada penelitian ini menunjukkan gambaran yang berbeda karena PDB tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini dimungkinkan adanya faktor lain yang menyebabkan perubahan yang sangat berbeda dengan teori. Setelah ditelaah lebih lanjut penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 merupakan awal terjadinya krisis ekonomi dunia disusul 2019 dengan wabah pandemi corona virus-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis karena adanya lockdown, pembatasan sosial, dan gangguan rantai pasokan. Meskipun ada upaya pemulihan ekonomi, dampak langsung dan jangka pendek dari penurunan aktivitas ekonomi mungkin lebih terasa pada ROA bank syariah.

#### **6. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Dunia Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis H6 ditolak, yang artinya variabel PDB secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022.

PDB yang merupakan bagian dari hal-hal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, dan PDB dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB disebut sebagai nilai total semua produk baik barang maupun jasa yang telah diproduksi oleh suatu negara selama periode tertentu. Hal ini sejalan dengan Jiunn et al., (2018), Butt & Strtak, (2020), Ardyansyah & Aqliyyah, (2021), Lohano & Kasif, (2021), Bonaccorsi di Patti & Palazzo, (2020), Sultan et al., (2020).

Produk Domestik Bruto (PDB) pada penelitian ini berbanding terbalik yakni PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) bank syariah di dunia. Secara teori Ketika PDB meningkat, pendapatan masyarakat juga meningkat, yang pada gilirannya mempengaruhi konsumsi dan investasi. Peningkatan investasi bisa meningkatkan ROE bank syariah, karena mereka mampu menyalurkan lebih banyak pembiayaan dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Tetapi pada kondisi tahun 2018-2020 PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank khususnya ROE yang mana ROE adalah profitabilitas ekuitas pemegang saham. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2019 terjadi pandemi corona virus-19 di dunia yang mengakibatkan lockdown sehingga perekonomian melemah. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efek lebih lanjut PDB terhadap profitabilitas bank syariah di dunia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *bank size* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022.
- 2) Variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022.
- 3) Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022.
- 4) Variabel *bank size*, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022.
- 5) Dengan menggunakan model *First Difference* GMM, variabel *bank size* dan inflasi, secara jangka pendek dan panjang, berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Dunia. Sedangkan variabel Produk Domestik Bruto (PDB), secara jangka pendek dan panjang, tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Dunia.
- 6) Dengan menggunakan model *System* GMM, variabel *bank size*, secara jangka pendek dan panjang, berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank

Syariah di Dunia. Sedangkan variabel inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB), secara jangka pendek dan panjang, tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Dunia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka berikut beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dalam mengukur determinan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Dunia periode 2018-2022.
- 2) Bagi bank syariah di Dunia untuk meningkatkan profitabilitas adalah tujuan utama bagi setiap institusi keuangan, termasuk bank syariah. Berikut beberapa saran penelitian yang dapat membantu bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas, antara lain: kinerja produk pembiayaan, strategi diversifikasi produk dan layanan, efisiensi operasional, manajemen risiko, optimalisasi penggunaan teknologi finansial/*Fintech*, analisis pasar dan perilaku nasabah, kompetensi dan pelatihan Sumber Daya Manusia, pengaruh kebijakan regulasi, keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, strategi pemasaran dan *branding*.
- 3) Bagi pemerintah, kebijakan ekonomi dapat dimulai dengan menstabilkan inflasi dan Produk Domestik Bruto. Saran bagi pemerintah bagi dalam hal ini antara lain: kebijakan fiskal (pengelolaan anggaran yang efektif, investasi

infrastruktur, subsidi yang tepat sasaran), kebijakan moneter (kebijakan suku bunga, pengelolaan likuiditas, stabilisasi nilai tukar), kebijakan struktural (reformasi pasar tenaga kerja, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, pengembangan sektor industri), kebijakan perdagangan (mendorong ekspor, proteksi terhadap industri domestik, perjanjian dagang internasional), dan kebijakan pengendalian inflasi (peningkatan produksi pertanian, pengawasan harga dan distribusi, diversifikasi sumber energi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, N., Nur, W., & Abdal, A. (2020). Penaksiran Generalized Method of Moments dengan Penggunaan Metode Marquardt-Levenberg. *Indonesian Journal of Fundamental Sciences*, 6, 37. <https://doi.org/10.26858/ijfs.v6i1.13943>
- ADIB, B. abu dhabi. (n.d.). *vision n mission*. [https://www.adib.ae/en/pages/about\\_adib\\_vision\\_mission.aspx](https://www.adib.ae/en/pages/about_adib_vision_mission.aspx)
- AhliIslamic, bank pakistan. (n.d.). *ahli islamic bank profile*. <https://ahliislamic.om/>
- Al-Jarrah, I. M. W., & Molyneux, P. (2010). Efficiency in Arabian Banking. *Jordan Journal of Business Administration*, 3. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167174499>
- Alamana, islamic bank philiphines. (n.d.). *profile*. <https://amanahbank.gov.ph/>
- Alawiyah, T. (2016). *ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:113444256>
- Albaraka, bank afrika selatan. (n.d.). *profile albaraka afrika selatan*. <https://www.albaraka.co.za/>
- Ali, Q., Maamor, S., Yaacob, H., & Tariq Gill, M. U. (2018). Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Profitability. *International Journal of Business Ethics and Governance*, 1(2), 20–35. <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v1i2.14>
- Alrajhi, bank K. (n.d.). *profile*. <https://www.alrajhibank.com.sa/EN>
- Alrayan bank. (n.d.). *alrayan uk profile*. <https://www.alrayanbank.co.uk/>

- Amana, bank srilanka. (n.d.). *amana islamic bank profile*. <https://www.amanabank.lk/>
- Ardyansyah, F., & Aqliyyah, D. (2021). The Effect of GDP on Profitability Level of Return on Equity in Mandiri Sharia Banks in Indonesia. *Akuntabilitas : Jrrnal Ilmi-Ilmu Ekonomi*, *14*(02), 60–74. [https://doi.org/10.35457/xxx](https://doi.org/10.35457/xxx©2019Akuntabilitas:JurnalIlmu-IlmuEkonomi.Semuahakciptadilindungiundang-undangTersediaonlinedihttps://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitashttps://doi.org/10.35457/xxx)
- Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and an Application to Employment Equations. *The Review of Economic Studies*, *58*(2), 277–297. <https://doi.org/10.2307/2297968>
- Aulia, F. F. H. R. (2017). STUDI LETERATUR HUBUNGAN VARIABEL MAKRO EKONOMI DENGAN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) DI BURSA SAHAM INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, *Vol 2, No 4* (2017): *November* 2017, 679–686. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/5744/2429>
- Bahrain, A. (n.d.). *profile*. <https://portal.albaraka.bh/>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing*. Danisa Media.
- BIBD. (n.d.). *bank islam brunei darussalam*. <https://bibd.com.bn/>
- Blundell, R., & Bond, S. (1998). Initial conditions and moment restrictions in dynamic panel data models. *Journal of Econometrics*, *87*(1), 115–143. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(98\)00009-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-4076(98)00009-8)
- Boediono. (2020). *EKONOMI MAKRO* (1st ed.). BPFE Yogyakarta.
- Bonaccorsi di Patti, E., & Palazzo, F. (2020). Bank profitability and macroeconomic

- conditions: Are business models different? *Economic Notes*, 49(2), e12155.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ecno.12155>
- Boyd, J. H., & Runkle, D. E. (1993). Size and performance of banking firms: Testing the predictions of theory. *Journal of Monetary Economics*, 31(1), 47–67.  
<https://econpapers.repec.org/RePEc:eee:moneco:v:31:y:1993:i:1:p:47-67>
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (empat bela). salemba empat.
- Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) Dan Pelarangan Riba Dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.138>
- Butt, S., & Strtak, S. (2020). Impact of bank capital regulation and GDP growth on profitability in commercial small and medium banks: Empirical study. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 39(3), 383–394.  
<https://doi.org/10.1504/IJESB.2020.104998>
- Chughtai, U. A., Abid, M., & Rasheed, A. (2021). Factors Affecting the Profitability of Banks in Developing Countries. *Global Management Sciences Review*, VI(IV), 45–59. [https://doi.org/10.31703/gmsr.2021\(vi-iv\).05](https://doi.org/10.31703/gmsr.2021(vi-iv).05)
- Doan, T. T. T., & Bui, T. N. (2020). An empirical analysis of macroeconomic and bank-specific factors affecting profitability of vietnam banks. *Accounting*, 6(6), 1059–1064. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.014>
- Dressler, S. J., & Kersting, E. K. (2014). ECONOMIES OF SCALE IN BANKING, CONFIDENCE SHOCKS, AND BUSINESS CYCLES. *Macroeconomic Dynamics*, 18(5), 1069–1090. <https://doi.org/10.1017/S1365100512000831>
- Dwinanda, S. K., & Tohirin, A. (2021). Analisis pengaruh faktor makroekonomi dan

- karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 15–26.  
<https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art2>
- Eachern, W. A. M. (2000). *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*. salemba empat.
- Eximbank, K. (n.d.). *export import bank of bangladesh*.  
<https://www.eximbankbd.com/>
- Faisalbank, E. (n.d.). *faisal islamic bank egypt*.  
<https://www.faisalbank.com.eg/FIB/english/index.html>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (7th ed.)*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillman, M., & Otto, G. (2004). Money Demand in a Banking Time Economy. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.479661>
- Gozali, M., Saputra, M. A., Dewi, N. D. T., & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v4i1.151>
- Gunawan, I. (2016). *pengantar statistika inferensial*. Raja Grafindo Persada.
- Guzman, M. G. (2000). Bank structure, capital accumulation and growth: A simple macroeconomic model. *Economic Theory*, 16(2), 421–455.  
<https://doi.org/10.1007/PL00004091>
- Haddad, H., Al-Qudah, L., Almansour, B. Y., & Rumman, N. A. (2022). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: in Jordan from 2009-2019. *Montenegrin Journal of Economics*, 18(4), 155–166.  
<https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-4.13>

- Hall, A. R. (2005). *Generalized Method of Moments*. Oxford University Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=8YkSDAAAQBAJ>
- Hansen, Lars Peter. (1982). Large Sample Properties of Generalized Method of Moments Estimators Author(s): Lars Peter Hansen Source: *Econometrica*, 50(4), 1029–1054.
- Hasanov, F. J., Bayramli, N., & Al-Musehel, N. (2018). Bank-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: Evidence from an oil-dependent economy. *International Journal of Financial Studies*, 6(3).  
<https://doi.org/10.3390/ijfs6030078>
- Hassan, K., Kayed, R. N., & Oseni, U. A. (2013). Introduction to Islamic Banking & Finance: Principles and Practice. In *TA - TT* -. Pearson/Education.  
<https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/1015476256>
- Hoang, T. L. H., & Nguyen, H. L. (2020). Macroeconomics and Banks: Specific Determinants of Vietnamese Commercial Banks? Profitability from 2014 to 2018. In *Recent Developments in Vietnamese Business and Finance: Vol. Volume 1* (pp. 117–147). WORLD SCIENTIFIC.  
[https://doi.org/doi:10.1142/9789811227158\\_0006](https://doi.org/doi:10.1142/9789811227158_0006)
- Horne, J. C. V. dan J. M. W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (tiga belas). salemba empat.
- Horobet, A., Radulescu, M., Belascu, L., & Dita, S. M. (2021). Determinants of Bank Profitability in CEE Countries: Evidence from GMM Panel Data Estimates. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 307.  
<https://doi.org/10.3390/jrfm14070307>
- Huda, N., Nasution, M. E., Idris, H. R., & Wiliansih, R. (2018). *Ekonomi Makro Islam*

(pendekatan Teoritis) (6th ed.). Prenadamedia Group.

- Ilmiah, J., Dan, E., Syariah, K., Susandra Rohmandika, M., Wahyu, E., Budianto, H., Dwi, N., & Dewi, T. (2023). *Eco-Iqtishodi Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*. 4, 1–18.
- Javaid, S., & Alalawi, S. (2018). Performance and Profitability of Islamic Banks in Saudi Arabia: An Empirical Analysis. *Asian Economic and Financial Review*, 8, 38–51. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:38500198>
- Jiunn, Y. P., Devinaga, R., Yen, Y. Y., Suganthi, & Shalini. (2018). The macroeconomic determinants of foreign bank's profitability in Malaysia. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3), 152–160. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.21.17153>
- Julaihah, U. (2004). *Bulletin of Monetary Economics and Banking ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP VARIABEL Variabel Makroekonomi di Indonesia*. 7(2).
- Julimar, R. D., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Sensitivitas Makroekonomi, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5), 2–22.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (keenam). PT Rajagrafindo Persada.
- kemlu.go.id. (2021). *the 13th Egypt Economic Forum, Duta Besar RI Sampaikan Pentingnya Kerjasama Bilateral Ekonomi dan Kerja Sama Multilateral Mengatasi Pandemi COVID-19*. Kemlu.Go.Id. <https://kemlu.go.id/cairo/id/news/12162/pada-the-13th-egypt-economic-forum->

duta-besar-ri-sampaikan-pentingnya-kerjasama-bilateral-ekonomi-dan-kerja-sama-multilateral-mengatasi-pandemi-covid-19#

- Khan, M., & Senhadji, S. (2001). III Treshold effects in the relationship between inflation and growth: an overview. *International Monetary Fund, Working Paper*, 48(1), 1–21.  
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.202.3402&rep=rep1&type=pdf%0Ahttp://medcontent.metapress.com/index/A65RM03P4874243N.pdf%5Cnhttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Treshold+Effects+In+the+Relationship+Between+>
- Kismawadi, E. R. (2023). Contribution of Islamic banks and macroeconomic variables to economic growth in developing countries: vector error correction model approach (VECM). *Journal of Islamic Accounting and Business Research, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0090>
- Kuwait, finance house. (n.d.). *personal bank Kuwait*.  
<https://www.kfh.com/home/Personal.html>
- Larasati, P., & Gunanto, E. Y. A. (2021). Faktor Penentu Keputusan Berbisnis Fashion Muslim Dengan Pendekatan Ahp. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 669. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp669-685>
- Lohano, K., & kasif, M. (2021). Factors Affecting the Profitability of Banks in developing countries. *Global Management Sciences Review*, VI(IV), 45–59.  
[https://doi.org/10.31703/gmsr.2021\(vi-iv\).05](https://doi.org/10.31703/gmsr.2021(vi-iv).05)
- Lubis, K. A., & Setiawan. (2013). Penerapan Generalized Method of Moments Pada Persamaan Simultan Panel Dinamis Untuk Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Progam Magister Jurusan Statistika, Fakultas Matematika Dan Ilmu*

- Pengetahuan Alam. Institute Teknologi Sepuluh November :Surabaya*, 1–146.
- Malaysia, M. (n.d.). *my bank malaysia*.  
<https://www.maybank2u.com.my/home/m2u/common/login.do>
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi*. Erlangga.
- Markavia, N. R. N., Febriani, F. N., & Latifah, F. N. (2022). Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 81–91. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1123>
- Masood, O., & Ashraf, M. (2012). Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 255–268. <https://doi.org/10.1108/17554171211252565>
- Meezan, bank of pakistan. (n.d.). *mezan bank profile*. <https://www.meezanbank.com/>
- Meldiveislamic, B. (n.d.). *about meldive bank*.  
<https://www.bankofmaldives.com.mv/about-us>
- Muamalat, bank I. (n.d.). *profile*. Bank Muamalat Indonesia.  
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>
- Mugits, D. A. (2023). *No Title*. Okezone.  
<https://economy.okezone.com/read/2023/09/11/320/2880624/inflasi-mesir-hampir-40-tertinggi-dalam-sejarah?page=2>
- Muhammad. (2009). *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*. UUP STIM YKPN.
- Mulyani, S., Saiban, K., & Munir, M. (2022). Pengembangan Hotel Syariah Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Dan Maqashid Syariah. *Jurnal Mu Allim*, 4(2).  
<https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3160>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan

- Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T., & M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews*. Madenatera.
- Nopirin. (2019). *EKONOMI MONETER BUKU SATU*. BPFE Yogyakarta.
- Nurchayani, R., & D. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 123–132.
- O’Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- Palestine, islamic bank. (n.d.). *palestine islamic bank profile*. <https://www.islamicbank.ps/en/about/overview/pib>
- Parakkasi, I. (2016). Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Laa Maisyir*, 3(1), 41–58.
- Pratama, P. dan J. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. *Ikraith-Humaniora*, Vol. 2(2), 107.
- Putra, H. M., Ahyani, H., Abdurrohman, D., Mutmainah, N., & Slamet, M. (2022). Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengalokasian Dan Pendistribusian Pendapatan Negara Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Syarikat Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 196–211. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9404](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9404)
- Qatar, islamic bank. (n.d.). *No Title*. Qatar Islamic Bank. <https://www.qib.com.qa/en/>

- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumh. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/83>
- Rahmawati Hilda Mailil, R. H. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah: Studi Analisis Pada Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah Dan Bank Mega Syariah Periode 2011-2015. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 8(Vol 8 No 1 (2017): Masalahah : Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah), 69–92. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maslahah/article/view/31>
- Ridhwan. (2016). Analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas PT.Bank Syariah Mandiri. In *Jurnal Penelitian Universitas Jambi seri humaniora*.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Rohmati, D., Anggraini, R., & Widiastuti, T. (2018). Maqāṣid Al-Sharī‘ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam. *Economica Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295–317. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2051>
- Saggay, A., Abdelsalam, M. M., & Jbir, R. (2023). *Determinants of Profitability in Islamic Banks: The Kingdom of Saudi Arabia Market BT - Data Analytics for Management, Banking and Finance: Theories and Application* (F. Saâdaoui, Y. Zhao, & H. Rabbouch (eds.); pp. 307–317). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-36570-6\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-031-36570-6_14)
- Samuelson, Paul A.; Nordhaus, W. D. (1992). *Makro Ekonomi*. Erlangga.

- Siamat, D. (1999). *Manajemen lembaga keuangan* (second edi). lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Simpson, M. W., Ramchander, S., & Webb, J. R. (2007). The Asymmetric Response of Equity REIT Returns to Inflation. In *The Journal of Real Estate Finance and Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11146-007-9023-0>
- Subagyo, J. (2004). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2009). Bank specific and macroeconomic determinants of bank profitability: Empirical evidence from the China banking sector. *Frontiers of Economics in China*, 4(2), 274–291. <https://doi.org/10.1007/s11459-009-0016-1>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). Makro Ekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga), 2008. In *Jakarta, Rajawali Pers*.
- Sultan, K., Rzgar Ahmed, R., Mohammad Ameen, F., & Singh, M. (2020). the Effect of Macroeconomic & Bank Specific Factors on Banks Profitability: an Empirical Evidence From Banking Industry of Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 635–645. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8368>
- Suparmoko. (1996). *Pengantar Ekonomika Makro*. BPFE Yogyakarta.
- Suprayitno, E. (2005). *EKONOMI ISLAM PENDEKATAN EKONOMI MAKRO ISLAM DAN KONVENSIONAL*. graha ilmu.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.

[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)

Suryani, S. (2012). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010).

*Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170.

<https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>

Syachfuddin, L. A.; Suherman, R. (2017). PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI, DANA PIHAK KETIGA DAN PANGSA PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.

Tharu, N. K., & Shrestha, Y. M. (2019). The influence of bank size on profitability: An application of statistics. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v1i2.82>

Trisnia Widuri, & Nuraidya Fajariah. (2019). Pengaruh Inflasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. *Wadiah*, 3(1), 42–62. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i1.3002>

Widhiati, I. N. (2021). PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247654427>

Youssef, A. H., El-Sheikh, A. A., & Abonazel, M. R. (2014). Improving the Efficiency of GMM Estimators for Dynamic Panel Models. *MPRA Paper 68675, University Library of Munich, Germany, June*.

Zulyani. (2016). Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah* ..., *September*, 131–143.  
<http://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/85>

## LAMPIRAN

### Statistik deskriptif

summarize roay1 roey2 x1size x2inflasi x3pdb

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Roay1	100	.5724	1.526452	-5.24	2.77
Roey2	100	5.2094	36.63674	-250.15	44.59
X1size	100	8.7069	1.94881	4.82	12.28
X2inflasi	100	4.4632	6.922322	-10.86	49.72
X3pdb	100	1.3064	6.57965	-34.2	35.83

### Pemilihan model uji stata

Pengujian	hasil	keputusan
Uji cow	Prob. > 0,05	CEM (common effect model)
	Prob. < 0,05	FEM (fixed effect model)
Uji housman	Prob. > 0,05	REM ( random effect model)
	Prob. < 0,05	FEM
Uji legrance	Prob. > 0,05	CEM
Multiplier (LM)	Prob. < 0,05	REM



## 2. Uji Housman

```
. xtreg roay1 x1size x2inflasi x3pdb, re
```

```
Random-effects GLS regression           Number of obs   =       100
Group variable: id                     Number of groups =        20

R-squared:                               Obs per group:
    Within = 0.8718                       min =           5
    Between = 0.7711                       avg =          5.0
    Overall = 0.7703                       max =           5

corr(u_i, X) = 0 (assumed)                Wald chi2(3)    =       567.03
                                           Prob > chi2     =       0.0000
```

roay1	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
x1size	.5172243	.0332478	15.56	0.000	.4520598	.5823888
x2inflasi	.0330771	.0022484	14.71	0.000	.0286703	.0374839
x3pdb	.0008593	.0019043	0.45	0.652	-.0028731	.0045917
_cons	-4.079772	.3384509	-12.05	0.000	-4.743124	-3.416421
sigma_u	.79060659					
sigma_e	.11805707					
rho	.97818849	(fraction of variance due to u_i)				

```
corr(u_i, X) = 0 (assumed)                Prob > chi2     =       0.0000
```

Nilai prob 0,0000 < 0,05 maka yang terpilih adalah model FEM

Berdasarkan uji cow dan uji housman maka model terpilih adalah uji FEM

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Model terpilih adalah FEM. Maka dari itu uji asumsi klasik perlu dilakukan.

Uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinieritas dan heterokedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014) (Napitupulu et al, 2021).

#### 1. Uji multikoleritas

```
. correlate x1size x2inflasi x3pdb
(obs=100)
```

	x1size	x2inflasi	x3pdb
x1size	1.0000		
x2inflasi	-0.1221	1.0000	
x3pdb	0.0327	-0.0112	1.0000

Multikolinearitas dengan metode pair wise correlation, nilai koefisien korelasi <0,80

Koefisien korelasi X1 dengan x2 adalah sebesar -0,1221. X1 dengan X3 adalah sebesar 0,0327, dan x2 dan X3 adalah sebesar -0,0112 Maka terbebas dari multikolinearitas karena <0,80

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Penerapan pada uji heterokedastisitas glejser

Jika nilai sig.> 0,05 : tidak terjadi heterokedastisitas

Jika nilai sig.<0,05: terjadi gejala heretokedastisitas

```
. hettest
```

```
Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of roay1
```

```
H0: Constant variance
```

```
chi2(1) = 126.33
Prob > chi2 = 0.0000
```

Nilai prob. 0,000

## B. Pengaruh size, inflasi, PDB terhadap ROE

## 1. Uji Cow

```
. xtreg roey2 x1size x2inflasi x3pdb, fe
```

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      100
Group variable: id                    Number of groups =       20

R-squared:                             Obs per group:
    Within = 0.1713                      min =          5
    Between = 0.6510                     avg =          5.0
    Overall = 0.5757                     max =          5

corr(u_i, Xb) = 0.4004                   F(3,77)         =       5.30
                                           Prob > F        =       0.0022
```

roey2	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1size	5.49772	2.44469	2.25	0.027	.6297211	10.36572
x2inflasi	.3930881	.1551249	2.53	0.013	.084195	.7019812
x3pdb	.1159983	.1309947	0.89	0.379	-.1448454	.376842
_cons	-44.56507	21.14955	-2.11	0.038	-86.67922	-2.45093
sigma_u	12.79809					
sigma_e	8.1713781					
rho	.71039779	(fraction of variance due to u_i)				

```
F test that all u_i=0: F(19, 77) = 10.28          Prob > F = 0.0000
```

```
.
```

```
F test that all u_i=0: F(19, 77) = 10.28          Prob > F = 0.0000
```

Nilai prob 0,0000 < 0,05 maka yang terpilih adalah model FEM

## 2. Uji Housman

```
. xtreg roey2 x1size x2inflasi x3pdb, re
```

```
Random-effects GLS regression           Number of obs   =       100
Group variable: id                     Number of groups =        20

R-squared:                               Obs per group:
  Within = 0.1689                        min =          5
  Between = 0.6439                       avg =         5.0
  Overall = 0.5732                       max =          5

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(3)    =       45.85
                                          Prob > chi2     =       0.0000
```

roey2	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
x1size	7.361422	1.242966	5.92	0.000	4.925254	9.79759
x2inflasi	.3977197	.1472826	2.70	0.007	.1090511	.6863883
x3pdb	.0997709	.1284735	0.78	0.437	-.1520326	.3515745
_cons	-60.79161	11.14583	-5.45	0.000	-82.63703	-38.94619
sigma_u	11.948596					
sigma_e	8.1713781					
rho	.68134341	(fraction of variance due to u_i)				

**corr(u\_i, X) = 0 (assumed)                      Prob > chi2    =    0.0000**

Nilai prob 0,0000 < 0,05 maka yang terpilih adalah model FEM,

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Model terpilih adalah FEM. Maka dari itu uji asumsi klasik perlu dilakukan.

Uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinieritas dan heterokedastisitas

(Basuki & Yuliadi, 2014) (Napitupulu et al, 2021).

#### 1. Uji multikoleritas

```
. correlate x1size x2inflasi x3pdb
(obs=100)
```

	x1size	x2inflasi	x3pdb
x1size	1.0000		
x2inflasi	-0.1221	1.0000	
x3pdb	0.0327	-0.0112	1.0000

Multikolinearitas dengan metode pair wise correlation, nilai koefisien korelasi <0,80

Koefisien korelasi X1 dengan x2 adalah sebesar -0,1221. X1 dengan X3 adalah sebesar 0,0327, dan x2 dan X3 adalah sebesar -0,0112 Maka terbebas dari multikolinearitas karena <0,80

## 2. Uji heterokedastisitas

Penerapan pada uji heterokedastisitas glejser

Jika nilai sig.> 0,05 : tidak terjadi heterokedastisitas

Jika nilai sig.<0,05: terjadi gejala heretokedastisitas

```
. quietly reg roey2 x1size x2inflasi x3pdb
.
. hettest

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of roey2

H0: Constant variance

      chi2(1) = 136.93
Prob > chi2 = 0.0000
.
```

Nilai prob. 0,000

### Persamaan regresi data panel

a) Persamaan regresi Y1

Roay1	Coefficient
x1size	.492176
x2inflasi	.333587
x3pdb	.0010774
_cons	-3.863221

$$Y = -3,863221 + 0,492176x_1 + 0,333587x_2 + 0,0010774x_3$$

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta negative sebesar -3.863221 artinya menunjukkan pengaruh negative variable independent (X1, X2 dan X3)
2. 0,492176 (x1) merupakan nilai koefisien regresi variable x1 terhadap y1 artinya jika variable x1 mengalami kenaikan satu satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,492176 atau 49,2176%
3. 0,333587(x2) merupakan nilai koefisien regresi variable x2 terhadap y1 artinya jika variable x2 mengalami kenaikan satu satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,333587 atau 33,3587%
4. 0,0010774(x3) merupakan nilai koefisien regresi variable x3 terhadap y1 artinya jika variable x3 mengalami kenaikan satu satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,0010774 atau 0,10774%

## b) Persamaan regresi Y2

roey2	Coefficient
x1size	5.49772
x2inflasi	.3930881
x3pdb	.1159983
_cons	-44.56507

$$Y2 = -44,56507 + 5,49772X1 + 0,3930881X2 + 0,1159983X3$$

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta negative sebesar -44,56507 artinya menunjukkan pengaruh negative variable independent (X1, X2 dan X3)
2. 5,49772 (x1) merupakan nilai koefisien regresi variable x1 terhadap y2 artinya jika variable x1 mengalami kenaikan satu satuan maka Y2 akan mengalami peningkatan sebesar 5,49772 atau 549,772%
3. 0,3930881 (x2) merupakan nilai koefisien regresi variable x2 terhadap y2 artinya jika variable x2 mengalami kenaikan satu satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,3930881 atau 39,30881%
4. 0,1159983 (x3) merupakan nilai koefisien regresi variable x3 terhadap y2 artinya jika variable x3 mengalami kenaikan satu satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,1159983 atau 11,59983%

### Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil uji T pengaruh X1,X2,X3 terhadap Y1 (Roa)

Roay1	Coefficient	Std.err.	t	p>(t)
x1size	.492176	.03532	13.93	0.000
x2inflasi	.333587	.0022412	14.88	0.000
x3pdb	.0010774	.0018926	0.57	0.571
_cons	-3.863221	.305561	-12.64	0.000

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut

- a) Hasil uji t pada variabel Size (x1) diperoleh nilai t hitung sebesar 13,93 > 1,98 dan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel size berpengaruh terhadap Roa bank Syariah di dunia
- b) Hasil uji t pada variabel inflasi (x2) diperoleh nilai t hitung sebesar 14,88 > 1,98 dan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap Roa bank Syariah di dunia
- c) Hasil uji t pada variabel PDB (x3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,57 < 1,98 dan nilai sig. 0,571 > 0,05, maka H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya variabel PDB tidak berpengaruh terhadap Roa bank Syariah di dunia

## b. Hasil uji T pengaruh X1,X2,X3 terhadap Y2 (Roe)

Roay1	Coefficient	Std.err.	t	p>(t)
x1size	5.49772	2.44469	2.25	0.027
x2inflasi	.3930881	.1551249	2.53	0.013
x3pdb	.1159983	.1309947	0.89	0.379
_cons	-44.56507	21.14955	-2.11	0.038

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial

adalah sebagai berikut

- a) Hasil uji t pada variabel Size (x1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,25 > 1,98 dan nilai sig. 0,027 < 0,05, maka H4 diterima dan H0 ditolak.  
Artinya variabel size berpengaruh terhadap Roe bank Syariah di dunia
- b) Hasil uji t pada variabel inflasi (x2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,53 > 1,98 dan nilai sig. 0,013 < 0,05, maka H5 diterima dan H0 ditolak.  
Artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap Roe bank Syariah di dunia
- c) Hasil uji t pada variabel PDB (x3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,89 < 1,98 dan nilai sig. 0,379 > 0,05, maka H0 diterima dan H6 ditolak.  
Artinya variabel PDB tidak berpengaruh terhadap Roa bank Syariah di dunia

**UJI F**

## a. Uji F C

Number of obs	= 100
F (3,77 )	= 175,30
Prob > F	= 0,0000
R- Square	=0,8723

Nilai F hitung sebesar 175,30 > nilai F table yaitu 3,09 dan nilai sig. yaitu 0,0000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H7 diterima, artinya variabel Size, Inflasi dan PDB berpengaruh terhadap ROA bank Syariah di dunia

## b. Uji F (X1,X2,X3 terhadap Y2 (Roe))

Number of obs	= 100
F (3,77 )	= 5,30
Prob > F	= 0,0022
R- Square	=0,1713

Nilai F hitung sebesar 5,30 > nilai F table yaitu 3,09 dan nilai sig. yaitu 0,0022 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H8 diterima, artinya variabel Size, Inflasi dan PDB berpengaruh terhadap ROE bank Syariah di dunia

**UJI koefisien determinasi R2**

## a. Uji r2 (x1,x2,x3 terhadap y1)

Number of obs	= 100
F (3,77)	= 175,30
Prob > F	= 0,0000
R- Square	=0,8723

Nilai adjusted R square sebesar 0,8723 atau 87,23%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yaitu terdiri dari Size, Inflasi, dan PDB mampu menjelaskan variabel ROA Bank Syariah di Dunia sebesar 87,23%, sedangkan sisanya yaitu 12,77% (100-nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**b. Uji r<sup>2</sup> (x<sub>1</sub>,x<sub>2</sub>, x<sub>3</sub> terhadap y<sub>2</sub>)**

Number of obs	= 100
F (3,77)	= 5,30
Prob > F	= 0,0022
R- Square	=0,1713

Nilai adjusted R square sebesar 0,1713 atau 17,13%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yaitu terdiri dari Size, Inflasi, dan PDB mampu menjelaskan variabel ROA Bank Syariah di Dunia sebesar 17,13%, sedangkan sisanya yaitu 82,87% (100-nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## UJI spesifikasi Model GMM

### A. Pengaruh Roa terhadap size, inflasi dan pdb

#### Hasil panel data arellano- bond estimation

```
. xtabond roay1 x1size x2inflasi x3pdb, lags(1) artests(2)
```

```
Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs      =      60
Group variable: id                               Number of groups   =      20
Time variable: year

Obs per group:
      min =      3
      avg =      3
      max =      3

Number of instruments =      10                    Wald chi2(4)       =      242.50
                                                    Prob > chi2        =      0.0000
```

#### One-step results

roay1	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
roay1 L1.	.2522267	.1626555	1.55	0.121	-.0665723	.5710256
x1size	.5403153	.0840283	6.43	0.000	.3756229	.7050077
x2inflasi	.0292643	.0033761	8.67	0.000	.0226473	.0358813
x3pdb	.0009846	.0020808	0.47	0.636	-.0030936	.0050628
_cons	-4.396951	.7146665	-6.15	0.000	-5.797672	-2.996231

Instruments for differenced equation

GMM-type: L(2/.)roay1

Standard: D.x1size D.x2inflasi D.x3pdb

Instruments for level equation

Standard: \_cons

**Uji validitas**

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid
```

```
      chi2(5)      = 10.75097
      Prob > chi2  =  0.0565
```

```
estat abond
```

```
artests not computed for one-step system estimator with vce(gmm)
```

```
r(198);
```

karena data tidak bisa diestimasi maka harus diubah menjadi robust

```
. xtabond roay1 x1size x2inflasi x3pdb, lags(1) vce(robust) artests(2)
```

```
Arellano-Bond dynamic panel-data estimation   Number of obs   =       60
Group variable: id                           Number of groups =       20
Time variable: year

Obs per group:
    min =           3
    avg =           3
    max =           3

Number of instruments =      10                Wald chi2(4)    =    1194.39
                                                Prob > chi2     =      0.0000
```

One-step results

(Std. err. adjusted for clustering on id)

roay1	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
roay1 L1.	.2522267	.1590344	1.59	0.113	-.0594751	.5639284
x1size	.5403153	.0471133	11.47	0.000	.4479749	.6326557
x2inflasi	.0292643	.0014403	20.32	0.000	.0264413	.0320873
x3pdb	.0009846	.001864	0.53	0.597	-.0026687	.0046379
_cons	-4.396951	.4556005	-9.65	0.000	-5.289912	-3.503991

Instruments for differenced equation

GMM-type: L(2/.)roay1

Standard: D.x1size D.x2inflasi D.x3pdb

Instruments for level equation

Standard: \_cons

```
. estat abond
```

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors

H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-1.3095	0.1904
2	-.20321	0.8390

Estimate store fdgmm

```
. xtreg roay1 L1.roay1 x1size x2inflasi x3pdb, fe
```

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =       80
Group variable: id                    Number of groups =       20

R-squared:                             Obs per group:
    Within = 0.8923                      min =          4
    Between = 0.7536                     avg =         4.0
    Overall = 0.7558                      max =          4

corr(u_i, Xb) = 0.3435                  F(4,56)         =    115.98
                                          Prob > F        =     0.0000
```

roay1	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
roay1 L1.	-.0323931	.057613	-0.56	0.576	-.1478058	.0830197
x1size	.57035	.0587728	9.70	0.000	.4526139	.688086
x2inflasi	.0321337	.0021275	15.10	0.000	.0278718	.0363956
x3pdb	.0003322	.0016905	0.20	0.845	-.0030544	.0037187
_cons	-4.532691	.5048928	-8.98	0.000	-5.544113	-3.521269
sigma_u	.82902613					
sigma_e	.10251837					
rho	.98493823 (fraction of variance due to u_i)					

```
F test that all u_i=0: F(19, 56) = 20.08      Prob > F = 0.0000
```

```
. estimate store fem
```

```
. regress roay1 L1.roay1 x1size x2inflasi x3pdb
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	80
Model	186.444213	4	46.6110533	F(4, 75)	=	760.34
Residual	4.59774048	75	.061303206	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9759
				Adj R-squared	=	0.9746
Total	191.041954	79	2.41825258	Root MSE	=	.24759

roay1	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
roay1 L1.	.9304305	.0371122	25.07	0.000	.8564993	1.004362
x1size	.0770818	.0286441	2.69	0.009	.0200198	.1341438
x2inflasi	.0239274	.0038248	6.26	0.000	.0163081	.0315468
x3pdb	.0011109	.0038345	0.29	0.773	-.0065278	.0087496
_cons	-.6365556	.2423042	-2.63	0.010	-1.11925	-.1538609

```
. estimate store pls
```

```
. estimate table fdgmm fem pls, star stats(N)
```

Variable	fdgmm	fem	pls
roay1 L1.	.25222666	-.03239306	.93043055***
x1size	.5403153***	.57034997***	.0770818**
x2inflasi	.02926431***	.03213373***	.02392743***
x3pdb	.00098462	.00033216	.00111091
_cons	-4.3969514***	-4.5326912***	-.63655557*
N	60	80	80

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.01; \*\*\* p<0.001

## Estimasi robust

```
. xtdpdsys roay1 x1size x2inflasi x3pdb, lags(1) artests(2)
```

```
System dynamic panel-data estimation      Number of obs   =       80
Group variable: id                       Number of groups =       20
Time variable: year

Obs per group:
      min =       4
      avg =       4
      max =       4

Number of instruments =      13           Wald chi2(4)    =     699.33
                                           Prob > chi2     =     0.0000
```

## One-step results

roay1	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
roay1 L1.	.7381717	.0883696	8.35	0.000	.5649705	.9113729
x1size	.2824107	.1172444	2.41	0.016	.0526158	.5122056
x2inflasi	.0205285	.004658	4.41	0.000	.011399	.029658
x3pdb	.0029859	.0035746	0.84	0.404	-.0040201	.0099919
_cons	-2.332755	.9842641	-2.37	0.018	-4.261877	-.4036329

## Instruments for differenced equation

GMM-type: L(2/.)roay1

Standard: D.x1size D.x2inflasi D.x3pdb

## Instruments for level equation

GMM-type: LD.roay1

Standard: \_cons

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid
```

```
chi2(8)      = 13.0114
Prob > chi2  =  0.1115
```

```
. xtdpdsys roay1 x1size x2inflasi x3pdb, lags(1) vce(robust) artests(2)
```

```
System dynamic panel-data estimation      Number of obs   =      80
Group variable: id                       Number of groups =      20
Time variable: year
```

```
Obs per group:
      min =      4
      avg =      4
      max =      4
```

```
Number of instruments =      13           Wald chi2(4)    =     576.18
                                           Prob > chi2     =     0.0000
```

```
One-step results
```

roay1	Robust		z	P> z	[95% conf. interval]	
	Coefficient	std. err.				
roay1						
L1.	.7381717	.0622231	11.86	0.000	.6162167	.8601267
x1size	.2824107	.0924624	3.05	0.002	.1011878	.4636336
x2inflasi	.0205285	.0047578	4.31	0.000	.0112034	.0298536
x3pdb	.0029859	.0028715	1.04	0.298	-.0026422	.0086139
_cons	-2.332755	.8054479	-2.90	0.004	-3.911404	-.7541063

```
Instruments for differenced equation
```

```
  GMM-type: L(2/.)roay1
```

```
  Standard: D.x1size D.x2inflasi D.x3pdb
```

```
Instruments for level equation
```

```
  GMM-type: LD.roay1
```

```
  Standard: _cons
```

```
. estat abond
```

```
Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
H0: No autocorrelation
```

Order	z	Prob > z
1	-2.0068	0.0448
2	-.04376	0.9651

```
. estimate store sysgmm
```

```
. estimate fdgmm sysgmm fem pls, star stats(N)
subcommand estimates fdgmm is unrecognized
r(198);
```

```
. estimate table fdgmm sysgmm fem pls, star stats(N)
```

Variable	fdgmm	sysgmm	fem	pls
roay1				
L1.	.25222666	.73817169***	-.03239306	.93043055***
x1size	.5403153***	.28241071**	.57034997***	.0770818**
x2inflasi	.02926431***	.0205285***	.03213373***	.02392743***
x3pdb	.00098462	.00298589	.00033216	.00111091
_cons	-4.3969514***	-2.3327551**	-4.5326912***	-.63655557*
N	60	80	80	80

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.01; \*\*\* p<0.001

```
. display -log(.25222666)
```

```
1.3774272
```

## Pengaruh jangka Panjang

```
. nlcom (_b[x1size] / (1-_b[L1.roay1])) (_b[x2inflasi] / (1-_b[L1.roay1])) (_b[x
> 3pdb] / (1-_b[L1.roay1]))
```

```
_nl_1: _b[x1size] / (1-_b[L1.roay1])
_nl_2: _b[x2inflasi] / (1-_b[L1.roay1])
_nl_3: _b[x3pdb] / (1-_b[L1.roay1])
```

roay1	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
_nl_1	1.07861	.2538903	4.25	0.000	.5809945	1.576226
_nl_2	.0784044	.0240754	3.26	0.001	.0312176	.1255913
_nl_3	.011404	.0122185	0.93	0.351	-.0125439	.0353519

## B. Pengaruh roe terhadap size, inflasi, dan pdb

**Hasil panel data arellano- bond estimation**

```
. xtset id year
```

```
Panel variable: id (strongly balanced)
Time variable: year, 2018 to 2022
Delta: 1 unit
```

```
.
```

```
. xtabond roey2 x1size x2inflasi x3pdb, lags(1) artests(2)
```

```
Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs      =          60
Group variable: id                               Number of groups   =          20
Time variable: year

Obs per group:
      min =          3
      avg =          3
      max =          3

Number of instruments =          10                Wald chi2(4)       =          19.14
                                                    Prob > chi2        =          0.0007
```

## One-step results

roey2	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
roey2						
L1.	.2781709	.2160662	1.29	0.198	-.145311	.7016528
x1size	9.826656	4.546068	2.16	0.031	.9165266	18.73679
x2inflasi	.3467406	.168165	2.06	0.039	.0171432	.6763381
x3pdb	.1110688	.1187614	0.94	0.350	-.1216993	.3438369
_cons	-84.16429	39.5921	-2.13	0.034	-161.7634	-6.565198

## Instruments for differenced equation

```
GMM-type: L(2/.)roey2
```

```
Standard: D.x1size D.x2inflasi D.x3pdb
```

## Instruments for level equation

```
Standard: _cons
```

**Uji validitas**

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid
```

```
chi2(5)      = 34.73743
Prob > chi2  = 0.0000
```

```
. estat abond
artests not computed for one-step system estimator with vce(gmm)
r(198);
```

karena data tidak bisa diestimasi maka harus diubah menjadi robust

```
. xtabond roey2 x1size x2inflasi x3pdb, lags(1) vce(robust) artests(2)
```

```
Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs   =       60
Group variable: id                               Number of groups =       20
Time variable: year

Obs per group:
      min =       3
      avg =       3
      max =       3

Number of instruments =      10                Wald chi2(4)    =    321.02
                                                Prob > chi2     =    0.0000
```

One-step results

(Std. err. adjusted for clustering on id)

roey2	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
roey2 L1.	.2781709	.0550825	5.05	0.000	.1702111	.3861306
x1size	9.826656	5.315455	1.85	0.065	-.5914435	20.24476
x2inflasi	.3467406	.0348966	9.94	0.000	.2783446	.4151367
x3pdb	.1110688	.0290225	3.83	0.000	.0541858	.1679518
_cons	-84.16429	47.6756	-1.77	0.078	-177.6067	9.278164

Instruments for differenced equation

GMM-type: L(2/.)roey2

Standard: D.x1size D.x2inflasi D.x3pdb

Instruments for level equation

Standard: \_cons



```
. regress roey2 L1.roey2 x1size x2inflasi x3pdb
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	80
Model	36084.1251	4	9021.03129	F(4, 75)	=	168.61
Residual	4012.64069	75	53.5018759	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.8999
				Adj R-squared	=	0.8946
Total	40096.7658	79	507.553998	Root MSE	=	7.3145

roey2	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
roey2 L1.	1.192686	.0760397	15.69	0.000	1.041207	1.344165
x1size	.0465538	.6921727	0.07	0.947	-1.332325	1.425432
x2inflasi	.287501	.1127286	2.55	0.013	.0629342	.5120679
x3pdb	.1841548	.113456	1.62	0.109	-.0418611	.4101707
_cons	-2.40145	5.985662	-0.40	0.689	-14.3255	9.522599

```
. estimate store pls
```

```
. estimate table fdgmm fem pls, star stats(N)
```

Variable	fdgmm	fem	pls
roey2 L1.	.27817088***	.59328065***	1.1926861***
x1size	9.8266563	4.1933183	.0465538
x2inflasi	.34674065***	.31094858*	.28750104*
x3pdb	.1110688***	.13489032	.18415479
_cons	-84.164289	-36.027272	-2.4014503
N	60	80	80

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.01; \*\*\* p<0.001

## Estimasi robust

```
. xtdpdsys roey2 x1size x2inflasi x3pdb, lags(1) artests(2)
```

```
System dynamic panel-data estimation      Number of obs   =      80
Group variable: id                       Number of groups =      20
Time variable: year

Obs per group:
      min =      4
      avg =      4
      max =      4

Number of instruments =      13           Wald chi2(4)    =      246.44
                                           Prob > chi2     =      0.0000
```

## One-step results

roey2	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
roey2 L1.	.368458	.1434636	2.57	0.010	.0872745	.6496415
x1size	14.21317	2.95854	4.80	0.000	8.414537	20.0118
x2inflasi	.0308905	.1554316	0.20	0.842	-.2737499	.3355309
x3pdb	.0361936	.1246323	0.29	0.772	-.2080812	.2804685
_cons	-121.6045	25.30287	-4.81	0.000	-171.1972	-72.01176

## Instruments for differenced equation

GMM-type: L(2/.)roey2

Standard: D.x1size D.x2inflasi D.x3pdb

## Instruments for level equation

GMM-type: LD.roey2

Standard: \_cons

```
. estat sargan
```

Sargan test of overidentifying restrictions

H0: Overidentifying restrictions are valid

```
chi2(8) = 45.93178
```

```
Prob > chi2 = 0.0000
```

```
. estat abond
```

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors  
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-1.25	0.2113
2	1.1074	0.2681

```
. estimate store sysgmm
```

```
. estimate table fdgmm sysgmm fem pls, star stats(N)
```

Variable	fdgmm	sysgmm	fem	pls
roey2 L1.	.27817088***	.36845797	.59328065***	1.1926861***
x1size	9.8266563	14.213169*	4.1933183	.0465538
x2inflasi	.34674065***	.03089047	.31094858*	.28750104*
x3pdb	.1110688***	.03619364	.13489032	.18415479
_cons	-84.164289	-121.60448*	-36.027272	-2.4014503
N	60	80	80	80

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.01; \*\*\* p<0.001

Pengaruh dalam setahun

```
. display -log(.36845797)
.99842863
```

## Pengaruh jangka panjang

```
. nlcom (_b[x1size] / (1-_b[L1.roey2])) (_b[x2inflasi] / (1-_b[L1.roey2])) (_b[x3pdbh] / (1-_b[L1.roey2]))
```

```
_nl_1: _b[x1size] / (1-_b[L1.roey2])
_nl_2: _b[x2inflasi] / (1-_b[L1.roey2])
_nl_3: _b[x3pdbh] / (1-_b[L1.roey2])
```

roey2	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
_nl_1	22.5055	3.815077	5.90	0.000	15.02809	29.98291
_nl_2	.0489128	.4663106	0.10	0.916	-.8650391	.9628647
_nl_3	.05731	.1242482	0.46	0.645	-.1862121	.300832

```
.
```

Data X1 (size) X2 (Inflasi) X3 (PDB) dan Y1( Roa ) Y2 (Roe)

<b>Nama Negara</b>	<b>ID</b>	<b>Year</b>	<b>X1 (size)</b>	<b>X2 (Inflasi)</b>	<b>X3 (PDB)</b>	<b>ROA (y1)</b>	<b>ROE (Y2)</b>
<b>Qatar (QIB)</b>	<b>1</b>	<b>2018</b>	<b>10.65</b>	<b>1.03</b>	<b>-0.78</b>	<b>1.78</b>	<b>18.12</b>
	<b>1</b>	<b>2019</b>	<b>10.73</b>	<b>-0.39</b>	<b>-0.76</b>	<b>1.83</b>	<b>18.29</b>
	<b>1</b>	<b>2020</b>	<b>10.78</b>	<b>1.94</b>	<b>-1.92</b>	<b>1.87</b>	<b>18.71</b>
	<b>1</b>	<b>2021</b>	<b>10.88</b>	<b>1.73</b>	<b>4.35</b>	<b>1.93</b>	<b>19.84</b>
	<b>1</b>	<b>2022</b>	<b>10.83</b>	<b>3.68</b>	<b>3.94</b>	<b>2.03</b>	<b>20.35</b>
<b>saudi (AlRajhi bank)</b>	<b>2</b>	<b>2018</b>	<b>11.49</b>	<b>2.46</b>	<b>0.34</b>	<b>1.99</b>	<b>18.43</b>
	<b>2</b>	<b>2019</b>	<b>11.62</b>	<b>-2.09</b>	<b>-1.45</b>	<b>2.44</b>	<b>22.86</b>
	<b>2</b>	<b>2020</b>	<b>11.74</b>	<b>3.45</b>	<b>-4.79</b>	<b>2.61</b>	<b>24.99</b>
	<b>2</b>	<b>2021</b>	<b>12.02</b>	<b>3.06</b>	<b>4.46</b>	<b>2.76</b>	<b>28.32</b>
	<b>2</b>	<b>2022</b>	<b>12.22</b>	<b>2.47</b>	<b>7.31</b>	<b>2.77</b>	<b>28.73</b>
<b>maybank malaysia</b>	<b>3</b>	<b>2018</b>	<b>10.91</b>	<b>0.88</b>	<b>3.47</b>	<b>1.62</b>	<b>17.09</b>
	<b>3</b>	<b>2019</b>	<b>10.97</b>	<b>0.66</b>	<b>3.12</b>	<b>1.49</b>	<b>17.07</b>
	<b>3</b>	<b>2020</b>	<b>11.06</b>	<b>-1.14</b>	<b>-6.58</b>	<b>1.55</b>	<b>15.16</b>
	<b>3</b>	<b>2021</b>	<b>12.27</b>	<b>2.48</b>	<b>2.15</b>	<b>2.34</b>	<b>23.40</b>
	<b>3</b>	<b>2022</b>	<b>12.28</b>	<b>3.38</b>	<b>7.48</b>	<b>2.35</b>	<b>24.15</b>

<b>muamalat Indonesia</b>	<b>4</b>	<b>2018</b>	<b>8.29</b>	<b>3.20</b>	<b>4.16</b>	<b>.18</b>	<b>1.27</b>
	<b>4</b>	<b>2019</b>	<b>8.12</b>	<b>3.03</b>	<b>4.04</b>	<b>.09</b>	<b>.11</b>
	<b>4</b>	<b>2020</b>	<b>8.21</b>	<b>1.92</b>	<b>-2.89</b>	<b>.10</b>	<b>-.32</b>
	<b>4</b>	<b>2021</b>	<b>8.33</b>	<b>1.56</b>	<b>2.99</b>	<b>.14</b>	<b>.42</b>
	<b>4</b>	<b>2022</b>	<b>8.27</b>	<b>4.21</b>	<b>4.64</b>	<b>.21</b>	<b>1.31</b>
<b>Abu Dhabi Islamic Bank (UEA)</b>	<b>5</b>	<b>2018</b>	<b>10.44</b>	<b>3.07</b>	<b>0.52</b>	<b>1.80</b>	<b>18.70</b>
	<b>5</b>	<b>2019</b>	<b>10.43</b>	<b>-1.93</b>	<b>0.32</b>	<b>1.31</b>	<b>16.57</b>
	<b>5</b>	<b>2020</b>	<b>10.46</b>	<b>-2.08</b>	<b>-5.73</b>	<b>1.44</b>	<b>12.63</b>
	<b>5</b>	<b>2021</b>	<b>10.53</b>	<b>-0.01</b>	<b>3.49</b>	<b>1.65</b>	<b>16.15</b>
	<b>5</b>	<b>2022</b>	<b>10.73</b>	<b>4.83</b>	<b>6.98</b>	<b>2.03</b>	<b>21.93</b>
<b>Bahrain (AlBaraka bank)</b>	<b>6</b>	<b>2018</b>	<b>10.08</b>	<b>2.09</b>	<b>0.02</b>	<b>1.26</b>	<b>12.39</b>
	<b>6</b>	<b>2019</b>	<b>10.17</b>	<b>1.01</b>	<b>1.70</b>	<b>1.21</b>	<b>12.11</b>
	<b>6</b>	<b>2020</b>	<b>10.25</b>	<b>-2.32</b>	<b>-3.57</b>	<b>1.09</b>	<b>10.60</b>
	<b>6</b>	<b>2021</b>	<b>10.25</b>	<b>-0.61</b>	<b>3.67</b>	<b>1.17</b>	<b>12.03</b>
	<b>6</b>	<b>2022</b>	<b>10.13</b>	<b>3.63</b>	<b>4.22</b>	<b>1.33</b>	<b>14.64</b>

<b>Afrika Selatan (albaraka)</b>	<b>7</b>	<b>2018</b>	<b>6.16</b>	<b>4.52</b>	<b>0.32</b>	<b>-.52</b>	<b>-5.20</b>
	<b>7</b>	<b>2019</b>	<b>6.13</b>	<b>4.12</b>	<b>-1.03</b>	<b>-.67</b>	<b>-5.35</b>
	<b>7</b>	<b>2020</b>	<b>6.38</b>	<b>3.21</b>	<b>-7.11</b>	<b>-.60</b>	<b>-7.04</b>
	<b>7</b>	<b>2021</b>	<b>6.29</b>	<b>4.61</b>	<b>3.66</b>	<b>-.63</b>	<b>-6.37</b>
	<b>7</b>	<b>2022</b>	<b>6.21</b>	<b>7.04</b>	<b>1.06</b>	<b>-.52</b>	<b>-5.50</b>
<b>Brunei (Bank Islam Brunei Darussalam)</b>	<b>8</b>	<b>2018</b>	<b>8.91</b>	<b>9.22</b>	<b>-0.87</b>	<b>1.19</b>	<b>10.74</b>
	<b>8</b>	<b>2019</b>	<b>8.98</b>	<b>-3.33</b>	<b>2.97</b>	<b>.84</b>	<b>6.74</b>
	<b>8</b>	<b>2020</b>	<b>8.90</b>	<b>-10.86</b>	<b>0.29</b>	<b>.58</b>	<b>2.87</b>
	<b>8</b>	<b>2021</b>	<b>8.96</b>	<b>15.47</b>	<b>-2.40</b>	<b>1.34</b>	<b>12.74</b>
	<b>8</b>	<b>2022</b>	<b>9.06</b>	<b>24.24</b>	<b>-2.42</b>	<b>1.68</b>	<b>17.12</b>
<b>kuwait (ahli united bank)</b>	<b>9</b>	<b>2018</b>	<b>8.11</b>	<b>0.54</b>	<b>-2.13</b>	<b>.42</b>	<b>3.73</b>
	<b>9</b>	<b>2019</b>	<b>10.68</b>	<b>1.09</b>	<b>-3.33</b>	<b>1.67</b>	<b>16.22</b>
	<b>9</b>	<b>2020</b>	<b>10.69</b>	<b>2.10</b>	<b>-7.17</b>	<b>1.50</b>	<b>13.91</b>
	<b>9</b>	<b>2021</b>	<b>10.73</b>	<b>3.42</b>	<b>3.77</b>	<b>1.55</b>	<b>15.30</b>
	<b>9</b>	<b>2022</b>	<b>10.76</b>	<b>3.98</b>	<b>8.38</b>	<b>1.61</b>	<b>16.23</b>

<b>bangladesh</b>							
<b>(EXPORT</b>							
<b>IMPORT</b>	<b>10</b>	<b>2018</b>	<b>10.43</b>	<b>5.54</b>	<b>6.08</b>	<b>1.46</b>	<b>15.35</b>
<b>BANK (Exim</b>							
<b>Bank))</b>							
	<b>10</b>	<b>2019</b>	<b>10.59</b>	<b>5.59</b>	<b>6.69</b>	<b>1.51</b>	<b>16.15</b>
	<b>10</b>	<b>2020</b>	<b>10.70</b>	<b>5.69</b>	<b>2.27</b>	<b>1.58</b>	<b>16.92</b>
	<b>10</b>	<b>2021</b>	<b>10.81</b>	<b>5.55</b>	<b>5.72</b>	<b>1.57</b>	<b>16.57</b>
	<b>10</b>	<b>2022</b>	<b>10.81</b>	<b>7.70</b>	<b>5.95</b>	<b>1.71</b>	<b>19.32</b>
<b>Meldive</b>							
<b>islamic bank</b>	<b>11</b>	<b>2018</b>	<b>5.35</b>	<b>-0.13</b>	<b>4.83</b>	<b>-.84</b>	<b>-7.60</b>
	<b>11</b>	<b>2019</b>	<b>5.50</b>	<b>0.22</b>	<b>4.16</b>	<b>-.56</b>	<b>-5.99</b>
	<b>11</b>	<b>2020</b>	<b>5.65</b>	<b>-1.37</b>	<b>-34.20</b>	<b>-.68</b>	<b>-10.35</b>
	<b>11</b>	<b>2021</b>	<b>5.88</b>	<b>0.54</b>	<b>35.83</b>	<b>-.67</b>	<b>-4.72</b>
	<b>11</b>	<b>2022</b>	<b>6.00</b>	<b>2.33</b>	<b>13.40</b>	<b>-.39</b>	<b>-3.01</b>
<b>Jordan</b>							
<b>(jordan</b>							
<b>islamic</b>	<b>12</b>	<b>2018</b>	<b>7.37</b>	<b>4.46</b>	<b>-0.46</b>	<b>.00</b>	<b>-.93</b>
<b>bank)</b>							
	<b>12</b>	<b>2019</b>	<b>7.77</b>	<b>0.76</b>	<b>-0.52</b>	<b>.02</b>	<b>.10</b>
	<b>12</b>	<b>2020</b>	<b>7.85</b>	<b>0.33</b>	<b>-3.18</b>	<b>.05</b>	<b>.06</b>
	<b>12</b>	<b>2021</b>	<b>8.92</b>	<b>1.35</b>	<b>1.61</b>	<b>.74</b>	<b>6.65</b>

	<b>12</b>	<b>2022</b>	<b>8.95</b>	<b>4.23</b>	<b>1.18</b>	<b>.85</b>	<b>7.87</b>
<b>pakistan (meezan Bank)</b>	<b>13</b>	<b>2018</b>	<b>8.82</b>	<b>5.08</b>	<b>4.53</b>	<b>.77</b>	<b>13.77</b>
	<b>13</b>	<b>2019</b>	<b>8.93</b>	<b>10.58</b>	<b>0.86</b>	<b>1.14</b>	<b>18.87</b>
	<b>13</b>	<b>2020</b>	<b>9.16</b>	<b>9.74</b>	<b>-2.97</b>	<b>1.29</b>	<b>21.05</b>
	<b>13</b>	<b>2021</b>	<b>9.29</b>	<b>9.50</b>	<b>4.58</b>	<b>1.34</b>	<b>22.75</b>
	<b>13</b>	<b>2022</b>	<b>9.34</b>	<b>19.87</b>	<b>2.74</b>	<b>1.77</b>	<b>29.93</b>
<b>Filiphina (amanah Islamic bank)</b>	<b>14</b>	<b>2018</b>	<b>4.96</b>	<b>5.31</b>	<b>4.55</b>	<b>-4.42</b>	<b>-30.04</b>
	<b>14</b>	<b>2019</b>	<b>4.84</b>	<b>2.39</b>	<b>4.38</b>	<b>-4.53</b>	<b>-39.30</b>
	<b>14</b>	<b>2020</b>	<b>4.82</b>	<b>2.39</b>	<b>-10.98</b>	<b>-5.24</b>	<b>-85.39</b>
	<b>14</b>	<b>2021</b>	<b>5.02</b>	<b>3.93</b>	<b>4.15</b>	<b>-4.91</b>	<b>-72.30</b>
	<b>14</b>	<b>2022</b>	<b>4.83</b>	<b>5.82</b>	<b>6.01</b>	<b>-4.80</b>	<b>-117.20</b>
<b>Inggris (Al Rayan Bank)</b>	<b>15</b>	<b>2018</b>	<b>7.83</b>	<b>2.29</b>	<b>0.79</b>	<b>.00</b>	<b>.10</b>
	<b>15</b>	<b>2019</b>	<b>7.72</b>	<b>1.74</b>	<b>1.07</b>	<b>-.08</b>	<b>-.80</b>
	<b>15</b>	<b>2020</b>	<b>7.76</b>	<b>0.99</b>	<b>-10.69</b>	<b>-.10</b>	<b>-2.34</b>
	<b>15</b>	<b>2021</b>	<b>8.02</b>	<b>2.52</b>	<b>8.76</b>	<b>.13</b>	<b>2.10</b>
	<b>15</b>	<b>2022</b>	<b>7.97</b>	<b>7.92</b>	<b>4.43</b>	<b>.35</b>	<b>6.23</b>

<b>srilanka (amana bank)</b>	<b>16</b>	<b>2018</b>	<b>7.83</b>	<b>2.14</b>	<b>1.54</b>	<b>.12</b>	<b>-.03</b>
	<b>16</b>	<b>2019</b>	<b>7.94</b>	<b>3.53</b>	<b>-0.83</b>	<b>.19</b>	<b>.57</b>
	<b>16</b>	<b>2020</b>	<b>8.09</b>	<b>6.15</b>	<b>-5.13</b>	<b>.31</b>	<b>1.93</b>
	<b>16</b>	<b>2021</b>	<b>8.28</b>	<b>7.01</b>	<b>2.40</b>	<b>.57</b>	<b>4.59</b>
	<b>16</b>	<b>2022</b>	<b>8.43</b>	<b>49.72</b>	<b>-7.93</b>	<b>1.91</b>	<b>19.64</b>
<b>oman (ahli bank)</b>	<b>17</b>	<b>2018</b>	<b>8.70</b>	<b>0.88</b>	<b>-0.02</b>	<b>.68</b>	<b>6.32</b>
	<b>17</b>	<b>2019</b>	<b>8.79</b>	<b>0.13</b>	<b>-1.16</b>	<b>.70</b>	<b>6.67</b>
	<b>17</b>	<b>2020</b>	<b>8.86</b>	<b>-0.90</b>	<b>-2.12</b>	<b>.59</b>	<b>5.43</b>
	<b>17</b>	<b>2021</b>	<b>8.98</b>	<b>1.55</b>	<b>3.62</b>	<b>.74</b>	<b>7.44</b>
	<b>17</b>	<b>2022</b>	<b>8.99</b>	<b>2.81</b>	<b>3.04</b>	<b>.82</b>	<b>8.36</b>
<b>mesir faisal bank of eqypt</b>	<b>18</b>	<b>2018</b>	<b>8.59</b>	<b>14.40</b>	<b>3.35</b>	<b>1.49</b>	<b>15.31</b>
	<b>18</b>	<b>2019</b>	<b>8.82</b>	<b>9.15</b>	<b>3.68</b>	<b>1.08</b>	<b>10.42</b>
	<b>18</b>	<b>2020</b>	<b>8.91</b>	<b>5.04</b>	<b>1.77</b>	<b>1.15</b>	<b>10.71</b>
	<b>18</b>	<b>2021</b>	<b>9.03</b>	<b>5.21</b>	<b>1.59</b>	<b>1.20</b>	<b>12.16</b>
	<b>18</b>	<b>2022</b>	<b>8.72</b>	<b>13.90</b>	<b>4.93</b>	<b>1.58</b>	<b>17.24</b>
<b>nigeria (Jaiz Bank)</b>	<b>19</b>	<b>2018</b>	<b>5.69</b>	<b>12.10</b>	<b>1.92</b>	<b>-.55</b>	<b>-6.04</b>

	<b>19</b>	<b>2019</b>	<b>6.18</b>	<b>11.40</b>	<b>2.21</b>	<b>-.22</b>	<b>-.25</b>
	<b>19</b>	<b>2020</b>	<b>6.42</b>	<b>13.25</b>	<b>-1.79</b>	<b>.02</b>	<b>2.76</b>
	<b>19</b>	<b>2021</b>	<b>6.52</b>	<b>16.95</b>	<b>3.65</b>	<b>.19</b>	<b>6.03</b>
	<b>19</b>	<b>2022</b>	<b>6.72</b>	<b>18.85</b>	<b>3.25</b>	<b>.42</b>	<b>10.23</b>
<b>palestina (palestine islamic bank)</b>	<b>20</b>	<b>2018</b>	<b>7.01</b>	<b>-0.20</b>	<b>1.23</b>	<b>-.13</b>	<b>-.85</b>
	<b>20</b>	<b>2019</b>	<b>7.16</b>	<b>1.58</b>	<b>1.36</b>	<b>-.25</b>	<b>-2.82</b>
	<b>20</b>	<b>2020</b>	<b>7.32</b>	<b>-0.74</b>	<b>-11.32</b>	<b>-.17</b>	<b>-2.28</b>
	<b>20</b>	<b>2021</b>	<b>7.41</b>	<b>1.24</b>	<b>7.01</b>	<b>-.08</b>	<b>.44</b>
	<b>20</b>	<b>2022</b>	<b>7.32</b>	<b>3.74</b>	<b>3.93</b>	<b>.01</b>	<b>.91</b>